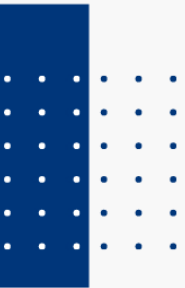


Laporan kinerja

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

20
22



Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam

Jl Hang Jebat, Kel Batu Besar, Kecamatan Nongsa - Batam

Telp (0778) 761543, Fax (0778) 761398

Email: pom_batam@pom.go.id

**#JOM
#WBK**

Kata *Pengantar*



Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, sehingga pada akhirnya Laporan Kinerja Balai POM di Batam tahun 2022 dapat terselesaikan. Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dan tanggung jawab dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penyusunan Laporan Kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja. Tujuan pelaporan kinerja memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Dasar penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2022 Balai POM di Batam adalah Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu fondasi utama penerapan manajemen kinerja dalam rangka menjamin peningkatan pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas melalui klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai guna mendukung terwujudnya Balai POM di Batam yang akuntabel.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang dicapai dengan kinerja yang diharapkan. Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (triwulan) dan tahunan.

Secara umum capaian kinerja yang ditargetkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja BPOM di Batam telah tercapai. Namun terdapat beberapa capaian sasaran dan indikator yang masih perlu ditingkatkan dalam pelaksanaannya yang membutuhkan komitmen, kerjasama dan dukungan yang aktif baik dari pimpinan maupun semua fungsi di BPOM di Batam.

Apresiasi setinggi-tingginya kepada pihak eksternal yang telah bekerjasama dengan Balai POM di Batam sepanjang tahun 2022 semoga kerjasama yang baik ini tetap dapat terus di tingkatkan tentunya dalam upaya melindungi masyarakat Kepri dalam hal program Pengawasan Obat dan Makanan. Terima kasih kepada seluruh jajaran Balai POM di Batam, khususnya pada para pegawai yang ada di garda terdepan. Terus jaga integritas dan profesionalisme, tetap bergelora dalam memompa semangat untuk berbuat terbaik bagi bangsa dan organisasi kita.

Laporan Kinerja BPOM di Batam tahun 2022 diharapkan menjadi media pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja BPOM di Batam serta peningkatan kinerja BPOM di Batam dalam mewujudkan good Governance dan clean government melalui transparansi dan akuntabilitas pemerintahan demi terciptanya Pemerintahan Kelas Dunia.

Batam, 17 Februari 2023

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan
di Batam



Lintang Purba Jaya, S.Farm,Apt.,M.Si

NIP. 19841121 200812 1 001

Ringkasan

Eksekutif

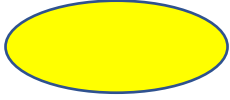



Obat dan Makanan memiliki peran yang strategis dalam bidang kesehatan, ketahanan nasional dan daya saing bangsa, oleh karenanya ketersediaan Obat dan Makanan yang aman, bermutu dan berkhasiat / bermanfaat harus diwujudkan sebagai bagian pemenuhan hak asasi sesuai amanah Pancasila dan UUD 1945.


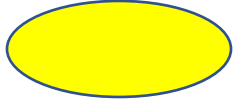


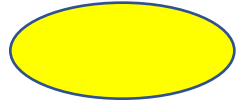

Laporan Kinerja Balai POM di Batam tahun 2022 merupakan laporan capaian kinerja (*performance result*) sampai dengan tahun 2022 dikaitkan dengan Perjanjian Kinerja Balai POM di Batam Tahun 2022 dan pelaksanaan program pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Kepulauan Riau yang sepenuhnya mengacu pada Rencana Strategis Balai POM di Batam Tahun 2020-2024.

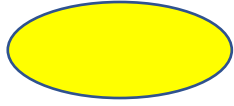
Sesuai dengan sasaran strategis yang telah ditetapkan dengan tujuan utama dalam rangka pencapaian Visi dan Misi Badan POM, maka tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah meningkatnya jaminan produk Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat/bermanfaat, dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat dan meningkatnya daya saing obat dan makanan di pasar lokal dan global dengan menjamin mutu dan mendukung inovasi.

Guna mendukung capaian Visi dan Misi tersebut, pada tahun 2022 Balai POM di Batam melaksanakan 11 Sasaran Kegiatan dengan 29 Indikator Kinerja yang akan dicapai dengan melaksanakan 1 program pengawasan Obat dan Makanan yang telah ditetapkan.

Secara umum pencapaian untuk 11 sasaran kegiatan Balai POM di Batam tahun anggaran 2022 adalah sebagai berikut:

Sasaran Kegiatan		% Capaian thd Target tahun 2022		
		%	Kesimpulan Efektivitas	Keterangan
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	92,71	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	105,52	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	102,63	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah	104,33	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	

	kerja Balai POM di Batam			
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	100,39	Memenuhi ekspektasi ($100\% \leq x \leq 120\%$)	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	98,60	Belum memenuhi ekspektasi ($80\% \leq x < 100\%$)	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	113,70	Memenuhi ekspektasi ($100\% \leq x \leq 120\%$)	
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	107,60	Memenuhi ekspektasi ($100\% \leq x \leq 120\%$)	
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	99,98	Belum memenuhi ekspektasi ($80\% \leq x < 100\%$)	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data	104,08	Memenuhi ekspektasi ($100\% \leq x \leq 120\%$)	

	dan informasi pengawasan obat dan makanan			
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	97,89	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	

Tabel 1
Capaian Kinerja Per Sasaran Kegiatan

Pagu anggaran awal Balai POM di Batam tahun anggaran 2022 sebesar Rp31.729.289.000,- terdiri dari sumber dana Rupiah Murni (RM) sebesar Rp30.318.572.000,- dan PNBП sebesar Rp1.410.717.000,-. Proporsi anggaran RM sebesar 95.55% dari jumlah anggaran dan anggaran PNBП sebesar 4.45% dari jumlah anggaran. Selama tahun 2022 dilakukan beberapa kali revisi anggaran yang didalamnya terdapat revisi tambah pagu terkait gaji dan tunjangan serta revisi kurang pagu terkait penghapusan anggaran blokir. Pagu akhir tahun anggaran 2022 menjadi Rp31.097.260.000,- dengan proporsi Rupiah Murni sebesar Rp29.686.543.000,- atau 95.46% dari total pagu dan anggaran bersumber PNBП sebesar Rp1.410.717.000,- atau 4.54% dari total pagu.

Pada tahun 2022 Balai POM di Batam menghasilkan PNBП fungsional sebesar Rp1.005.530.000,- yang berasal dari sertifikasi sebesar Rp702.800.000,- dan pengujian sampel pihak ketiga sebesar Rp302.730.000,-

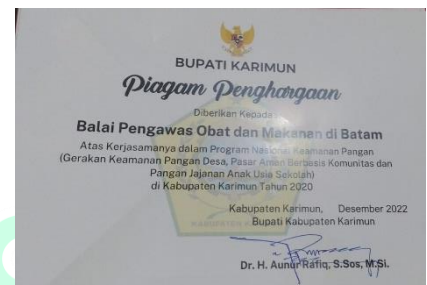
Highlight

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Kepulauan Riau, Balai POM di Batam secara terencana, berkesinambungan dan penuh komitmen bersama seluruh jajaran melaksanakan tugas dan fungsi dengan kesungguhan demi tercapainya visi dan misi organisasi. Hal ini dibuktikan dengan raihan capaian kinerja dan penghargaan yang diantaranya adalah:

1. Penghargaan dari Pemerintah Kabupaten Natuna atas kerjasama dalam Program Nasional Keamanan Pangan (Gerakan Keamanan Pangan Desa, Pasar Aman Berbasis Komunitas, dan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah) di Kabupaten Natuna



2. Penghargaan dari Pemerintah Kabupaten Karimun atas kerjasama dalam Program Nasional Keamanan Pangan (Gerakan Keamanan Pangan Desa, Pasar Aman Berbasis Komunitas, dan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah) di Kabupaten Karimun



3. Penghargaan dari Institut Kesehatan Mitra Bunda untuk Lahan Praktek Mahasiswa Kerja Lapangan (PKL) Pengenalan Klinik T.A 2021/2022 Mulai dari tanggal 10 Januari 2022 sampai 05 Maret 2022



4. Untuk memastikan pelayanan publik yang diberikan oleh Balai POM di Batam sesuai yang diharapkan pelanggan, Balai POM di Batam terus melakukan peningkatan pelayanan publik dari berbagai aspek. Upaya peningkatan tersebut berjalan baik dengan ditandai dengan ditetapkannya Balai POM di Batam sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan Publik Kategori “Sangat Baik” di tahun 2022.



5. Laboratorium Balai POM di Batam sebagai tulang punggung pengawasan Obat dan Makanan memiliki kompetensi yang cukup untuk menjalankan tugas dan fungsinya. Hal ini ditandai dengan terakreditasinya Laboratorium Pengujian Balai POM di Batam terkait ISO 17025:2017



6. Balai POM di Batam secara konsisten menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 yang bertujuan untuk memastikan produk/layanan yang dihasilkan memenuhi standar yang ditetapkan.



7. Pada Rapat Evaluasi Nasional Badan POM Tahun 2022, kinerja Balai POM di Batam diakui memperoleh nilai yang baik diantaranya adalah:

- Sebagai Balai/Balai Besar dengan nilai Indeks Profesionalitas ASN tertinggi

No	Unit Kerja	Nilai IP
1	Balai POM di Batam	85,64
2	Balai Besar POM di Makassar	85,44
3	Balai Besar POM di Serang	85,30
4	Balai POM di Palu	85,30
5	Balai Besar POM di Manado	85,14

- Peringkat ke 4 Laporan disiplin pegawai

7 UNIT KERJA TERTINGGI

No	Uraian UPT	Nilai
1	Balai Besar POM di Pekanbaru	100.00
2	Balai Besar POM di Yogyakarta	98.72
3	Balai POM di Jambi	98.07
4	Balai POM di Batam	98.00

- Peringkat ke 5 Indeks pemanfaatan sistem pengadaan barang dan jasa

5 UPT TERTINGGI BALAI

No	Uraian UPT	Nilai
1	BALAI BESAR POM DI PALEMBANG	95
2	BALAI BESAR POM DI MATARAM	94
3	BALAI BESAR POM DI BANDAR LAMPUNG	92
4	BALAI BESAR POM DI DENPASAR	83
5	BALAI POM DI BATAM	80

Tim Penyusun

Lapkin TA 2022

Koordinator : Lintang Purba Jaya, S.Farm,Apt.,M.Si
Ketua : Larasti Setyaningtyas, S. Farm., Apt
Sekretaris : Ratno Nugroho
Anggota : Dyah Ayu Novi Hapsari, S. Farm., Apt
Ruth Deseyanti Purba, S. Si., Apt.
Therecy Elly Yana, S.Farm., Apt.
Maria Novalina, S.Farm, Apt
Mahfudziyah Shahifah, S.Farm, Apt
Melisa Purnamasari, S.Farm, Apt
Annisya Harfan, S.Farm, Apt
Duanda Oktora, S.Farm, Apt
Paniyati, S.Farm, Apt
Tri Ratna Aji, S.Farm.,Apt
Amdani,S.Farm.,Apt
Indah Rosdiana,S.Si
Shinta Putri Wisuda, S.Farm, Apt
Dormina Bethesda Lusiana Hutasoit, S.E.
Maya,S.H
Achmad Fatoni, S.Si
Ana Fitri, S.Si
Irdiansyah, SH
Rico Eka Putra, SH
Riki Gusnawan, S.H
Rhee Juliana, S.Kom.

Bab I

Pendahuluan

1.1 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan. BPOM berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 34 Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan dan berdasarkan surat persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/411/M.KT.01/2018 tanggal 8 Juni 2018 hal Penataan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan, perlu menetapkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 dan telah diubah menjadi Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021.

Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Klasifikasi UPT BPOM adalah pengelompokan organisasi UPT BPOM yang mempunyai tugas dan fungsi sejenis berdasarkan perbedaan tingkatan organisasi (eselon) yang dinilai berdasarkan beban kerja. Klasifikasi UPT BPOM terdiri atas:

- a. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM;
- b. Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM; dan
- c. Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM.

Tipologi adalah pengelompokan organisasi UPT BPOM yang mempunyai tugas dan fungsi sejenis dalam satu tingkatan organisasi (eselon) yang sama berdasarkan perbedaan dengan struktur dan komposisi organisasi.

Balai POM dibagi berdasarkan 2 (dua) Tipologi terdiri atas:

- a. Balai POM Tipe A; dan
- b. Balai POM Tipe B

Jumlah UPT BPOM terdiri atas:

- a. 21 (dua puluh satu) Balai Besar POM;
- b. 7 (tujuh) Balai POM Tipe A;
- c. 5 (lima) Balai POM Tipe B; dan
- d. 40 (empat puluh) Loka POM.

Balai POM di Batam merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia dengan wilayah kerja yang meliputi 6 (enam) Kabupaten/Kota terdiri dari 1 (satu) Kota dan 5 (lima) Kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau, yaitu:

1. Kota Batam
2. Kabupaten Bintan
3. Kabupaten Karimun
4. Kabupaten Lingga
5. Kabupaten Natuna
6. Kabupaten Kepulauan Anambas

Berdasarkan Tipologinya Balai POM di Batam merupakan Balai POM tipe A yang mempunyai kedudukan, tugas, fungsi, antara lain:

Kedudukan

- UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama
- UPT BPOM dipimpin oleh Kepala

Tugas

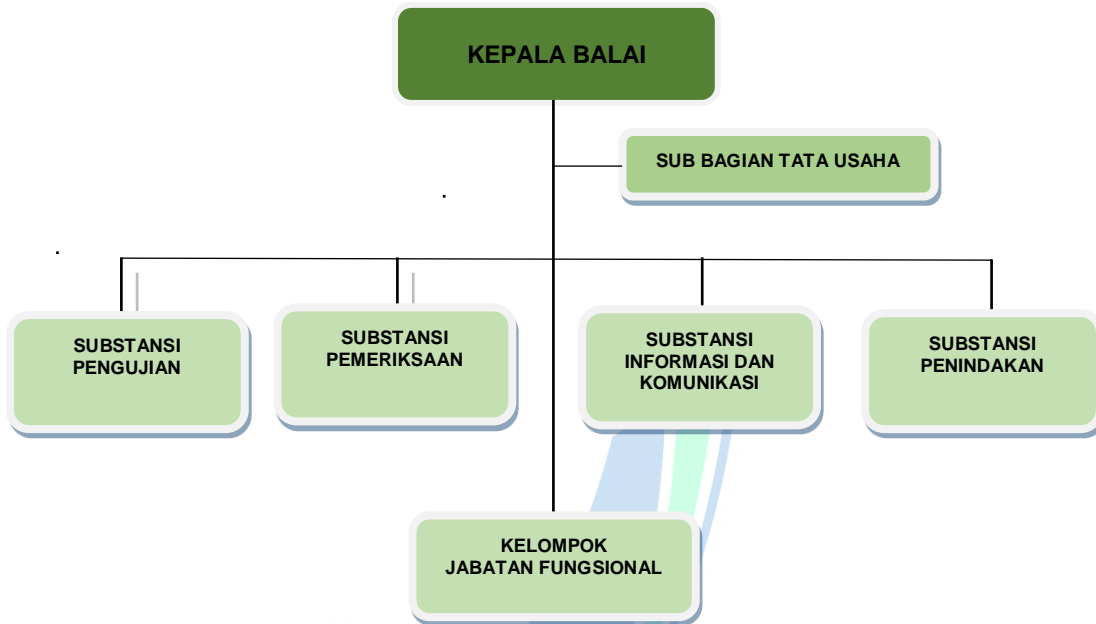
UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi

- Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
- Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pengambilan contoh (*sampling*) Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.2 STRUKTUR ORGANISASI

STRUKTUR ORGANISASI BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM



Gambar 1
Struktur Organisasi Balai POM di Batam

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor: HK.02.01.1.2.12.20.1150 tahun 2020 mengenai Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka Balai POM di Batam menyelenggarakan fungsi sebagai berikut

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi meliputi pengujian rutin dan dalam rangka investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.
2. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pemeriksaan meliputi inspeksi fasilitas produksi, distribusi, dan pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi, sampling serta pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.

3. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang cegah tangkal, intelijen, dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber pada wilayah kerja masing-masing. Fungsi ini dilaksanakan oleh Kelompok Substansi Penindakan.
4. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta kerjasama di bidang pengawasan obat dan makanan pada wilayah kerja masing-masing.

Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan jabatan fungsional masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas sejumlah jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya.

1.3 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Peran Balai POM di Batam sebagai bagian integral dari Badan POM dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan berfungsi strategis dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia untuk mendukung daya saing nasional. Terutama di Era globalisasi/perdagangan bebas yang semakin maju dan penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada Desember tahun 2015 menuntut kesiapan industri dalam negeri untuk dapat bersaing dengan produk dari luar negeri. Untuk itu Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam perlu melakukan pemberdayaan terhadap industri secara intensif melalui pembinaan dalam penerapan *Good Manufacturing Practices* (GMP) sehingga daya saing produk Indonesia di dalam dan luar negeri meningkat.

Kemajuan ilmu dan teknologi dewasa ini membawa perubahan yang besar pada industri farmasi dan makanan dengan adanya penemuan baru maka skala produksi berkembang cepat baik dari segi jumlah, dan jenis maupun

kualitas produknya. Untuk menjamin bahwa produk-produk tersebut mempunyai mutu, keamanan, khasiat / kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan saat beredar, maka harus dilakukan pengawasan oleh Balai POM di Batam sebagai lini kedua, setelah pengawasan oleh produsen itu sendiri pada lini pertama. Tidak kalah penting adalah pengawasan lini ketiga oleh konsumen sebagai penentu/keputusan akhir terhadap konsumsi suatu produk. Oleh karena itu perlu dilakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) ke masyarakat secara rutin dan berkelanjutan. Terlebih lagi, fakta di lapangan menunjukkan adanya produsen yang melakukan pelanggaran di bidang Obat dan Makanan, seperti penambahan Bahan Kimia Obat pada obat tradisional dan penggunaan Bahan Berbahaya pada produksi makanan dan kosmetika.

Trend pengobatan sendiri di masyarakat (swamedikasi) yang diikuti dengan adanya promosi dan iklan yang gencar dengan informasi yang cenderung berlebihan/menyesatkan dapat menyebabkan penggunaan obat yang berlebihan dan tidak sebagaimana mestinya. Adanya peredaran produk tidak memiliki izin edar dan atau palsu serta peredaran dan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan obat - obat tertentu pada jalur yang tidak resmi (ilegal) membutuhkan perhatian khusus untuk dapat ditanggulangi. Untuk itu, distribusi dan penggunaan sediaan farmasi tersebut sangat perlu diawasi oleh Balai POM di Batam.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, telah diterbitkan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 di mana Presiden menginstruksikan kepada 10 Kementerian / Lembaga, Gubernur dan Bupati dan Walikota agar mengambil langkah-langkah sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing. BPOM berfungsi mengkoordinasikan pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi terkait. Inpres Nomor 3 Tahun 2017 ini diperkuat lagi dengan diterbitkannya Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018 Tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah.

Mengingat Obat dan Makanan memiliki arti yang strategis di bidang kesehatan, ketahanan nasional dan daya saing bangsa, BPOM tengah

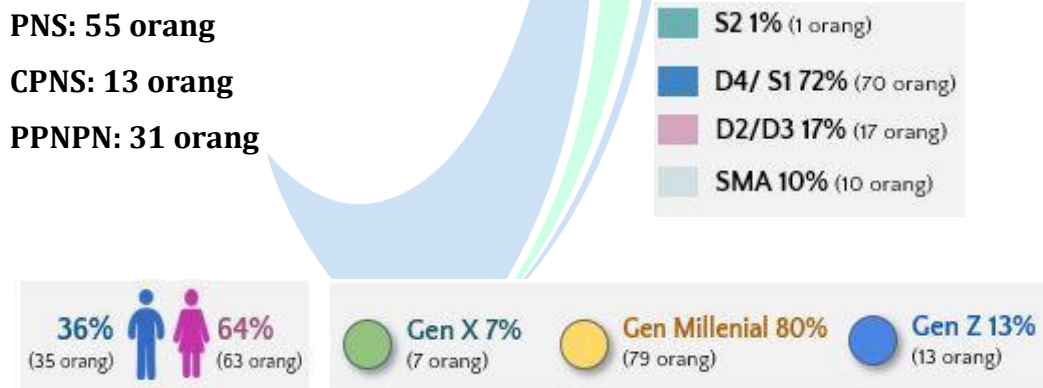
mendorong terbitnya Undang - Undang Pengawasan Obat dan Makanan sebagai payung hukum dalam penguatan fungsi dan kewenangan Badan POM RI dalam pengawasan Obat dan Makanan.

1.4 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

LINGKUNGAN INTERNAL

1. Sumber Daya Manusia Balai POM di Batam

Pada tahun 2022 jumlah pegawai Balai POM di Batam adalah sebanyak 99 orang yang terdiri dari 68 PNS dan 31 PPNP. Dari 68 PNS jumlah laki-laki sebanyak 17 orang dan perempuan sebanyak 51 orang, dengan rincian menduduki jabatan struktural sebanyak 2 orang, Pejabat Fungsional sebanyak 53 orang, dan CPNS sebanyak 13 orang. Berikut profil pegawai dan daftar pegawai Balai POM di Batam



Gambar 2
Komposisi SDM Balai POM di Batam berdasarkan tingkat pendidikan

Dari gambaran diatas menunjukkan bahwa hanya satu pegawai Balai POM di Batam berlatar belakang pendidikan S2, sebagai organisasi yang *scientific based* seharusnya didukung oleh SDM dengan pendidikan S2 dan S3 yang lebih banyak untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis dalam tahun-tahun ke depan.

2. Sarana dan Prasarana

Gedung

Balai POM di Batam memiliki 2 gedung kantor, yaitu gedung kantor baru dan gedung kantor lama, di mana keduanya berlokasi di Jl. Hang Jebat, Kel. Batu Besar, Kec. Nongsa - Kota Batam. Gedung kantor baru Balai POM di Batam memiliki luas tanah 3.117 m² dan luas bangunan 4.364 m², dan terdiri dari 3 lantai. Status kepemilikan tanah adalah atas nama Pemerintah Republik Indonesia cq. Badan Pengawas Obat dan Makanan berkedudukan di Batam sesuai sertifikat Hak Pakai yang dikeluarkan oleh Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia dengan Nomor sertifikat 32.02.05.02.4.00022 tanggal 21 Juni 2019.

Gedung kantor lama Balai POM di Batam, saat ini difungsikan sebagai gudang barang bukti dengan luas tanah 3000 m² dan luas gedung 200 m² yang terdiri atas 1 lantai. Status tanah adalah Hak Pakai sesuai sertipikat tanah Nomor 32.02.05.01.4.00010 atas nama pemegang hak Pemerintah Republik Indonesia c.q. Badan Pengawas Obat dan Makanan berkedudukan di Batam.

Selain kedua bidang tanah di atas, berdasarkan surat Kepala Kantor Pengelolaan Lahan Badan Pengusahaan Kawasan Batam Nomor B-3643/A3-A3.4/LH.01.00/11/2015 tanggal 9 November 2015 tentang Pemberitahuan, Balai POM di Batam mendapatkan penambahan lahan seluas 2598.71 m² dan pada bulan Mei 2021 telah diterbitkan sertifikat lahan tersebut atas nama Pemerintah Republik Indonesia c.q. Badan Pengawas Obat dan Makanan berkedudukan di Jakarta dengan nomor sertifikat 32.02.05.01.4.00018.

Sumber Listrik

Sumber listrik Balai POM di Batam berasal dari PLN dengan daya sebesar 197 KVA dan 4,4 KVA untuk penerangan jalan di gedung kantor baru serta 4,4 KVA untuk penerangan di gedung kantor lama. Untuk mengantisipasi terjadinya pemadaman listrik oleh PLN, Balai POM di Batam memiliki Genset yang merupakan pengadaan Tahun 2012 dengan kapasitas 250 KVA dan masih berfungsi dengan baik.

Sarana Komunikasi

Dalam rangka menunjang kelancaran komunikasi dan layanan publik, Balai POM di Batam didukung sarana komunikasi antara lain telepon di nomor (0778) 761543/761490, faksimile di nomor (0778) 761398, email di bpom_batam@pom.go.id atau pom_batam@yahoo.com serta pemanfaatan media sosial seperti Instagram ([bpom.batam](https://www.instagram.com/bpom.batam)), Twitter ([@BPOMBatam](https://twitter.com/BPOMBatam)) dan Facebook (BPOM Batam).

Kendaraan

Balai POM di Batam memiliki kendaraan dinas roda empat sebanyak 8 unit dan seluruhnya dalam kondisi baik dengan peruntukan, yaitu : satu unit kendaraan dinas jabatan, empat unit kendaraan operasional, dua unit mobil laboratorium keliling (1 unit mobil digunakan untuk kebutuhan Loka POM di Kota Tanjungpinang), 1 unit mobil penindakan dan 1 unit mobil incinerator. Selain kendaraan roda empat Balai POM di Batam juga memiliki 2 unit kendaraan roda dua dan seluruhnya dalam keadaan rusak berat yang digunakan untuk kendaraan operasional.

3. Anggaran

Pagu anggaran awal Balai POM di Batam tahun anggaran 2022 sebesar Rp31.729.289.000,- terdiri dari sumber dana Rupiah Murni (RM) sebesar Rp30.318.572.000,- dan PNBP sebesar Rp1.410.717.000,-. Proporsi anggaran RM sebesar 95.55% dari jumlah anggaran dan anggaran PNBP sebesar 4.45% dari jumlah anggaran. Selama tahun 2022 dilakukan beberapa kali revisi anggaran yang didalamnya terdapat revisi penambahan pagu terkait gaji dan tunjangan serta revisi pengurangan pagu terkait penghapusan anggaran blokir. Pagu akhir tahun anggaran 2022 menjadi Rp31.097.260.000,- dengan proporsi Rupiah Murni sebesar Rp29.686.543.000,- atau 95.46% dari total pagu dan anggaran bersumber PNBP sebesar Rp1.410.717.000,- atau 4.54% dari total pagu. Sampai dengan akhir tahun 2022, realisasi anggaran sebesar Rp31.042.152.707,- atau 99.82% dari total pagu.

Pada tahun 2022 Balai POM di Batam menghasilkan PNBP fungsional sebesar Rp1.005.530.000,- yang berasal dari sertifikasi sebesar

Rp702.800.000,- dan pengujian sampel pihak ketiga sebesar Rp302.730.000,-.

LINGKUNGAN EKSTERNAL

Luas Wilayah dan Kondisi Geografik



Gambar 3
Wilayah kerja Balai POM Batam

Provinsi Kepulauan Riau dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2002 dan merupakan Provinsi ke 32 di Indonesia yang mencakup Kota Tanjung Pinang, Kota Batam, Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kepulauan Anambas dan Kabupaten Lingga.

Secara keseluruhan Wilayah Kepulauan Riau terdiri dari 5 Kabupaten dan 2 Kota, 70 Kecamatan, 275 Desa dan 141 Kelurahan dengan jumlah 2.408 pulau di mana 40% belum memiliki nama dan belum berpenduduk. Adapun luas wilayahnya sebesar 252.601 km², 95% merupakan lautan dan hanya 5% yang merupakan wilayah daratan.

Untuk kota Tanjungpinang, telah dibangun Loka POM sehingga tidak menjadi wilayah kerja Balai POM di Batam lagi. Untuk menempuh perjalanan ke seluruh wilayah Provinsi Kepulauan Riau terutama dari Batam ke Kabupaten atau Kota lain yang berada pada pulau berbeda pada umumnya menggunakan alat transportasi laut, kecuali ke

Kabupaten Natuna dan Kabupaten Anambas menggunakan alat transportasi udara karena terlalu jauh dan terbatasnya alat transportasi laut. Jika ditempuh dari Kantor Balai POM di Batam, perjalanan luar kota yang terdekat adalah Kabupaten Bintan dan yang terjauh adalah Kabupaten Natuna. Kabupaten Karimun dan Kabupaten Bintan ditempuh dengan transportasi laut selama \pm 1 jam. Kabupaten Lingga dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi laut selama \pm 5 jam. Jarak tempuh terjauh adalah Kabupaten Natuna dan Kabupaten Kepulauan Anambas yang dapat ditempuh dengan transportasi udara selama \pm 1,5 jam.

Wilayah Kepulauan Riau terdiri dari gugusan pulau-pulau besar dan kecil di mana letak satu dengan yang lainnya dihubungkan oleh perairan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Arah **Timur** berbatasan dengan Malaysia Timur dan Provinsi Kalimantan Barat
- Arah **Barat** berbatasan dengan Singapura, Malaysia dan Provinsi Riau
- Arah **Utara** berbatasan dengan Vietnam dan Kamboja
- Arah **Selatan** berbatasan dengan Provinsi Bangka Belitung dan Provinsi Jambi

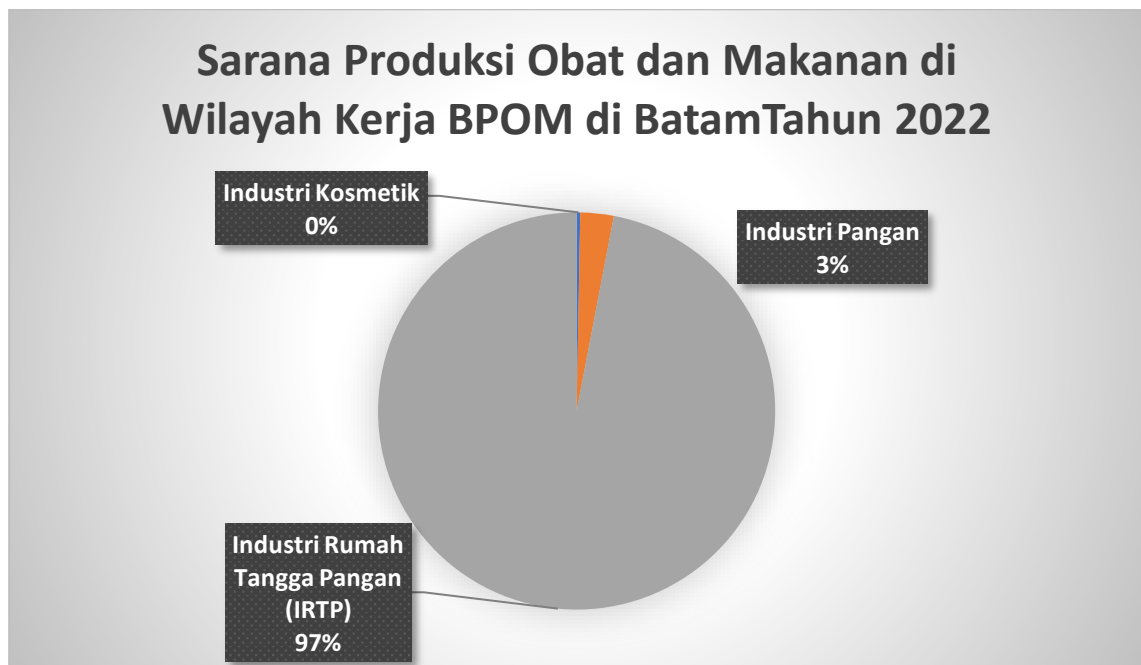
Jumlah Sarana Pengawasan menurut Kabupaten / Kota

Jenis sarana yang harus diawasi oleh Balai POM di Batam meliputi sarana produksi dan distribusi obat, makanan, obat tradisional, kosmetik dan produk komplemen serta Pelayanan Obat/Pelayanan Kesehatan. Jumlah sarana yang diawasi lebih kurang 2.065 sarana distribusi dan 1.362 sarana produksi.

Untuk wilayah Kepulauan Riau tidak terdapat Industri Farmasi, Fasilitas Bahan Baku Obat, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak Bahan Alam (EBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan, Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi. Suplemen Kesehatan dan Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan.

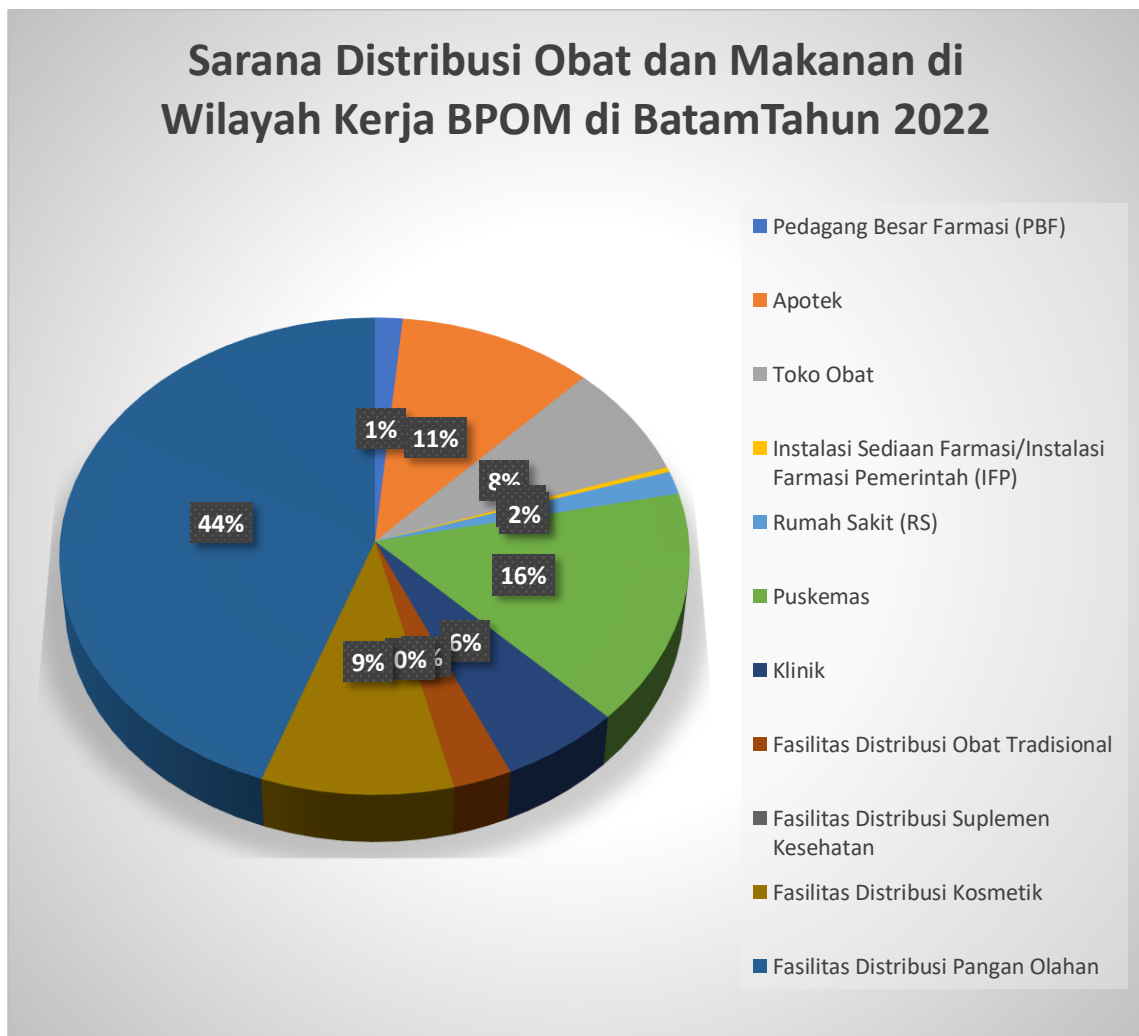
Untuk Sarana Produksi Wilayah Kepulauan Riau memiliki 4 Industri Kosmetik, 37 Industri Pangan, 1.362 Industri Rumah Tangga Pangan

(IRTP). Sedangkan Untuk Sarana Distribusi Obat terdapat 31 sarana Pedagang Besar Farmasi, 221 sarana Apotek, 158 sarana Toko Obat, 7 sarana Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP), 32 sarana Rumah Sakit (RS), 325 Puskesmas, 121 klinik, 59 sarana Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, 192 Fasilitas Distribusi Kosmetik dan 919 Fasilitas Distribusi Pangan Olahan.



Gambar 4
Jumlah Sarana Produksi Sediaan Farmasi dan Makanan di Wilayah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022

BADAN POM



Gambar 5
Jumlah Sarana Distribusi Obat dan Makanan di Propinsi Kepulauan Riau Tahun 2022

1.5 ISU STRATEGIS

1. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

JKN merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin agar setiap rakyat dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang minimal layak menuju terwujudnya kesejahteraan sosial yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Program JKN diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Dalam JKN juga diberlakukan penjaminan mutu obat yang merupakan bagian tak terpisahkan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Implementasi JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat untuk program pemerintah tersebut. Selain peningkatan jumlah obat yang akan diregistrasi, jenis obat pun akan sangat bervariasi. Hal ini, disebabkan adanya peningkatan *demand* terhadap obat sebagai salah satu produk yang dibutuhkan. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya.

Dalam hal ini peran Balai POM di Batam akan semakin besar, antara lain adalah peningkatan pengawasan *post-market* melalui pengawasan penerapan CDOB. Dari sisi penyediaan (*supply side*) JKN, kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian Balai POM di Batam harus terus diperkuat. Begitu pula dengan pengembangan dan pemeliharaan kompetensi SDM Pengawas Obat dan Makanan (penguji, pengawas, maupun inspektur), serta kuantitas SDM yang harus terus ditingkatkan sesuai dengan beban kerja.

2. Globalisasi, Perdagangan Bebas dan Komitmen Internasional

Globalisasi merupakan suatu perubahan interaksi manusia secara luas, yang mencakup banyak bidang dan saling terkait: ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi dan lingkungan. Proses ini dipicu dan dipercepat dengan berkembangnya teknologi, informasi dan transportasi yang sangat cepat dan masif akhir-akhir ini dan berkonsekuensi pada fungsi suatu negara dalam sistem pengelolaannya. Era globalisasi dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pembangunan kesehatan, khususnya dalam rangka mengurangi dampak yang merugikan, sehingga mengharuskan adanya suatu antisipasi dengan kebijakan yang responsif.

Dampak dari pengaruh lingkungan eksternal khususnya globalisasi tersebut telah mengakibatkan Indonesia masuk dalam perjanjian-perjanjian internasional, khususnya di bidang ekonomi yang menghendaki adanya area perdagangan bebas (Free Trade Area). Ini

dimulai dari perjanjian ASEAN-6 (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand) Free Trade Area, ASEAN-China Free Trade Area, ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP), ASEAN-Korea Free Trade Agreement (AKFTA), ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA) dan ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA).

Dalam hal ini, memungkinkan negara-negara tersebut membentuk suatu kawasan bebas perdagangan yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional dan berpeluang besar menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia serta menciptakan pasar regional. Hal ini membuka peluang peningkatan nilai ekonomi sektor barang dan jasa serta memungkinkan sejumlah produk Obat dan Makanan Indonesia akan lebih mudah memasuki pasaran domestik negara-negara yang tergabung dalam perjanjian pasar regional tersebut. Dalam menghadapi FTA dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akhir tahun 2015, diharapkan industri farmasi, obat tradisional, kosmetika, suplemen kesehatan dan makanan dalam negeri mampu untuk menjaga daya saing terhadap produk luar negeri.

Dalam kaitan dengan globalisasi dan perjanjian-perjanjian internasional khususnya di sektor ekonomi tersebut, harusnya yang menjadi dasar pijakan dan harus ditekankan dari awal adalah soal kedaulatan bangsa, negara dan rakyat dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan-perusahaan trans-nasional dan negara-negara lain tersebut. Program pemberlakuan *Free Trade Zone* (FTZ) di Batam, Bintan dan Karimun sejak 1 April 2009 diharapkan memberikan percepatan pembangunan Propinsi Kepulauan Riau. Pemberlakuan FTZ banyak dimanfaatkan oleh importir dan distributor untuk mengimpor dan mendistribusikan produk makanan dari luar negeri yang belum tentu terjamin keamanan dan mutunya untuk dikonsumsi. Untuk itu, masyarakat membutuhkan proteksi yang kuat dan rasa aman dalam mengkonsumsi Obat dan Makanan tersebut.

Perdagangan bebas juga membawa dampak tidak hanya terkait isu-isu ekonomi saja, namun juga merambah pada isu-isu kesehatan. Terkait

isu kesehatan, masalah yang akan muncul adalah menurunnya derajat kesehatan yang dipicu oleh perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat tanpa diimbangi dengan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan. Permasalahan ini akan semakin kompleks dengan sulitnya pemerintah dalam membuka akses kesehatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat, khususnya untuk masyarakat yang berada di pelosok desa dan perbatasan.

Kebutuhan obat dan makanan yang tinggi, ketersediaan yang rendah ditambah lemahnya pengawasan dan penegakan hukum membuat masih ditemukan obat dan makanan yang tidak mempunyai ijin edar dan mengandung bahan baku yang berbahaya. Hal ini jelas akan sangat merugikan masyarakat. Dengan adanya kebijakan Free Trade Zone (FTZ), maka Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam harus memperkuat pengawasan post market, pemberdayaan masyarakat terkait resiko obat dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan, peningkatan daya saing produk melalui bimbingan dan pembinaan dalam penerapan cara produksi dan distribusi yang baik. Pemberian sanksi yang jelas dan memberikan efek jera kepada pelaku usaha yang melakukan pelanggaran merupakan hal penting yang harus dilaksanakan secara konsisten.

Sepanjang tahun 2022 pelayanan SKI meningkat sebesar 5.53% dibandingkan tahun 2021, dengan berlakunya Peraturan Kepala Badan POM Nomor 30 tahun 2018 tentang SKI Post Border meningkatkan kesadaran pelaku usaha khususnya yang bergerak di bidang ekspor impor untuk melakukan pengurusan SKI per shipping pemasukan Obat dan Makanan. Mengingat banyaknya produk impor yang beredar di wilayah Kepulauan Riau, Balai POM di Batam terus mendorong kesadaran pelaku usaha melalui pembinaan baik berupa sosialisasi dan bimbingan teknis maupun pengawasan rutin yang bertujuan memberikan perlindungan masyarakat dari Obat dan Makanan yang beresiko bagi kesehatan.

Dalam rangka meningkatkan daya saing pelaku usaha agar mampu bersaing dengan produk dari luar negeri serta untuk meningkatkan ekspansi / market share produk Indonesia ke pasar internasional, Balai POM di Batam terus mendorong pelaku usaha khususnya yang bergerak di bidang pangan untuk memenuhi Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat internasional terhadap produk pangan asal Indonesia

Sinergitas dan membangun jejaring serta komitmen dengan lintas sektor merupakan kunci penting dalam keberhasilan pengawasan yang paripurna dan mendorong daya saing pelaku usaha. Tindak lanjut sesuai tugas dan kewenangan masing masing instansi, pemberian sanksi secara berjenjang dalam rangka penegakan hukum kepada pelaku pelanggaran sangat diperlukan, dalam upaya perlindungan masyarakat dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan

3. Perubahan Ekonomi dan Sosial Masyarakat

Perdagangan produk palsu dan bisnis obat keras di jalur illicit, semakin mewarnai dunia usaha produk terapan Indonesia, dengan alasan utama penyediaan komoditi murah. Tingginya permintaan masyarakat akan produk obat dan makanan juga mendorong pelaku usaha untuk memproduksi dan atau mengedarkan produk-produk ilegal seperti tanpa ijin edar (TIE) atau mengandung bahan berbahaya/dilarang. Selain itu masih ditemukan produk yang perijinannya tidak sesuai, seperti produk obat tradisional tetapi perijinannya sebagai produk industri rumah tangga pangan. Peredaran produk ilegal dan palsu diperkirakan akan tetap marak seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat ini dimana daya beli masyarakat masih kurang memadai. Menghadapi tantangan ini Balai POM di Batam dalam melakukan pengawasan post market kedepan harus lebih optimal.

4. Demografi dan Perubahan Komposisi Penduduk

Kemajuan teknologi informasi serta komunikasi membuka wawasan masyarakat tentang pola hidup modern, yang menyebabkan tradisi budaya bangsa mulai berangsur-angsur dilupakan. Kehidupan modern juga memicu peningkatan kesibukan masyarakat dalam upayanya

meningkatkan kesejahteraannya. Transformasi budaya ini berakibat terjadinya perubahan perilaku sosial yang mendorong pergeseran demand konsumen akan makanan ke arah jenis makanan yang siap saji (*fast food*). Selain itu, perubahan juga terlihat terhadap permintaan akan obat tradisional dan berbagai suplemen makanan yang ditujukan untuk pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, atau yang dipercaya dapat mencegah penyakit.

Kecanggihan teknologi promosi seringkali dimanfaatkan untuk menutupi berbagai kelemahan produknya, keadaan ini semakin menurunkan tingkat kewaspadaan konsumen yang sudah tereksploitasi oleh dorongan permintaan. Kecenderungan perubahan demand ini semakin kuat, baik di tingkat nasional maupun di dunia internasional. Mendunianya trend ini dapat menjadi potensi gangguan kesehatan tanpa adanya pengawasan yang cukup terhadap keamanan, kemanfaatan, dan mutu dari produk-produk yang meningkat konsumsinya. Hal ini merupakan tantangan nyata terhadap fungsi Balai POM di Batam dalam memberdayakan masyarakat melalui intensifikasi upaya sosialisasi dan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) agar masyarakat memiliki kemampuan untuk menyaring berbagai informasi.

5. Desentralisasi dan Otonomi Daerah

Kerjasama lintas sektor dan dukungan peraturan perundangan merupakan tantangan yang sangat penting dalam mensinergikan kebijakan khususnya dalam pengawasan Obat dan Makanan. Desentralisasi dan otonomi daerah, berdampak pada pengawasan obat dan makanan yang tetap bersifat sentralistik dan tidak mengenal batas wilayah (*borderless*) sehingga perlu adanya *one line command* (satu komando), sehingga apabila terdapat suatu produk obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat dapat segera ditindaklanjuti.

Kondisi yang ada di lapangan, desentralisasi menimbulkan beberapa permasalahan di bidang pengawasan obat dan makanan, dukungan dan kerjasama dari pemangku kepentingan di daerah kurang sehingga tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan belum optimal. Untuk menunjang tugas dan fungsi pengawasan Balai POM di Batam,

diperlukan komitmen yang tinggi, dukungan dan kerjasama yang baik dari lintas sektor, masyarakat, termasuk swasta dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki masing-masing untuk menghasilkan tata penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang baik (sound governance).

Pembangunan kesehatan harus diselenggarakan dengan menggalang kemitraan yang dinamis dan harmonis antara pemerintah pusat dan daerah, antara pemerintah dan masyarakat, termasuk swasta dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki masing-masing. Dengan berlakunya Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, merupakan tantangan bagi Balai POM di Batam secara konsisten meningkatkan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait dalam pengawasan obat dan makanan.

6. Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Untuk menjamin bahwa produk yang dihasilkan oleh UMKM mempunyai mutu, keamanan, khasiat/kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan saat beredar, maka harus dilakukan pengawasan oleh Balai POM di Batam sebagai lini kedua melalui pembinaan UMKM terkait cara produksi pangan/obat tradisional/kosmetik yang baik.

Sistem pengawasan oleh masyarakat konsumen sendiri melalui peningkatan kesadaran dan peningkatan pengetahuan mengenai kualitas produk yang digunakannya dan cara-cara penggunaan produk yang rasional. Pengawasan oleh masyarakat sendiri sangat penting dilakukan karena pada akhirnya masyarakatlah yang mengambil keputusan untuk membeli dan menggunakan suatu produk.

7. Pandemi Coronavirus

Coronavirus atau **Covid 19** merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Wabah itu diidentifikasi di Wuhan-Cina, pada Desember 2019, dinyatakan sebagai Darurat Kesehatan Masyarakat dari

Kepedulian Internasional pada 30 Januari 2020, dan diakui sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia pada 11 Maret 2020.

Pemerintah Indonesia pada tanggal 28 Januari 2020 melalui Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 9A Tahun 2020 telah menetapkan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Virus Corona berlaku selama 32 (tiga puluh dua) hari, terhitung sejak tanggal 28 Januari 2020 sampai dengan tanggal 28 Februari 2020 dan diperpanjang menjadi 91 (sembilan puluh satu) hari sampai dengan tanggal 29 Mei 2020 berdasarkan Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 13.A Tahun 2020 Tentang Perpanjangan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona Di Indonesia Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Dengan kondisi seperti ini mengharuskan Badan POM meningkatkan kewaspadaan dan pencegahan (memutus mata rantai) penyebaran Covid 19 yang lebih masif dan intensif sehingga Sistem Kerja aparatur Sipil Negara (ASN) di Lingkungan Badan POM disesuaikan dengan bekerja dari rumah (Work From Home / WFH) ataupun secara Work From Office sesuai situasi kondisi yang diumumkan pemerintah daerah setempat. Hal tersebut membuat beberapa kegiatan terutama kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lapangan atau mengumpulkan orang banyak belum dapat terlaksana sesuai rencana. Meskipun pemberlakukan WFH namun layanan publik terkait Obat dan Makanan di lingkungan Badan POM, seperti perizinan dan pemberian informasi masyarakat tetap harus berjalan dengan baik dalam memberikan layanan bagi pelaku usaha dan masyarakat, meski tanpa tatap muka dan dilaksanakan semi elektronik dengan menggunakan teknologi komunikasi seperti telp, email, WA, video call, dll

Selain itu, dalam upaya penanganan covid-19, pemerintah berupaya melaksanakan program vaksinasi secara masif. Untuk mendukung keberhasilan program tersebut diperlukan pengawasan terhadap keamanan dan mutu vaksin. Sejalan dengan tugas dan fungsi Balai POM di Batam, maka peran Balai POM di Batam dibutuhkan untuk melakukan pengawasan peredaran/distribusi vaksin.

Selain pengawasan vaksin, pandemi covid-19 mendorong perubahan pola konsumsi masyarakat terhadap suplemen Kesehatan, obat tradisional dan obat-obatan yang mengklaim menyembuhkan covid-19 sehingga perlu dilakukan pengawasan oleh Balai POM di Batam.

8. Penjualan Obat dan Makanan Melalui Daring

Semakin majunya dunia teknologi informasi mengakibatkan banyaknya perubahan kebiasaan di masyarakat. Salah satu perubahan yang terjadi adalah perubahan metode atau cara jual beli. Tren jual beli yang terjadi saat ini adalah tren jual beli secara online. Berbagai macam media online yang bisa digunakan untuk jual beli telah tersedia di tengah-tengah masyarakat. Berbagai macam produk dijual secara bebas di media online termasuk Obat dan Makanan. Dengan sistem yang ada di media online, tidak menutup kemungkinan produk-produk yang diperjual belikan terdapat produk yang ilegal. Untuk itu Balai Pengawas Obat dan Makanan meningkatkan pengawasan di media jual beli online dengan berbagai langkah, seperti *cyber patrol* dan sampling produk obat dan makanan secara daring.

9. Reformasi Birokrasi

Dengan tingginya tantangan masa sekarang dan ketatnya persaingan global, bangsa Indonesia harus melakukan perubahan-perubahan agar bisa bersaing di dunia global. Tulang punggung perubahan bangsa adalah pemerintahan. Agar dapat menyokong perubahan dan memajukan bangsa, pemerintahan haruslah menjadi pemerintahan yang profesional dengan karakteristik, berintegritas, berkinerja tinggi, bebas dan bersih KKN, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik.

Untuk mewujudkan hal tersebut Balai POM di Batam sebagai bagian dari pemerintahan, mengimplementasikan Reformasi Birokrasi dalam seluruh kegiatannya. Hal ini merupakan salah satu upaya Balai POM di Batam untuk mencapai *good governance* dan melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan dan sumber daya manusia aparatur.

Melalui reformasi birokrasi, dilakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan pemerintah dimana uang tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga reformasi birokrasi menjadi tulang punggung dalam perubahan kehidupan berbangsa dan bernegara.

10. Persepsi Pelaku Usaha bahwa Mengurus Izin Edar di Badan POM Sulit dan Mahal

Salah satu terobosan / insentif yang diberikan bagi pelaku usaha utamanya UMKM (pangan, kosmetik, obat tradisional) adalah pendampingan, gratis biaya pengujian sampel dan potongan biaya pendaftaran produk sebesar 50 %. Diharapkan dengan stimulus ini semakin mendorong berkembangnya pelaku usaha di Provinsi Kepri yang berdampak pada terbukanya lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi daerah



BADAN POM

Bab II

Perencanaan Kinerja

2.1 RENCANA STRATEGIS

Rencana Strategis (Renstra) merupakan produk dari perencanaan strategis. Perencanaan strategis adalah suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau mungkin timbul. Rencana strategis Balai POM di Batam Tahun 2020-2024 telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam nomor PR.01.02.95.05.20.2534 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Balai Pengawas Obat Dan Makanan Di Batam tahun 2020-2024 dan telah dilakukan reviu sesuai dengan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam No. HK.02.02.9A.9A5.12.21.7327 tanggal 23 Desember 2021.

Didalam Rencana Strategis Balai POM di Batam telah ditetapkan Visi dan Misi yang berdasar pada Visi dan Misi Badan POM yaitu :

Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong

Untuk mencapai Visi Balai POM di Batam Tahun 2020-2024 maka ditetapkan Misi Balai POM di Batam sebagai berikut :

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka

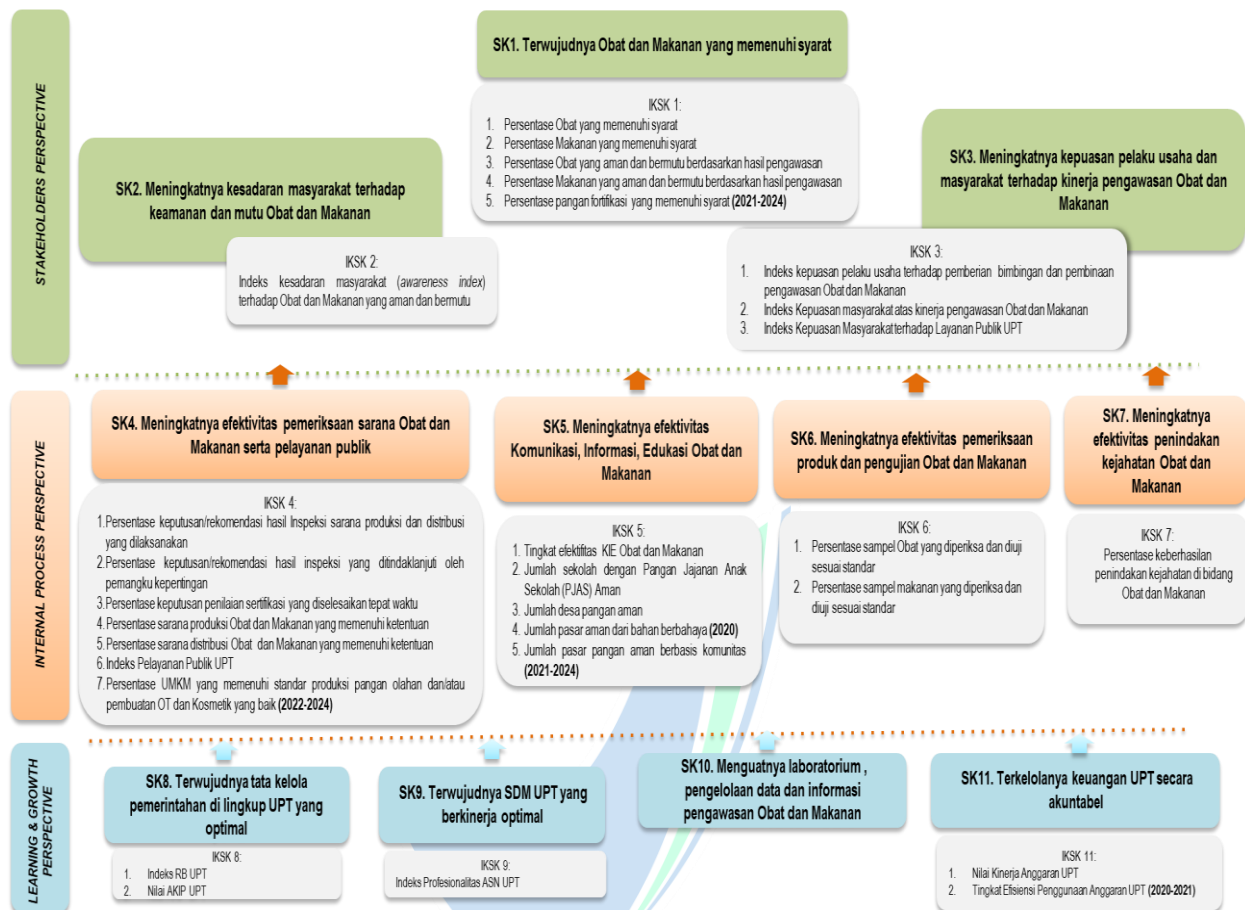
membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa

3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan, kualitas analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima

Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektive dalam pendekatan Balance Scorecard (BSC) meliputi *Learning & Growth*, *Internal Process*, *Customer and Stakeholders* maka sasaran strategis dalam peta strategi level II Balai POM di Batam berdasarkan Renstra 2020-2024 adalah sebagai berikut



Gambar 6
Peta strategi Balai POM di Batam

2.2 RENCANA KINERJA TAHUN 2022

Rencana Kinerja Tahunan merupakan salah satu dokumen yang harus dipenuhi dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Dokumen ini merupakan salah satu komponen dari siklus akuntabilitas kinerja yang dimulai dari perencanaan strategis dan diakhiri dengan adanya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Batam tahun 2022 disusun berdasarkan Rencana Strategis Balai POM di Batam tahun 2020-2024 dan ditetapkan pada tanggal 17 Desember 2021. Adapun Rencana Kinerja Balai POM di Batam tahun 2022 yang disusun berdasarkan Rencana Strategis tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.1
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71.85
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	86

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81
		Indeks Pelayanan Publik	4.23
		Persentase UMKM yang memenuhi standar	68
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91.8
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	52
		Jumlah desa pangan aman	18
		Jumlah pasar aman berbasis komunitas	3
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	81
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	Indeks RB Balai POM di Batam	82.8
		Nilai AKIP Balai POM di Batam	79.1
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	85.5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	2.25
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	91.3

Tabel 2
Rencana Kinerja Tahun 2022 Balai POM di Batam

2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam menyusun Laporan Kinerja ini, Balai POM di Batam mengacu kepada Perjanjian Kinerja Tahun 2022 yang telah disusun berdasarkan Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam Tahun 2020-2024. Didalam Perjanjian Kinerja tersebut telah ditetapkan 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan dan 29 (dua puluh sembilan) indikator.

Perjanjian Kinerja adalah lembar atau dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan

indikator kinerja. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi juga termasuk kinerja (*outcome*) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya.

Perjanjian Kinerja Balai POM di Batam disusun berdasarkan Rencana Strategis Balai POM di Batam Tahun 2020-2024 Reviu dan DIPA Balai POM di Batam tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Perjanjian Kinerja 2022

No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja		Tahunan
		No	Indikator	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat (acak)	80,00%
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat (Acak)	82,00%
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (targeted)	80,00%
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan (targeted)	85,00%
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89,00%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	82,00

No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja		Tahunan
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89,10
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71,85
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam	89,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	86%
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62%
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95%
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60%

No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja		Tahunan
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81%
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,30
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar	68,00%
		17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan (Pusat)	91,80
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	52
		19	Jumlah Desa Aman Pangan	18
		20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan makanan	73,00%
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	24	Indeks RB	82,80
		25	Nilai AKIP	79,10

No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja		Tahunan
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN	85,50
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80,00%
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	2,25
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	91,30

Tabel 3
Perjanjian Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam Tahun Anggaran 2022

Dasar penetapan target kinerja dari masing-masing indikator Perjanjian Kinerja tahun 2022 berbasis Rencana Strategis Balai POM di Batam Tahun 2020-2024 Reviu dan DIPA Balai POM di Batam Tahun 2022 serta mengacu pada Manual IKU yang telah ditetapkan oleh Badan POM.

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai POM di Batam sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah yaitu Kepala Balai POM di Batam dengan pemberi amanah yaitu Kepala BPOM untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi

Perjanjian Kinerja Balai POM di Batam selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi e-performance untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2022 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022 sebagai berikut:

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Rencana aksi Atas Perjanjian Kinerja yang merupakan tindak lanjut suatu janji kinerja yang akan diwujudkan oleh seorang pejabat penerima amanah kepada atasan langsungnya yang memuat sasaran kegiatan, indikator kinerja, target per bulan dan anggaran per indikator kinerja untuk satu tahun secara terkoordinasi untuk melaksanakan berbagai kegiatan guna mencapai hasil/*outcome*.



BADAN POM

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rp)
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	4.976.000
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	4.976.000
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	4.976.000
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	4.976.000
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	4.976.000

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rp)
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	82	142.097.158
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	89.10	203.384.000
8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	71.85	3.902.842

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rp)
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	89	8.361.994.480
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	5.019.520
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	180.380.000
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	418.828.000

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rp)
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	diselesaikan tepat waktu													
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	178.828.000
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	872.782.000
15	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.3	150.434.000
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan	6.67	8.33	30	45	45	56.67	65.33	76.33	81	88	95	68	82.977.000

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rp)
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	OT dan Kosmetik yang baik													
17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	336.950.000
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	-	20	28.8	28.8	30	55	55	62.5	70	85	100	52	894.112.000
19	Jumlah desa pangan aman	-	20	40	40	52.5	65	80	85	85	85	100	18	1.035.718.000
20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	8.52	18.77	25	30.33	39.67	50.08	60.90	71.72	82.46	90.98	97	100	803.505.000

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rp)
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	8.2	19.26	27.46	32.38	46.72	55.33	64.34	72.95	81.56	91.80	98.77	100	299.112.000
22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	11	11	23	23	31	45	51	51	65	68	71	73	895.809.000
23	Indeks RB UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	82.80	144.844.000
24	Nilai AKIP UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	79.10	363.234.000
25	Indeks Profesionalitas ASN UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	85.50	6.915.221.000
26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	80	6.778.039.000

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rp)
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Makanan sesuai standar GLP													
27	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	138.488.000
28	Nilai Kinerja Anggaran UPT	53.97	59.62	69.89	62.88	65.15	70.81	71.85	74.7	82.62	81.7	86.57	91.30	2.369.896.000
29	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		25	25	35	60	60	70	70	85	90	90	3	128.854.000

Tabel 4

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Balai POM di Batam

BADAN POM

Untuk mencapai sasaran strategis yang sudah ditetapkan, Balai POM di Batam menetapkan strategi eksternal dan internal. Strategi eksternal lebih ditekankan pada aspek kerjasama dan kemitraan dengan lintas sektor dan lembaga (pemerintah, dunia usaha dan kelompok masyarakat sipil). Sedangkan strategi internal lebih difokuskan pada pembenahan internal organisasi dan kelembagaan serta sumber daya pegawai BPOM sendiri. Poin penting yang harus diperhatikan di sini adalah terkait dengan Sumber Daya Manusia, karena kunci keberhasilan sebuah lembaga sangat ditentukan dari kualitas Sumber Daya Manusia.

Eksternal:

- 1) Penguatan pengawasan *premarket* dan *postmarket* Obat dan makanan yang komprehensif berbasis risiko, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan
- 2) Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing
- 3) Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 4) Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.
- 5) Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.

Internal:

- 1) Penguatan pengelolaan SDM BPOM berbasis sistem merit.
- 2) Penguatan pengujian, analisis dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.
- 4) Penguatan pengelolaan sarana prasarana / infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.

2.5 METODE PENGUKURAN

Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut indikator kinerja. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja.

1. Apabila semakin **tinggi** angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin **baik**, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Realisasi} \times 100\%}{\text{Target}}$$

2. Apabila semakin **tinggi** realisasi menunjukkan capaian yang semakin **rendah**, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target}) \times 100\%}{\text{Target}}$$

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

KRITERIA	CAPAIAN	KET	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Tidak Dapat disimpulkan	> 120%	Abu Gelap	
Memenuhi ekspektasi	100% ≤ x ≤ 120%	Hijau	Efektif
Belum memenuhi ekspektasi	80% ≤ x < 100%	Kuning	Kurang Efektif
Tidak memenuhi ekspektasi	x < 80%	Merah	Tidak Efektif

Tabel 5
Kriteria Penilaian Capaian Kinerja

Penetapan ini kriteria capaian target indikator bertujuan untuk :

1. Mencegah penetapan target kinerja yang rendah.
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Metode pengukuran setiap indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja. Penjelasan cara perhitungan setiap indikator akan dijelaskan pada dimasing-masing indikator di BAB Akuntabilitas Kinerja.

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

Nilai pencapaian sasarnya (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4}{4}$$

$$NPS_5 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4 + 1NPI_5}{5}$$

Pengukuran kinerja Balai POM di Batam dilakukan berdasarkan target triwulan dan target tahunan. Pengukuran kinerja disetiap triwulanan untuk melihat capaian kinerja dibandingkan dengan target yang ditetapkan di rencana aksi perjanjian kinerja. Pengukuran triwulanan bertujuan untuk mengamati/mengetahui perkembangan dan kemajuan,

identifikasi permasalahan serta antisipasinya/upaya pemecahan masalah dalam rangka mencapai target tahunan. Sedangkan Pengukuran Kinerja tahunan dilakukan untuk melihat capaian kinerja terhadap target tahunan yang ada di Perjanjian Kinerja yang ditandatangani oleh Kepala Balai POM di Batam dengan Kepala Badan POM

Mekanisme pelaksanaan pengumpulan data kinerja dan pengukuran kinerja Balai POM di Batam adalah sebagai berikut:

1. Penunjukan 1 (satu) orang petugas penanggungjawab data di Balai POM di Batam yang disahkan oleh SK Kepala BPOM
2. Setiap bulannya setiap koordinator/ sub bagian menyerahkan data kinerja kepada petugas penanggungjawab data untuk diverifikasi dan diinput kedalam aplikasi Monev Dja, Monev Bappenas, BOC, spreadsheet RHPK serta pelaporan kinerja pada aplikasi Sakti Kemenkeu. Dan setiap triwulan data diinput juga diaplikasi e-performance.
3. Setiap triwulan dilakukan rapat antara Kepala Balai, seluruh struktural dan penanggungjawab data untuk membahas dan mengevaluasi data kinerja dan capaian kinerja triwulanan
4. Berdasarkan hasil rapat pembahasan capaian kinerja, Perencana membuat draft Laporan Kinerja Interim dan diserahkan kepada seluruh kepala seksi/sub bagian untuk dikoreksi. Draft hasil koreksi kepala seksi/sub bagian diserahkan kepada Kepala Balai untuk dikoreksi dan disetujui.

BADAN POM

Bab III

Akuntabilitas Kinerja

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Balai POM di Batam guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2022 terhadap target yang telah ditetapkan untuk tahun 2022, melakukan analisis kendala/hambatan yang dialami serta rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk perbaikan kinerja selanjutnya, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Pada tahun 2022 Balai POM di Batam telah mengevaluasi sebanyak 11 Sasaran Kegiatan dengan metode Nilai Pencapaian Sasaran (NPS). Capaian Sasaran Kegiatan tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Sasaran Kegiatan		%Capaian thd Target tahun 2022	
		%	Kategori
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	92,71	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	105,52	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)

Sasaran Kegiatan		%Capaian thd Target tahun 2022	
		%	Kategori
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	102,63	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	104,33	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	100,39	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	98,60	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	113,70	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	107,60	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)

Sasaran Kegiatan		%Capaian thd Target tahun 2022	
		%	Kategori
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	99,98	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	104,08	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	97,89	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)

Tabel 6
Capaian Sasaran Kegiatan Tahun 2022

Hasil pengukuran realisasi dan capaian indikator-indikator tahun 2022 dari 11 sasaran kegiatan seperti yang diuraikan di Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2022 diperoleh hasil sebagai berikut:

BADAN POM

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target tahun 2022	
						%	Kategori
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,00	667	894	74,61	93,26	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)
	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	116	144	80,56	98,24	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)
	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80,00	232	319	72,73	90,91	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)
	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85,00	43	57	75,44	88,75	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)
	5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89,00	37	45	82,22	92,38	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target tahun 2022			
						%	Kategori		
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	82,00	-	-	86,53	105,52	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89,10	-	-	94,1	105,61	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71,85	-	-	74,97	104,34	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,00	-	-	87,16	97,93	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target tahun 2022	
						%	Kategori
4 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	86,00	-	-	98,58	114,63	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)
	11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62,00	-	-	65,18	105,12	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)
	12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95,00	2258	2336	96,66	101,75	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)
	13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	51	80	63,75	106,25	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target tahun 2022			
						%	Kategori		
	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81,00	624	907	68,80	84,94	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	
	15	Indeks Pelayanan Publik	4,3	-	-	4,3	100,00	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	
	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	68,00	-	-	80,00	117,65	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,80	-	-	93,22	101,55	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	52,00	-	-	52,00	100,00	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)
		19	Jumlah desa pangan aman	18,00	-	-	18,00	100,00	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target tahun 2022	
						%	Kategori
	20 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3,00	-	-	3,00	100,00	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)
6 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	21 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	-	-	98,82	98,82	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)
	22 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	-	-	98,37	98,37	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)
7 Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	23 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	73,00	-	-	83	113,70	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)
8 Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24 Indeks RB Balai POM di Batam	82,80	-	-	89,09	107,60	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)
	25 Nilai AKIP Balai POM di Batam	79,10	-	-	-	-	-
9 Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26 Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	85,50	-	-	85,48	99,98	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target tahun 2022	
						%	Kategori
10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80,00	-	-	81,2	101,50	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)
	28 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	2,25	-	-	2,4	106,67	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)
11 Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	29 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	91,30	-	-	89,37	97,89	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)

Tabel 7
Capaian Indikator Kegiatan Tahun 2022

BADAN POM

SK 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1

1. Persentase obat yang memenuhi syarat

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2022 dan 2024

Target 2022	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target tahun 2022		Target 2024	%Capaian thd Target tahun 2024
				%	Kategori		
80,00	667	894	74,61	93,26	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	85,00	87,77

Tabel 8

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017) dan obat kuasi (UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium.

Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kadaluarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin c). Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets f. Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian. Namun, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan (c.4), maka sampel tetap diuji. g. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

Adapun cara perhitungan persentase obat dan makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.
- Sampel Obat mencakup sampel balai dan Loka.

Realisasi persentase obat yang Memenuhi Syarat (MS) Balai POM di Batam tahun 2022 sebesar 74.61% dari tahun 2022 sebesar 80.00% atau dengan capaian sebesar 93.26% (Belum Memenuhi Ekspektasi). Dibandingkan dengan target akhir Renstra yaitu sebesar 85.00% maka capaian sampai dengan tahun 2022 ini sebesar 87.77%.

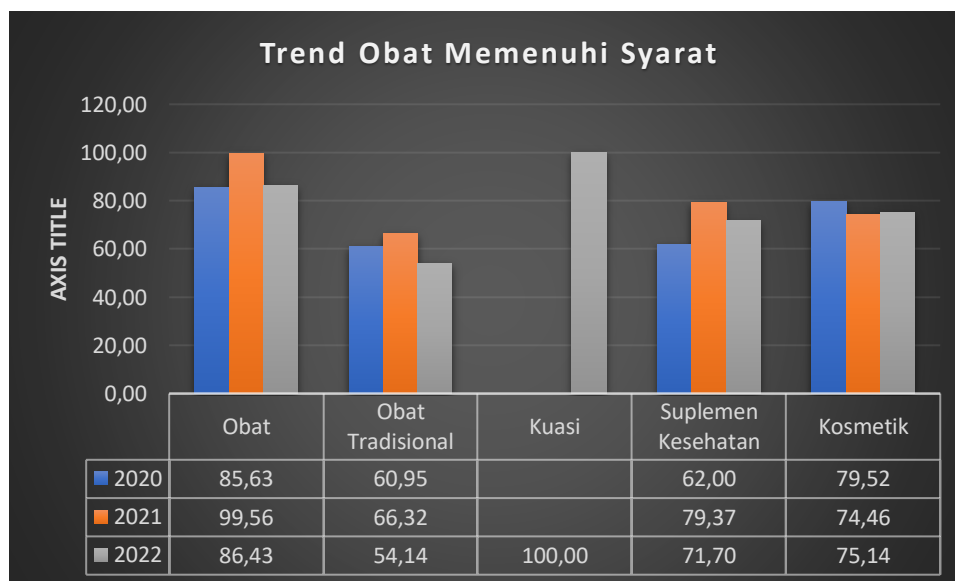
b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelum

	2020	2021	2022
Target	80,8	77,5	80,00
Realisasi	77,62	75,37	74,61
Capaian	96,06	97,25	93,26

Tabel 9

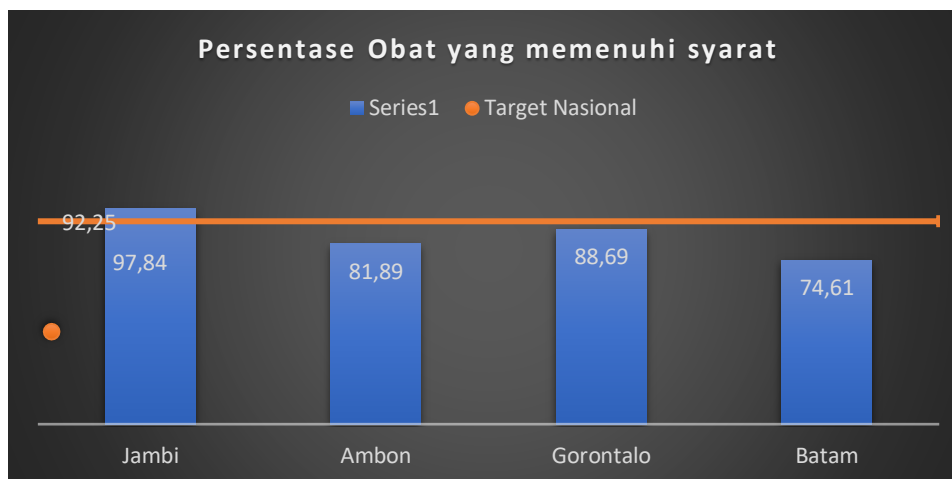
Trend Realisasi dan Capaian TA 2020-2022

Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat selama tahun 2020 sampai 2022 terus menurun. Jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang merupakan tahun awal Rencana Strategis 2020-2024, penyumbang terbesar menurunnya persentase Obat memenuhi syarat adalah obat tradisional sebesar -6.81% dan kosmetik sebesar -4.38%. Sedangkan untuk komoditi Obat dan Suplemen kesehatan mengalami peningkatan. Dalam dua tahun terakhir, TMS terbanyak berasal dari TMS penandaan sebesar 81.27% di tahun 2021 dan 79.30% di tahun 2022. Sedangkan TMS uji pada tahun 2021 sebesar 13.78% dan pada tahun 2022 sebanyak 12.33%. Ditemukan sampel yang TMK pengujian maupun penandaan sebanyak 4.95% di tahun 2021 dan 8.37% di tahun 2022.



Grafik 1
Trend Obat Memenuhi Syarat Per Komoditi

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara



Grafik 2
Perbandingan Realisasi Balai Klaster 7

Realisasi indikator persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2022 Balai POM di Batam apabila dibandingkan Balai/Balai Besar pada klaster 7, maka realisasi Balai POM di Batam merupakan yang terendah. Apabila dibandingkan target nasional, hanya Balai POM di Jambi yang mampu mencapai target.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Berdasarkan hasil pemeriksaan dan pengujian terhadap 894 sampel pada tahun 2022 ditemukan 227 sampel Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) yang berasal dari TMK label/penandaan sebanyak 180 sampel/79.30%, TMK pengujian 28 sampel/12.33% serta TMK label dan pengujian sebanyak 19 sampel/8.37%. Jika berdasarkan komoditi, asal sampel TMK adalah sebagai berikut: obat sebanyak 38 sampel, obat tradisional sebanyak 83 sampel, suplemen Kesehatan sebanyak 15 sampel dan kosmetik sebanyak 91 sampel. Adapun hasil pengujian sampel tersebut di atas ditemukan TMS berupa:

- Sebanyak 5 sampel obat TMS kadar dan disolusi
- Sebanyak 1 sampel kosmetik TMS mengandung bahan dilarang (hidrokinon)
- Sebanyak 26 sampel OT TMS kadar air
- Sebanyak 8 sampel OT TMS pengujian

- Sebanyak 7 sampel Suplemen Makanan TMS kadar vitamin B6 atau vitamin C

Diketahui masih kurangnya kepatuhan produsen Obat dalam memenuhi persyaratan produk sesuai ketentuan label yang berlaku yang merupakan tanggung jawab dari produsen. Berdasarkan hasil evaluasi oleh petugas Balai POM di Batam, TMK label dikarenakan:

- ketidaksesuaian label dengan data pendaftaran.
- tidak lengkap mencantumkan informasi yang wajib tertera pada label.
- klaim berlebihan/menyesatkan/tidak sesuai dengan yang disetujui ataupun tidak sesuai peraturan terkait label untuk produk obat tradisional dan kosmetika.

Setelah dievaluasi oleh petugas Balai POM di Batam, hasil pengawasan label kemudian diverifikasi oleh Badan POM secara rutin setiap bulannya. Hasil evaluasi Badan POM terhadap penandaan Obat yang TMK ditindaklanjuti dengan pembinaan berupa surat peringatan kepada produsen. Selain itu, perlu dilakukan persamaan persepsi di internal Balai POM di Batam terkait dengan penandaan sesuai panduan dari direktorat terkait.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Indikator ini menjadi pekerjaan besar bagi Balai POM di Batam dalam melakukan pemeriksaan, KIE, Bimtek kepada pelaku usaha serta pemberian informasi edukasi dan promosi yang lebih masif kepada pelaku usaha dan masyarakat untuk menyampaikan bahwa pentingnya label produk dan higien sanitasi. Program/Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja Obat yang memenuhi syarat, antara lain:

1. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang dilakukan berdasarkan Pedoman Sampling tahun 2022
2. Peningkatan kemampuan uji Balai POM di Batam sesuai dengan pengadaan alat laboratorium/penambahan nilai alat untuk memenuhi standar minimum dan peningkatan kompetensi petugas.
3. Peningkatan koordinasi antara Substansi Pengujian dan Substansi Pemeriksaan terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian, serta dilakukan evaluasi secara berkelanjutan.

4. Pengadaan kebutuhan operasional laboratorium, reagensia, baku pembanding, dan suku cadang.
5. Penyebaran informasi dan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat ataupun pihak sarana terkait Obat
6. Pemberian bimbingan dan pembinaan kepada sarana Obat dan Makanan

Dalam pencapaian indikator kinerja ini, Balai POM di Batam menghadapi kendala diantaranya adalah:

- Baru diterbitkannya surat tentang Penyamaan Kategorisasi temuan TMK Penandaan dan Iklan Kosmetik di triwulan 2 yaitu 31 Mei 2022
- Belum meratanya kompetensi petugas
- Belum ada petunjuk khusus pengawasan penandaan obat dan obat tradisional, untuk obat mengacu pada Perka BPOM No. 24 Tahun 2017 tentang Kriteria dan tata Laksana Registrasi Obat

f. Tindak lanjut hasil evaluasi tahun sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Upaya peningkatan pengawasan label produk Obat di sarana distribusi pemilik nomor izin edar di wilayah kerja Balai POM di Batam untuk dilaporkan ke Badan POM	Sudah dilaksanakan pengawasan label sarana distribusi pemilik nomor izin edar kosmetik.		

Tabel 10
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021

g. Alternatif Solusi / Upaya Penigkatan

Berdasarkan hasil evaluasi, maka Balai POM di Batam mencanangkan upaya sebagai berikut:

1. Peningkatan kompetensi petugas terkait penandaan obat, kosmetik, obat tradisional dan suplemen kesehatan
2. Meningkatkan monitoring hasil penandaan secara berjenjang oleh petugas dan ketua tim
3. Perencanaan sampling sesuai rencana sampling dan kriteria samplin

2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2022 dan 2024

Target 2022	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target tahun 2022		Target 2024	%Capaian thd Target tahun 2024
				%	Kategori		
82,00	116	144	80,56	98,24	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	86,00	93,67

Tabel 11

Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
2. Produk kadaluarsa
3. Produk rusak

4. Tidak memenuhi ketentuan label
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jika sampel Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar), kadaluarsa, rusak, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK label, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

Cara perhitungan untuk indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.
- c. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka.

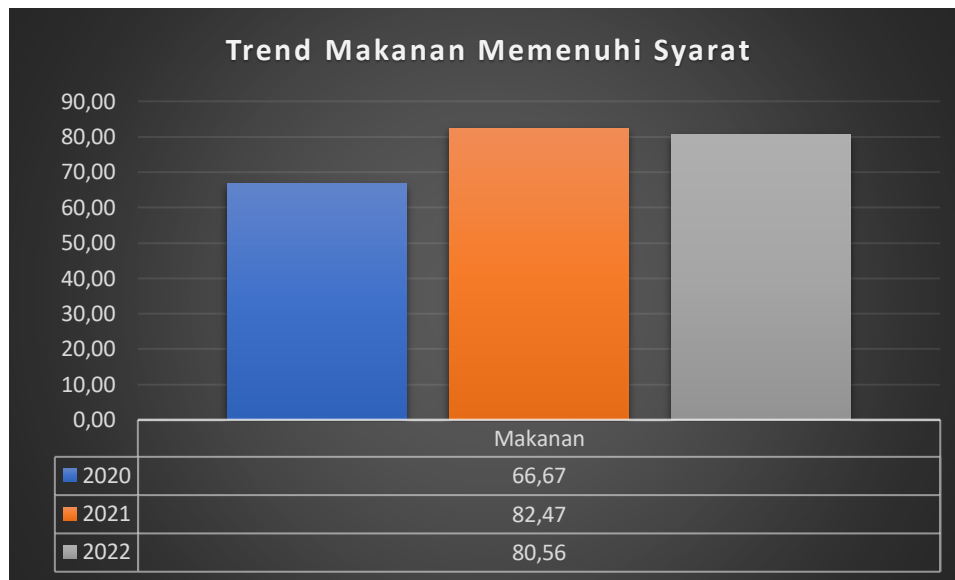
Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat Balai POM di Batam pada tahun 2022 sebesar 80.56% dari target tahunan sebesar 82%, atau dengan capaian sebesar 94.24% (Belum Memenuhi Ekspektasi). Dibandingkan dengan target tahun 2024 sebesar 86% maka capaian sebesar 93.67%.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelum

Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat selama tahun 2020 sampai 2022 bersifat fluktuatif. Jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang merupakan tahun awal Rencana Strategis 2020-2024, maka realisasi meningkat, sedangkan jika dibandingkan dengan tahun 2021 realisasi menurun. Trend TMK terbanyak ditemukan dari penandaan yang pada tahun 2021 sebesar 79.49% dan pada tahun 2022 sebanyak 57.14%. Selain

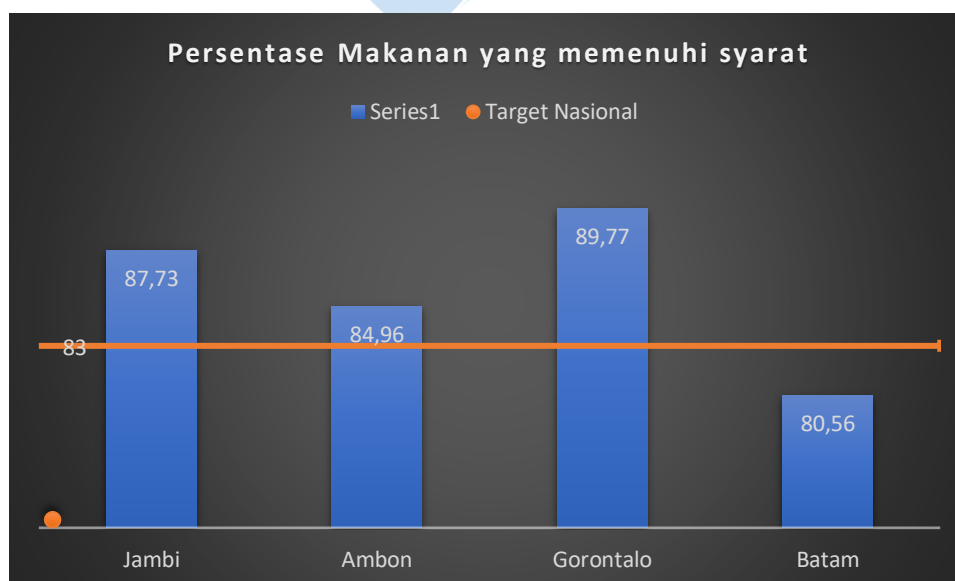
pengujian TMK berasal dari TMK pengujian sebanyak 17.09% pada tahun 2021 dan 35.71% pada tahun 2022. Ditemukan sampel yang TMK pengujian maupun penandaan sebesar 3.42% pada tahun 2021 dan 7.14% pada tahun 2022.

Berikut merupakan trend realisasi makanan memenuhi syarat:



Grafik 3
Trend Makanan Memenuhi Syarat

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara



Grafik 4
Perbandingan Realisasi Balai Klaster 7

Realisasi indikator persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2022 Balai POM di Batam apabila dibandingkan Balai/Balai Besar pada klaster 7 maka realisasi Balai POM di Batam merupakan yang terendah. Apabila dibandingkan target nasional, hanya Balai POM di Batam yang belum mencapai target.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator persentase Makanan yang memenuhi syarat tidak mencapai target yang ditetapkan. Dari 144 sampel yang selesai diperiksa dan diuji terdapat 28 sampel yang TMK. Rincian TMK sampel makanan targeted adalah berasal dari TMK Penandaan sebanyak 16 sampel (57.14%), TMK pengujian sebanyak 10 sampel (35.71%) dan TMK penandaan dan pengujian sebanyak 2 sampel (7.14%).

Dari hasil pengujian ditemukan sampel TMS berupa:

- TMS mikrobiologi sebanyak 4 sampel
- TMS kimia sebanyak 8 sampel. TMS dari kadar bahan pewarna, pemanis, pengawet dan sulfit.

Melihat data tersebut, besarnya sampel TMK berasal dari TMK penandaan. Kepatuhan produsen pangan dalam memenuhi persyaratan label/penandaan sesuai ketentuan yang berlaku mempengaruhi capaian persentase pangan yang memenuhi syarat. Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, diketahui masih kurangnya kepatuhan produsen pangan dalam memenuhi persyaratan produk sesuai ketentuan label yang berlaku yang merupakan tanggung jawab produsen. Berdasarkan pemeriksaan petugas label TMK dikarenakan:

- Kasus spesifik di wilayah kerja BPOM di Batam Banyak produk impor pangan yang menggunakan label tempelan dan tidak sesuai yang disetujui, atau menggunakan label dengan nomor izin edar yang lama yang sudah tidak berlaku
- tidak lengkap mencantumkan informasi yang wajib tertera pada label diantaranya 2D barcode, logo halal Indonesia dan informasi nilai gizi
- klaim berlebihan/menyesatkan/tidak sesuai dengan yang disetujui ataupun tidak sesuai peraturan terkait label untuk produk pangan.

Setelah dievaluasi oleh petugas Balai POM di Batam, hasil pengawasan label kemudian akan dikirimkan ke Badan POM pusat untuk diverifikasi. Hasil evaluasi Badan POM terhadap penandaan pangan yang TMK ditindaklanjuti dengan pembinaan berupa surat peringatan kepada produsen.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Indikator ini menjadi pekerjaan besar bagi BPOM di Batam untuk melakukan pemeriksaan, KIE, Bimtek kepada pelaku usaha bahawa menyampaikan pentingnya label produk dan higien sanitasi serta pemberian informasi edukasi dan promosi yang lebih masif kepada pelaku usaha dan masyarakat. Program/Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja Makanan yang memenuhi syarat, antara lain :

1. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang dilakukan berdasarkan Pedoman Sampling tahun 2022
2. Peningkatan koordinasi antara Substansi Pengujian dan Substansi Pemeriksaan terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian, serta dilakukan evaluasi secara berkelanjutan.
3. Penyebaran informasi dan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat ataupun pihak sarana terkait pangan
4. Pemberian bimbingan dan pembinaan kepada sarana Obat dan Makanan

f. Tindak lanjut hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Akan dilakukan upaya peningkatan dengan melakukan sosialisasi peraturan terkait label pangan kepada pelaku usaha produksi dan distribusi pangan olahan	<ul style="list-style-type: none"> • Telah dilaksanakan sosialisasi terkait label pada kegiatan Desk Registrasi pangan olahan • Sosialisasi peraturan terkait label oleh Badan POM secara daring 		

Tabel 12
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021

g. Alternatif Solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi, maka Balai POM di Batam mencanangkan upaya sebagai berikut:

1. Penguatan pengawasan penandaan di sarana pemilik izin edar/importir di wilayah kerja Batam
2. Melaporkan hasil penandaan ke Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2022 dan 2024

Target 2022	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target tahun 2022		Target 2024	%Capaian thd Target tahun 2024
				%	Kategori		
80,00	232	319	72,73	90,91	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	85,00	85,56

Tabel 13

Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Obat Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Berkualitas yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk

kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika termasuk poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, namun apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

Target indikator ini untuk tahun 2022 yaitu sebesar 80.00%. Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 sebesar 72.73% dengan capaian terhadap target sebesar 90.91% (Belum Memenuhi Ekspektasi). Dibandingkan dengan target tahun 2024, maka capaian sebesar 85.56%.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelum

	2020	2021	2022
Target	84	77,5	80,00
Realisasi	77	71,91	72,73
Capaian	91,67	92,79	90,91

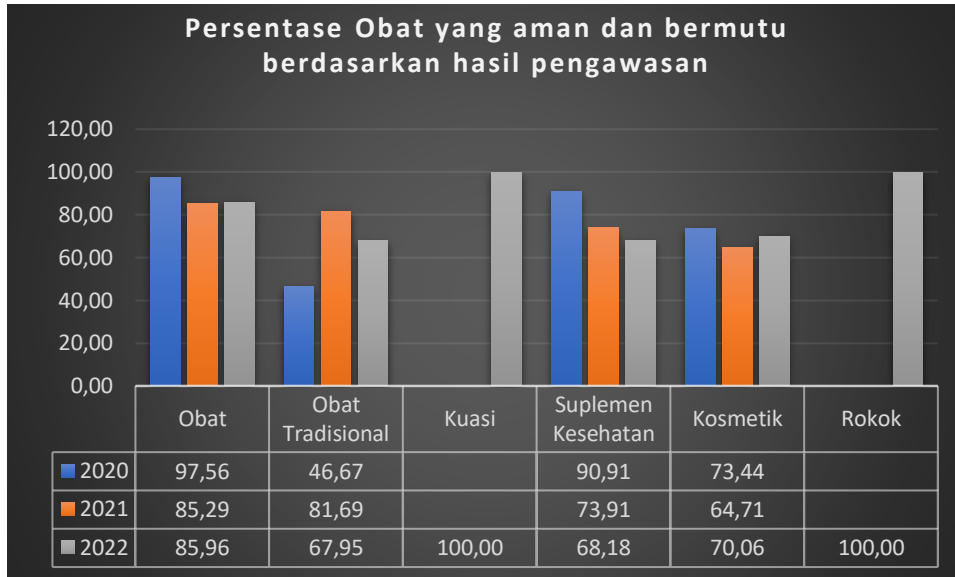
Tabel 14
Trend Realisasi dan Capaian TA 2020-2022

Realisasi persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan selama tahun 2020 sampai 2022 bersifat fluktuatif. Jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang merupakan tahun awal Rencana Strategis 2020-2024, maka realisasi tahun 2022 mengalami penurunan, namun jika dibandingkan dengan tahun 2021 realisasi tahun 2022 mengalami peningkatan. Komoditi yang mengalami penurunan jika dibandingkan realisasi tahun 2020 sebagai tahun awal Renstra yaitu obat sebesar 11.60%, suplemen kesehatan sebesar 22.73% dan kosmetik sebesar 3.37%. Sedangkan jika realisasi 2022 dibandingkan dengan realisasi tahun 2021, komoditi yang mengalami penurunan adalah obat tradisional sebesar 13.74% dan suplemen kesehatan sebesar 5.73%.

Dalam dua tahun terakhir untuk sampel Obat targeted, penandaan masih merupakan penyumbang terbesar sampel TMK terbanyak yaitu sebesar 87.36% pada tahun 2022 dan 79.49% pada tahun 2021. Untuk sampel yang TMK pengujian sebanyak 8.05% pada tahun 2022 dan 17.09% pada tahun

2021. Sedangkan sampel yang TMK penandaan dan pengujian sebanyak 4.6% pada tahun 2022 dan 3.42% pada tahun 2021.

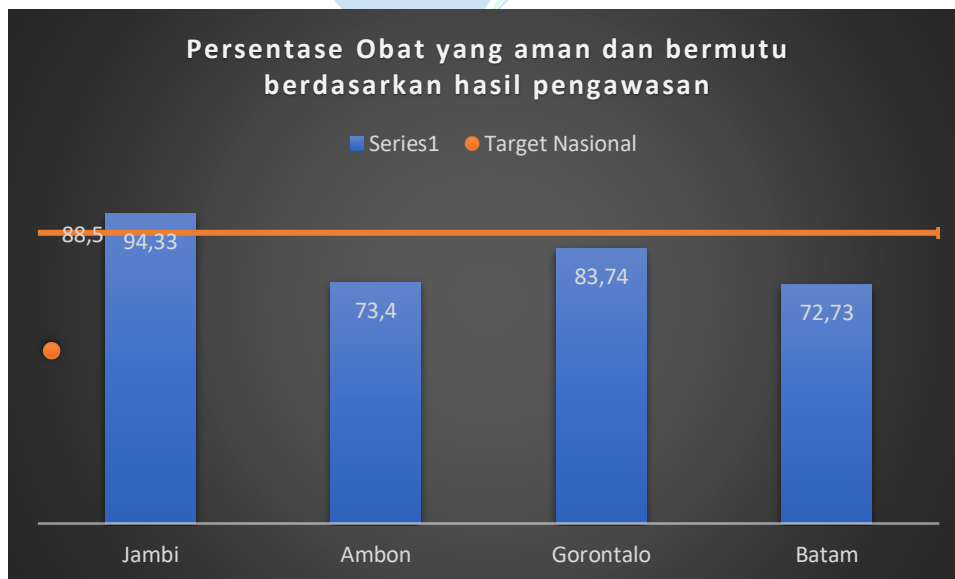
Berikut trend persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan selama tahun 2020-2022:



Grafik 5

Trend Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara



Grafik 6

Perbandingan Realisasi Balai Klaster 7

Realisasi indikator persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 Balai POM di Batam apabila dibandingkan

Balai/Balai Besar pada klaster 7 maka realisasi Balai POM di Batam merupakan yang terendah. Apabila dibandingkan target nasional, hanya Balai POM di Jambi yang mencapai target.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2022 sebanyak 319 sampel selesai diperiksa dan diuji. Terdapat 87 sampel yang Tidak Memenuhi Ketentuan yang berasal dari TMK Penandaan sebanyak 76 sampel (87.36%), TMK pengujian sebanyak 7 sampel (8.05%), TMK penandaan dan pengujian sebanyak 4 sampel (4.6%).

Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, diketahui masih kurangnya kepatuhan produsen Obat dalam memenuhi persyaratan produk sesuai ketentuan label yang berlaku yang merupakan tanggung jawab produsen. Berdasarkan hasil evaluasi oleh petugas Balai POM di Batam, TMK label dikarenakan:

- ketidaksesuaian label dengan data pendaftaran.
- tidak lengkap mencantumkan informasi yang wajib tertera pada label.
- klaim berlebihan/menyesatkan/tidak sesuai dengan yang disetujui ataupun tidak sesuai peraturan terkait label untuk produk obat tradisional dan kosmetika.

Dari hasil pengujian, ditemukan sampel yang tidak memenuhi ketentuan yaitu:

- TMS kadar dan atau disolusi sebanyak 2 sampel obat
- Mengandung bahan dilarang (hidrokinon) sebanyak 1 sampel kosmetik
- TMS kadar air sebanyak 2 sampel obat tradisional
- TMS mikrobiologi sebanyak 1 sampel obat tradisional
- TMS kadar vitamin B6 atau vitamin C sebanyak 5 sampel suplemen kesehatan

Dalam pencapaian indikator kinerja ini, Balai POM di Batam menghadapi kendala diantaranya adalah:

- Baru diterbitkannya surat tentang Penyamaan Kategorisasi temuan TMK Penandaan dan Iklan Kosmetik di triwulan 2 yaitu 31 Mei 2022
- Belum meratanya kompetensi petugas

- Belum ada petunjuk khusus pengawasan penandaan obat dan obat tradisional, untuk obat mengacu pada Perka BPOM No. 24 Tahun 2017 tentang Kriteria dan tata Laksana Registrasi Obat

Hasil dari pemeriksaan dan pengujian dikirimkan ke Badan POM (pusat) untuk dilakukan verifikasi oleh direktorat terkait. Hasil evaluasi Badan POM (pusat) akan ditindaklanjuti oleh Balai POM di Batam sesuai keputusan yang diberikan. Oleh karena itu Balai POM di Batam akan melakukan koordinasi dengan direktorat terkait. Selain itu, internal Balai POM di Batam akan melakukan penyamaan persepsi terkait penandaan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Indikator ini menjadi pekerjaan besar bagi Balai POM di Batam dalam melakukan pemeriksaan, KIE, Bimtek kepada pelaku usaha serta pemberian informasi edukasi dan promosi yang lebih masif kepada pelaku usaha dan masyarakat untuk menyampaikan bahwa pentingnya label produk dan higienitas sanitasi.

Program/Kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja Obat yang memenuhi syarat, antara lain:

1. Pelaksanaan sampling dan pengujian yang dilakukan berdasarkan Pedoman Sampling tahun 2022
2. Peningkatan kemampuan uji Balai POM di Batam sesuai dengan pengadaan alat laboratorium/penambahan nilai alat untuk memenuhi standar minimum dan peningkatan kompetensi petugas.
3. Peningkatan koordinasi antara Substansi Pengujian dan Substansi Pemeriksaan terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian, serta dilakukan evaluasi secara berkelanjutan.
4. Pengadaan kebutuhan operasional laboratorium, reagensia, baku pembanding, dan suku cadang.
5. Penyebaran informasi dan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat ataupun pihak sarana terkait Obat
6. Pemberian bimbingan dan pembinaan kepada sarana Obat dan Makanan

f. Tindak lanjut hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Akan dilakukan peningkatan pengawasan label produk Obat di sarana distribusi pemilik nomor izin edar di wilayah kerja Balai POM di Batam untuk dilaporkan ke Badan POM.	Sudah dilaksanakan pengawasan label sarana distribusi pemilik nomor izin edar kosmetik.		

Tabel 15
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021

g. Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi, maka Balai POM di Batam mencanangkan upaya sebagai berikut:

1. Peningkatan kompetensi petugas terkait penandaan obat, kosmetik, obat tradisional dan suplemen kesehatan
2. Meningkatkan monitoring hasil penandaan secara berjenjang oleh petugas dan ketua tim
3. Perencanaan sampling sesuai rencana sampling dan kriteria sampling

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan Perbandingan realisasi dengan target tahun 2022 dan 2024

Target 2022	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target tahun 2022		Target 2024	%Capaian thd Target tahun 2024
				%	Kategori		
85,00	43	57	75,44	88,75	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	88,00	85,73

Tabel 16

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No,18 tahun 2012). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS,

Target persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 sebesar 85.00%. Realisasi tahun 2022 sebesar 75.44% atau dengan capaian sebesar 88.75% (*Belum Memenuhi Ekspektasi*). Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra tahun 2024 sebesar 88%, maka capaian sebesar 88.73% dengan kriteria *Belum Memenuhi Ekspektasi*.

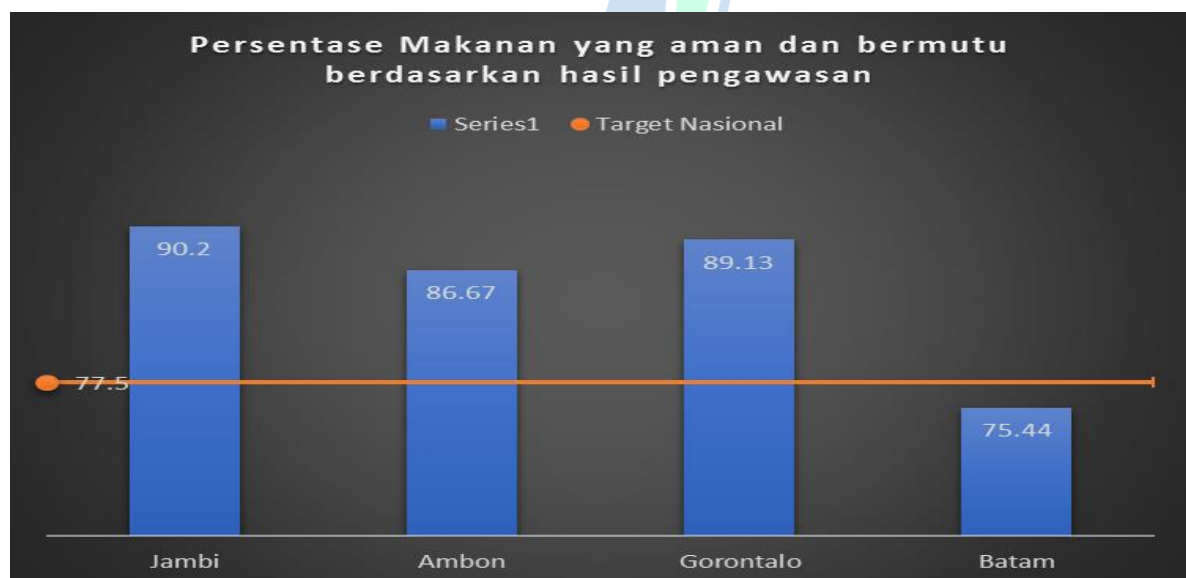
b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelum

	2020	2021	2022
Target	78	83	85,00
Realisasi	82,5	83,93	75,44
Capaian	105,77	101,12	88,75

Tabel 17
Trend Realisasi dan Capaian TA 2020-2022

Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan selama tahun 2020 sampai 2022 bersifat fluktuatif. Jika dibandingkan dengan tahun 2020 dan tahun 2021 maka realisasi tahun 2022 mengalami penurunan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara



Grafik 7
Perbandingan Realisasi Balai Kluster 7

Realisasi indikator persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 Balai POM di Batam apabila dibandingkan Balai/Balai Besar pada kluster 7 maka realisasi Balai POM di Batam merupakan yang terendah. Apabila dibandingkan target nasional, hanya Balai POM di Batam yang belum mencapai target.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Jumlah target sampel yang diuji untuk sampel pangan targeted tahun 2022 sebanyak 57 sampel. Sampai dengan akhir tahun 2022, sampel selesai diperiksa dan diuji sebanyak 57 sampel. Rendahnya realisasi indikator persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan dikarenakan terdapat 14 sampel yang TMK berdasarkan hasil pengujian laboratorium. Sampel targeted terdiri dari sampel upgrading MD UMKM dan sampel hasil pengawasan PJAS. TMS yang ditemukan pada sampel-sampel tersebut adalah:

- TMS mikrobiologi sebanyak 10 sampel terdiri dari 3 sampel PJAS, 5 sampel upgrading MD, 1 sampel Air Minum Isi Ulang (AMIU) dan 1 air baku
- TMS kadar air 2 sampel, dan 1 sampel air baku TMS pH
- TMS pengujian mikrobiologi dan kimia (pH) sebanyak 1 sampel AMIU

Untuk sampel yang telah selesai diuji, laporan dikirim ke Badan POM (pusat).

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang mempengaruhi realisasi indikator persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan teknis CPPOB kepada UMKM
2. Pendampingan UMKM pangan dalam rangka sertifikasi
3. Program DAK Non Fisik terhadap sarana pelayanan kefarmasian dan makanan di enam kabupaten/kota di Kepulauan Riau
4. Pelasnaan sistem manajemen mutu ISO 9001 dan 17025 yang konsisten untuk memastikan mutu hasil pengujian sesuai standar mutu keamanan produk.

f. Tindak lanjut hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Akan dilakukan pembinaan dan pendampingan kepada UMKM serta sosialisasi CPPOB	Telah dilaksanakan terhadap 15 UMKM	-	-

Tabel 18

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021

g. Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi, maka Balai POM di Batam mencanangkan upaya sebagai berikut

1. Mengintensifkan pendampingan terhadap pelaku usaha UMKM untuk dapat menerapkan aspek CPPOB sehingga menghasilkan produk pangan yang memenuhi syarat
2. Sampling PJAS difokuskan pada sekolah yang menjadi lokus intervensi program prioritas nasional PJAS aman
3. Intensifikasi pendampingan kepada pelaku usaha dan pengelola kantin sekolah khususnya terkait higienitas sanitasi
4. Sinkronisasi program KIE dan pengawasan sarana sampling pendampingan UMKM terhadap aspek yang masih yang belum tercapai sesuai standar

5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2022 dan 2024

Target 2022	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target tahun 2022		Target 2024	%Capaian thd Target tahun 2024
				%	Kategori		
89,00	37	45	82,22	92,38	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	90,00	91,36

Tabel 19

Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat

Yang dimaksud dengan Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizimikro yang diperlukan masyarakat. Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundangundangan. Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian. Sampel Makanan meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium. Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi. Hasil pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian dilakukan dalam rangka tindak lanjut pengawasan.

Target triwulan IV dan tahunan sebesar 85.00%. Realisasi sampai dengan triwulan IV tahun 2022 sebesar 82.22% atau dengan capaian 92.38% baik terhadap target triwulan IV maupun target tahunan dengan kriteria capaian yaitu *Belum Memenuhi Ekspektasi*. Dibandingkan dengan realisasi triwulan III sebesar 90.00%, maka realisasi sampai dengan triwulan IV ini menurun sebanyak -7.78%.

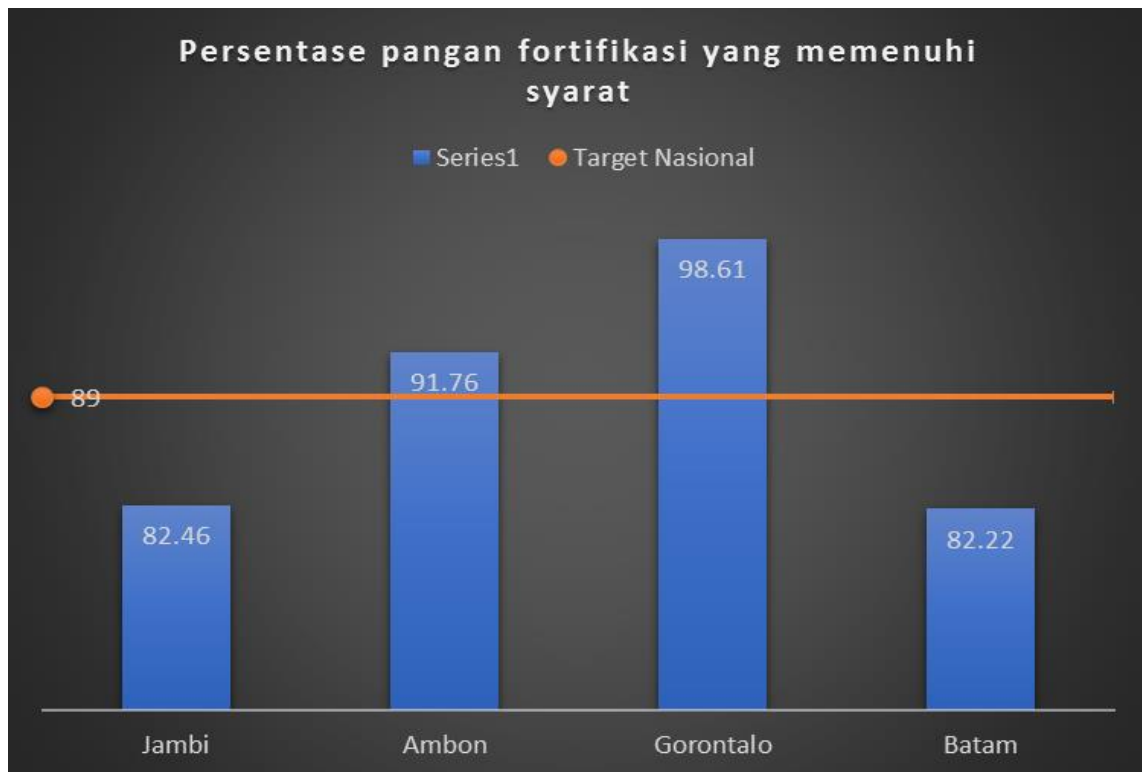
b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelum

	2020	2021	2022
Target	-	88	89,00
Realisasi	-	95,56	82,22
Capaian	-	108,59	92,38

Tabel 20
Trend Realisasi dan Capaian TA 2020-2022

Indikator kinerja persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat merupakan indikator kinerja yang ditargetkan mulai tahun 2021. Realisasi tahun 2022 jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 13.33%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara



Grafik 8
Perbandingan Realisasi Balai Klaster 7

Melihat perbandingan realisasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2022 antara Balai pada klaster 7, maka realisasi Balai Ambon dan Gorontalo yang dapat melampaui target nasional. Sedangkan realisasi Balai POM di Batam dan Balai POM di Jambi masih berada dibawah target nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Sampel Pangan Fortifikasi terdiri dari Garam Konsumsi Beryodium, Minyak Goreng dan Tepung Terigu. Pada tahun 2022 sampel selesai diuji laboratorium sebanyak 45 sampel dari target 45 sampel atau 100%. Dari total sampel yang telah selesai diuji terdapat 8 sampel yang TMK. Kesimpulan akhir dari indikator ini hanya diambil dari hasil pengujian laboratorium. Hasil pengujian yang TMS terdapat pada sampel minyak goreng sawit pada parameter kadar vitamin A dan pada sampel tepung terigu pada parameter identifikasi garam Fe

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada tahun 2022, terdapat kegiatan ataupun hal yang mempengaruhi hasil dari indikator ini adalah:

1. Pengawasan pada produsen minyak goreng sawit belum berhasil dikarenakan dari hasil pengujian ditemukan kadar vitamin A pada sampel yang diambil tidak memenuhi syarat
2. Penambahan parameter uji baru identifikasi garam fe pada tepung terigu yang menyebabkan sampel TMS

f. Tindak lanjut hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Akan dilakukan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi minyak goreng di wilayah kerja Balai POM di Batam	Telah dilakukan pengawasan terhadap produsen minyak goreng yang berada di wilayah kerja Balai POM di Batam		

Tabel 21

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021

g. Alternatif solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi, maka Balai POM di Batam mencanangkan upaya sebagai berikut

1. Melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap produsen minyak goreng sawit yang berada di Kepri
2. Melakukan pembahasan pada forum koordinasi prioritas sampling terkait dengan sampel fortifikasi khususnya sampel tepung terigu
3. Melakukan edukasi pada masyarakat terkait pentingnya produk fortifikasi untuk mencegah stunting

SK 2

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2

6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2022 dan 2024

Target 2022	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target tahun 2022		Target 2024	%Capaian thd Target tahun 2024
				%	Kategori		
82,00	-	-	86,53	105,52	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	84,00	103,01

Tabel 22

Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat Dan Makanan Aman Dan Bermutu Di Wilayah Kerja Balai POM Di Batam

Design metodologi yang digunakan untuk mengukur indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu adalah cross sectional (potong lintang) dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan Margin of Error 10%, dan pemilihan sampel/responden adalah secara acak (random). Penetapan populasi/responden adalah berdasarkan Data Sampel Rumah Tangga/DSRT yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik yang terdiri dari 3.487 Blok Sensus (34.870 DSRT) yang tersebar di 34 propinsi dan 514 kabupaten/kota. Kriteria inklusi sampel studi adalah indlidu rumah tangga yang berumur 17-65 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) yaitu teknik interview/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi. Wawancara dilakukan menggunakan tools kuesioner yang telah di-install di smartphone enumerator.

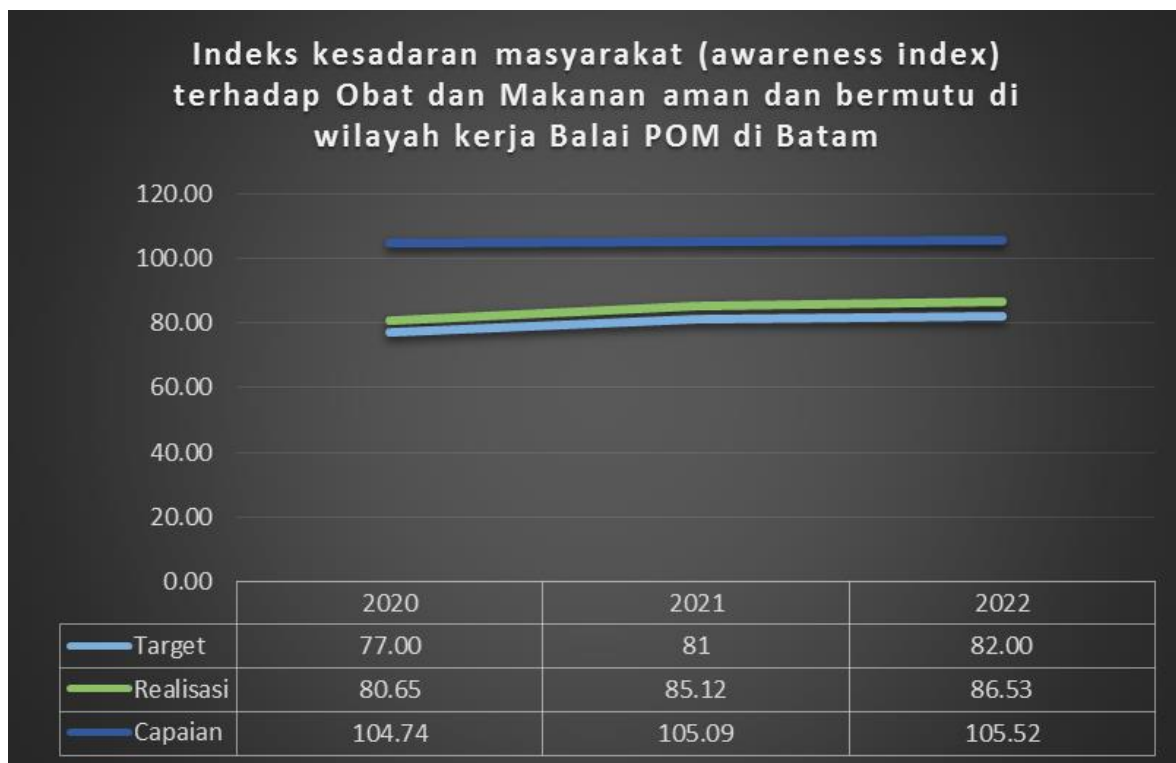
Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan

Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kadaluarsa. Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

1. Pengetahuan (Knowledge) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
2. Sikap (Attitude) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
3. Perilaku (Practices) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM

Survey dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan dan hasil pengukuran untuk tahun 2022 sebesar 86.53 dari target sebesar 82 atau capaian terhadap target sebesar 105.52% dengan kriteria *Memenuhi Ekspektasi*. Jika dibandingkan dengan target tahun 2024 sebesar 84%, yang target tersebut merupakan target akhir Renstra tahun 2020-2024 maka capaian berada diatas target yaitu sebesar 103.01%.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelum

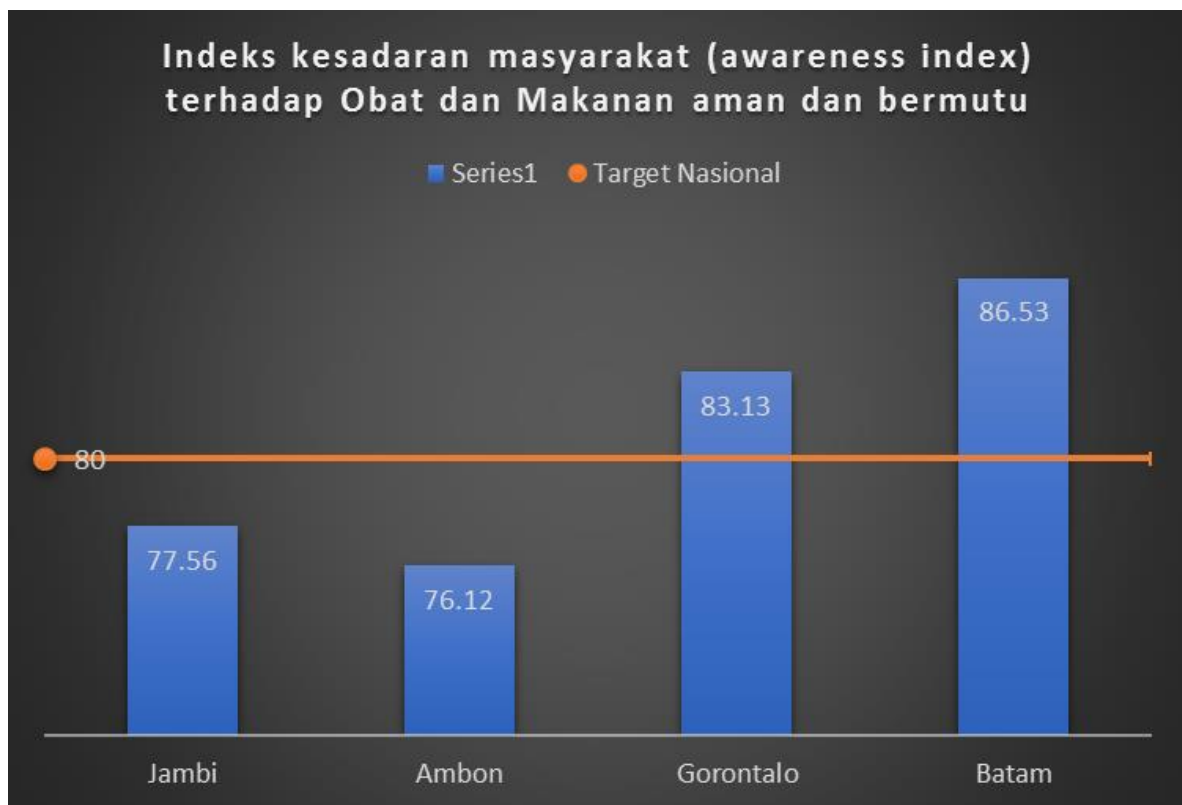


Grafik 9
Trend Realisasi dan Capaian TA 2020-2022

Seperti pada grafik di atas realisasi indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan.

BADAN POM

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara



Grafik 10
Perbandingan Realisasi Balai Klaster 7

Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Balai POM di Batam tahun 2022 merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan Balai lain yang berada di klaster 7. Terhadap target nasional, realisasi Balai POM di Batam dan Balai POM di Gorontalo mampu melampaui target, sedangkan realisasi Balai POM di Ambon dan Balai POM di Jambi masih berada dibawah target.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi indeks ini tahun 2022 masuk dalam 3 Provinsi dengan capaian tertinggi. Realisasi tahun 2022 lebih tinggi sebesar 1.41 poin atau sebesar 1.66% dibandingkan realisasi tahun 2021. Capaian ini dipengaruhi oleh:

- kegiatan KIE yang dilakukan oleh Balai POM di Batam. Selain KIE, kegiatan pemberdayaan masyarakat terutama program nasional yaitu program desa, pasar dan sekolah menyasar masyarakat untuk

ditingkatkan kesadaran terkait terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu.

- Melakukan KIE melalui media sosial (instagram, facebook, twitter, blog) tentang perilaku yang benar dalam memilih dan mengkonsumsi obat dan makanan.
- KIE yang dilakukan secara langsung. Untuk target jumlah orang yang diberikan KIE tahun 2022 sebanyak 1550 orang, sedangkan realisasi sampai dengan 31 Desember 2022 sebanyak 2157 orang atau 139.16% dari target.
- Balai POM di Batam memiliki inovasi KIE berupa Kafekita yang ditujukan pada komunitas Disabilitas yang di tahun 2022 telah memberikan edukasi sebanyak 3 kali dengan jumlah peserta sebanyak 116 orang.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada tahun 2022 KIE yang dilakukan oleh Balai POM di Batam berupa:

1. Dalam rangka KIE, Balai POM di Batam melakukan pembentukan kader, duta kosmetik, KIE kunjungan sekolah, pameran dan lainnya.
2. Esensi Balai POM di Batam. KIE ini merupakan KIE yang dilakukan melalui kanal youtube. Hal ini diharapkan mempermudah masyarakat mengakses informasi terkait pengawasan Obat dan Makanan. Selain itu, masyarakat juga dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan melalui kanal tersebut.
3. KIE yang diberikan nama “Kafekita”. KIE ini merupakan Komunikasi Informasi Edukasi Obat dan Makanan yang melibatkan komunitas disabilitas sebagai peserta.

f. Tindak lanjut hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Akan dilakukan upaya peningkatan dengan melakukan layanan informasi dan pengaduan yang dilakukan setiap hari kerja,	Seluruh rekomendasi telah dilaksanakan sepanjang tahun		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui media sosial dan media elektronik/cetak, Pameran, Sosialisasi, KIE sebagai Narasumber.			

Tabel 23

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021

g. Alternatif Solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi, maka Balai POM di Batam mencanangkan upaya mempertahankan dan peningkatan kinerja sebagai berikut

1. Melakukan kolaborasi program dengan pemerintah daerah dan pelaku usaha dalam rangka untuk meningkatkan pengawasan keamanan pangan dan obat
2. Menyusun konten materi kie yang lebih terstruktur dan tepat sasaran

SK 3

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3

7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2022 dan 2024

Target 2022	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target tahun 2022		Target 2024	%Capaian thd Target tahun 2024
				%	Kategori		
89,10	-	-	94,1	105,61	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	91,30	103,07

Tabel 24

Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan Pengawasan Obat Dan Makanan

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian bimbingan teknis dan supervise yang mencakup sosialisasi/seminar, workshop / pelatihan / bimbingan teknis, asistensi / pendampingan / coaching clinic, konsultasi, focus group discussion (FGD). Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan.

Aspek pengukuran dalam survey ini adalah:

- 1). Aspek bimbingan dan pembinaan
- 2). Aspek tindak lanjut pasca bimbingan dan pembinaan
- 3). Aspek penanganan saran dan masukan
- 4). Aspek manfaat
- 5). Aspek dampak/pengaruh atas bimbingan dan pembinaan.

6). Aspek pengetahuan dan pemahaman

Survei dilakukan secara online dan paper based, yaitu dengan melakukan email blast kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM serta email blast kepada semua pelaku usaha yang terdaftar di BPOM, Selain itu survey juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan.

Target sampel dihitung dengan rumus Krejcie & Morgan dengan margin of error sebesar 2%. Analisis dilakukan secara statistik-kuantitatif dengan persamaan regresi dan AHP sebagai penimbang. Kriteria yang digunakan adalah:

- 75,01 – 100: sangat puas
- 50,01 – 75: puas
- 25,01 – 50: kurang puas
- 0 – 25: tidak puas

Realisasi tahun 2022 hasil pengukuran Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan berdasarkan survey oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan diperoleh nilai sebesar 94.1 dari target 89.10 atau dengan capaian terhadap target sebesar 105.61%.



BADAN POM

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelum

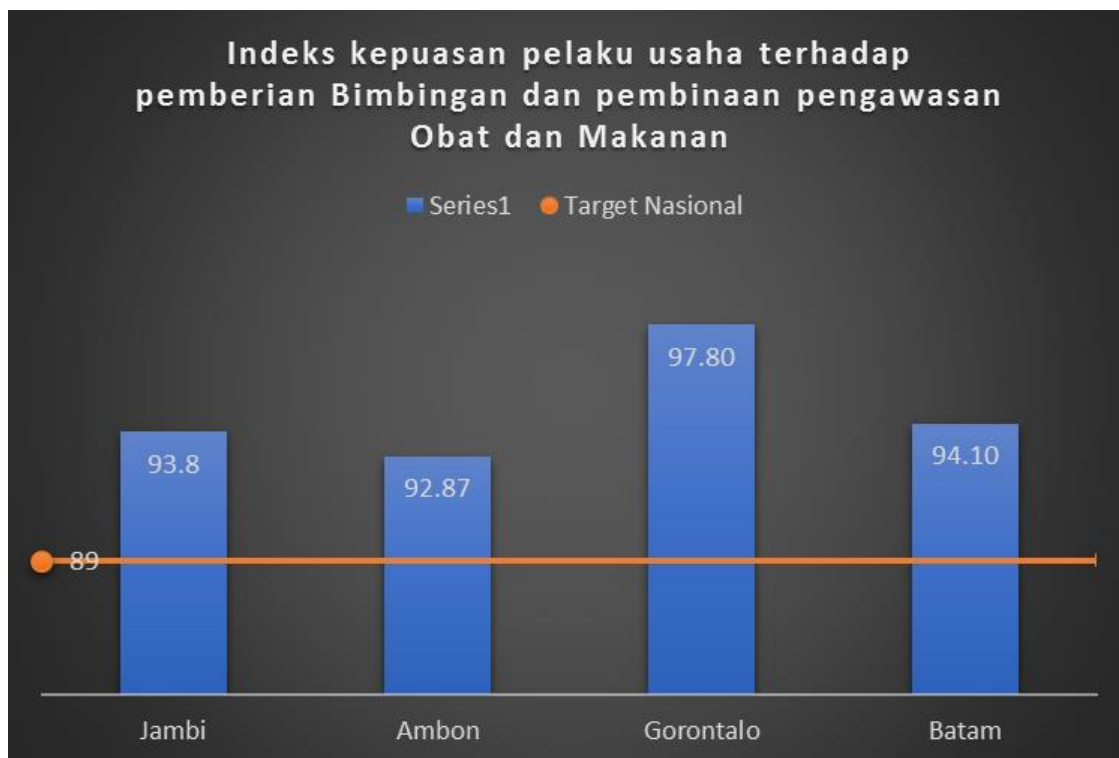


Grafik 11
Trend Realisasi dan Capaian TA 2020-2022

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Batam dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 7.22 poin atau 8.31%.

BADAN POM

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara



Grafik 12
Perbandingan Realisasi Balai Klaster 7

Realisasi indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dari empat Balai yang berada pada klaster 7 berada di atas target nasional. Realisasi Balai POM di Batam merupakan kedua tertinggi setelah Balai POM di Gorontalo.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Dapat dicapainya target indikator kinerja indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tidak lepas dari upaya-upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Batam dengan memberikan bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha. Materi pembinaan dan bimbingan disesuaikan dengan kebutuhan pelaku usaha yang menjadi peserta. Dengan pemberlakuan seperti itu dapat meningkatkan kepuasan pelaku usaha yang diberikan pembinaan dan bimbingan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai event pada tabel berikut ini:

No	Jenis Kegiatan / Kegiatan	Jumlah Responden yang Mengisi	Nilai Event (kegiatan)	Jumlah Peserta
1	Sosialisasi dan Desk Registrasi dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan kolaborasi dengan Balai POM di Batam	39	96.43	39
2	Bimbingan Teknis Penerapan Sistem Jaminan Keamanan dan Mutu Pangan Olahan (SMKPO) di Sarana Peredaran	40	93.98	40
3	Bimbingan Teknis Pengelolaan Obat di Sarana Pelayanan Kefarmasian dan Desk CAPA	47	93.94	47
4	Pengisian CAPA Hasil Pemeriksaan Sarana	27	96.31	27
5	Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik untuk pelaku usaha UMKM	26	97.59	26
6	Sosialisasi Registrasi Pangan Olahan Berbasis Resiko dalam Rangka Pendampingan UMKM di Kabupaten Bintan	31	86.87	31
Rata-Rata		210	94.19	210

Tabel 25

Nilai Event Kegiatan Pembinaan dan Bimbingan Pelaku Usaha

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada tahun 2022, Balai POM di Batam melakukan pemberian bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha sesuai dengan kebutuhan. Bimbingan yang diberikan antara lain:

- Peningkatan Awareness Dan Koordinasi Linsek Terkait Upaya Pengendalian AMR (Bimtek Kepada Pelaku Usaha; Advokasi Kepada Linsek)
- Bimtek Pengelolaan Obat Di Sarana Pelayanan Kefarmasian
- Bimtek Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik Untuk UMKM
- Sosialisasi Dan Desk Registrasi Dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan
- Sosialisasi penerapan SMKPO bagi pelaku usaha
- Sosialisasi Registrasi Pangan Olahan Berbasis Resiko
- Balai POM di Batam telah membuka gerai layanan publik di Mall Pelayanan Publik Kota Batam

- Balai POM di Batam memberikan dukungan kepada UMKM dan pelaku usaha melalui pengujian PNBP secara gratis dalam rangka registrasi pangan

Dalam melakukan pemeriksaan sarana, Balai POM di Batam juga memberikan bimbingan dan pembinaan kepada sarana/pelaku usaha yang diperiksa

f. Tindak lanjut hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Akan dilakukan upaya peningkatan dengan Desk dan Bimbingan Teknis CAPA (Tindakan Perbaikan Tindakan Pencegahan) kepada UMKM, Sosialisasi dan Desk Registrasi serta Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik kepada UMKM di Kepulauan Riau.	Pada tahun 2022, Balai POM di Batam telah menyelenggarakan Desk, Bimtek dan sosialisasi yang direkomendasikan.		

Tabel 26

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021

g. Alternatif Solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi, maka Balai POM di Batam mencanangkan upaya sebagai berikut

1. Sosialisasi dan Desk registrasi jemput bola
2. Bimtek kepada pelaku usaha secara online maupun offline
3. Peningkatan upaya tindak lanjut pasca bimbingan untuk tetap melakukan proses registrasi pendaftaran

8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2022 dan 2024

Target 2022	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target tahun 2022		Target 2024	%Capaian thd Target tahun 2024
				%	Kategori		
71,85	-	-	74,97	104,34	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	75,01	99,95

Tabel 27

Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan emphyaty. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:

- 1) Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (tangibles).
- 2) Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (realibility), tindakan (responsiveness) , memberikan perlindungan (assurance) dan kepedulian (emphyaty) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

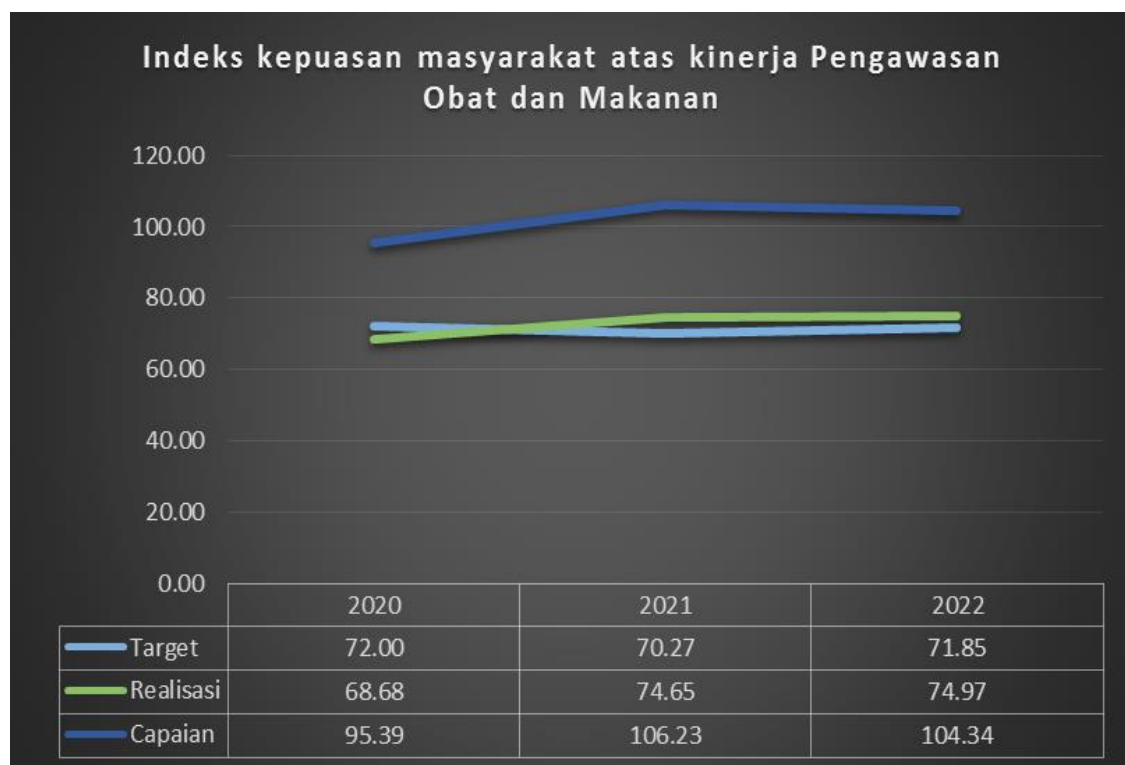
Melalui survei dengan metode multi stage cluster random sampling dengan margin of error 15%. Responden adalah rumah tangga dengan kriteria usia 15-65 tahun. Kriteria yang digunakan adalah:

- a. 75,01 – 100: sangat puas

- b. 50,01 – 75: puas
- c. 25,01 – 50 : kurang puas
- d. 0 – 25: tidak puas

Hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dari survey yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan untuk tahun 2022 yaitu sebesar 74.97 dari target 71.85 atau capaian terhadap target sebesar 104.34%. Jika dibandingkan dengan target tahun 2024 capaian masih berada dibawah target yaitu sebesar 99.95%.

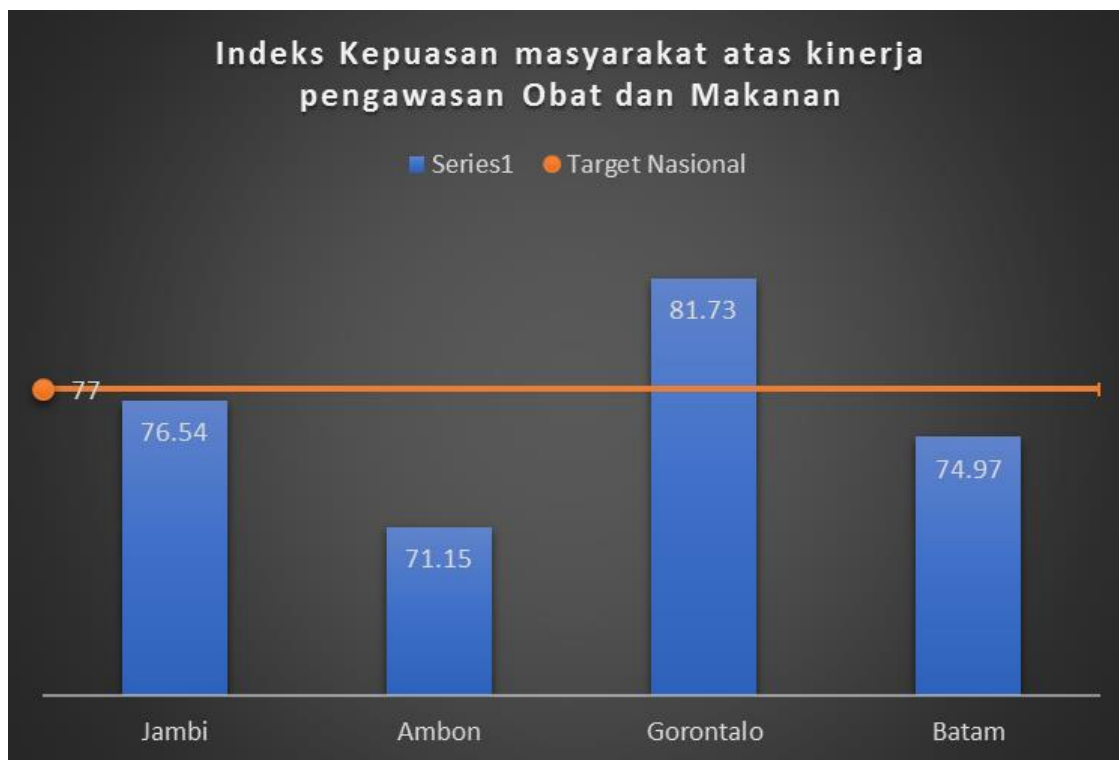
b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelum



Grafik 13
Trend Realisasi dan Capaian TA 2020-2022

Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Batam dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang merupakan tahun awal Renstra 2020-2024 maka kenaikan sebesar 6.29 poin atau 9.16%.

c. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara**



Grafik 14
Perbandingan Realisasi Balai Klaster 7

Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dari empat Balai dalam klaster 7, hanya Balai POM di Gorontalo yang melampaui target nasional, sedangkan realisasi dari tiga Balai POM lainnya berada di bawah target nasional.

d. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Sebagai Unit Pelaksana Teknis dari Badan POM, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi pengawasan obat dan makanan di wilayah Propinsi Kepulauan Riau. Untuk memberikan jaminan keamanan obat dan makanan Balai POM di Batam melakukan pengawasan Post dan PreMarket dengan kegiatan diantaranya melakukan Komunikasi, Informasi dan edukasi kepada masyarakat, bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan, pengawasan sarana produksi, sarana distribusi Obat dan makanan, penegakan hukum, pemeriksaan dan pengujian terhadap obat makanan yang beredar di masyarakat untuk memastikan mutu dan keamanan dari produk-produk tersebut dll.

Kendala tidak maksimalnya capaian indikator terhadap target nasional adalah:

1. Adanya kasus gagal ginjal akut yang terjadi pada triwulan IV tahun 2022 yang dikaitkan dengan kasus cemaran EG/DEG pada sirup obat sehingga mempengaruhi persepsi kepuasan masyarakat terhadap kinerja BPOM
2. Maraknya penjualan Obat dan Makanan secara online sehingga mempengaruhi persepsi terkait dengan pengawasan Obat dan Makanan
3. Masih kurangnya branding Balai POM di Batam

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Balai POM di Batam selama tahun 2022 yang mempengaruhi capaian dari indikator ini adalah:

1. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan. Pada tahun 2022 Balai POM di Batam melakukan pemeriksaan sarana produksi sebanyak 80 sarana dengan hasil sebanyak 51 sarana MK dan 29 sarana TMK. Sedangkan untuk sarana distribusi diperiksa sebanyak 907 sarana dengan hasil 624 sarana MK dan 283 sarana TMK
2. Melakukan KIE dengan berbagai macam bentuk acara dan media. Dalam pemberian materi KIE disesuaikan dengan peserta yang mengikuti
3. Melakukan kegiatan penindakan dengan menyasar kepada produk-produk ilegal yang berpotensi membahayakan Kesehatan masyarakat
4. Pengawasan terhadap produk-produk Obat dan Makanan yang beredar dimasyarakat. Pada tahun 2022, Balai POM di Batam melakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap 1222 sampel Obat, 203 sampel Makanan dan 45 sampel fortifikasi. Produk yang disampling merupakan produk yang beredar di wilayah kerja Balai POM di Batam.
5. Pengawasan Iklan Obat dan Makanan

f. Tindak lanjut hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Akan dilakukan upaya mempertahankan dan meningkatkan capaian dengan peningkatan kompetensi petugas, penerapan reformasi birokrasi dalam melakukan pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan.	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kompetensi petugas dilaksanakan untuk seluruh pegawai - Penerapan RB dilakukan dengan baik ditandai dengan meningkatkan indeks RB - Pengawasan sarana produksi dan distribusi rutin dilakukan setiap bulan 		

Tabel 28

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021

g. Alternatif Solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi, maka Balai POM di Batam mencanangkan upaya sebagai berikut

1. Meningkatkan komunikasi publik melalui forum konsultasi publik Balai POM di Batam pada pelaku usaha dan pelanggan
2. Peningkatan kompetensi petugas secara periodik dan disesuaikan dengan peraturan yang berlaku
3. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara periodik

9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2022 dan 2024

Target 2022	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target tahun 2022		Target 2024	%Capaian thd Target tahun 2024
				%	Kategori		
89,00	-	-	87,16	97,93	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	91,00	95,78

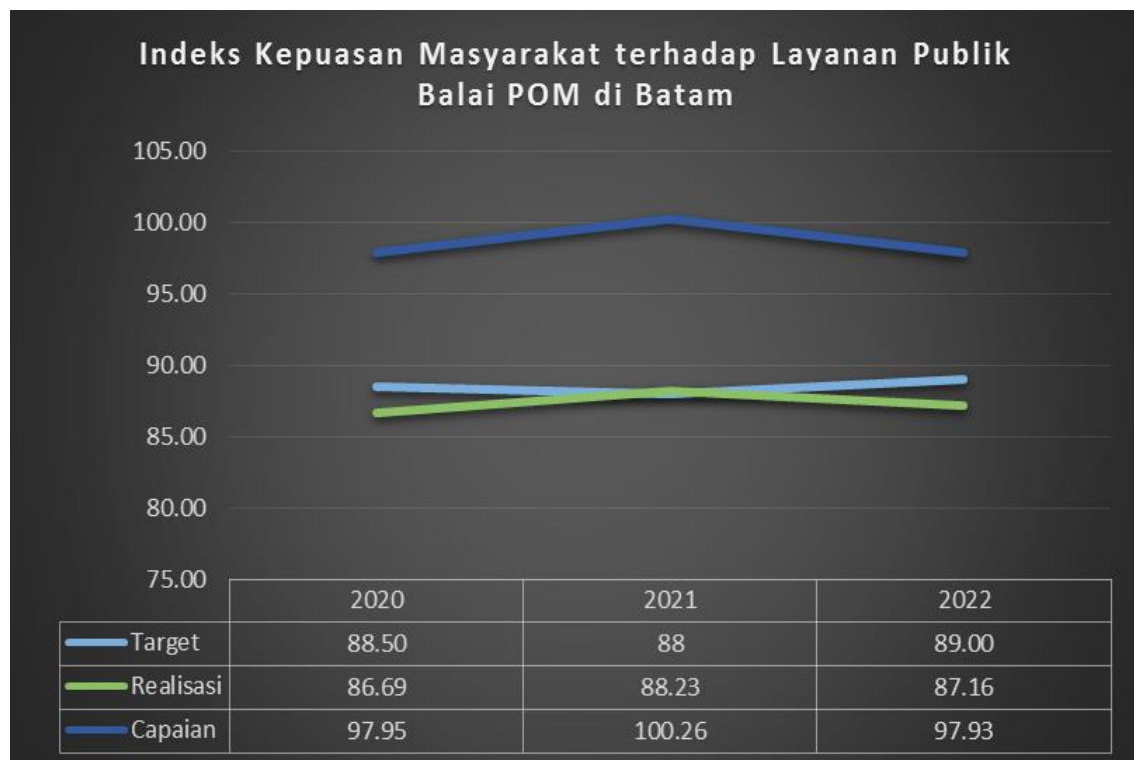
Tabel 29

Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Balai POM Di Batam

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik). Target dinyatakan dalam angka.

Hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM berdasarkan survei diolah oleh Inspektorat Utama melalui aplikasi sapaapip.pom.go.id diperoleh realisasi sebesar 87.16 dari target sebesar 89 atau dengan capaian terhadap target sebesar 97.93% atau dengan kriteria *Belum Memenuhi Ekspektasi*. Jika dibandingkan dengan target tahun 2024, capaian masih dibawah target yaitu sebesar 95.78%

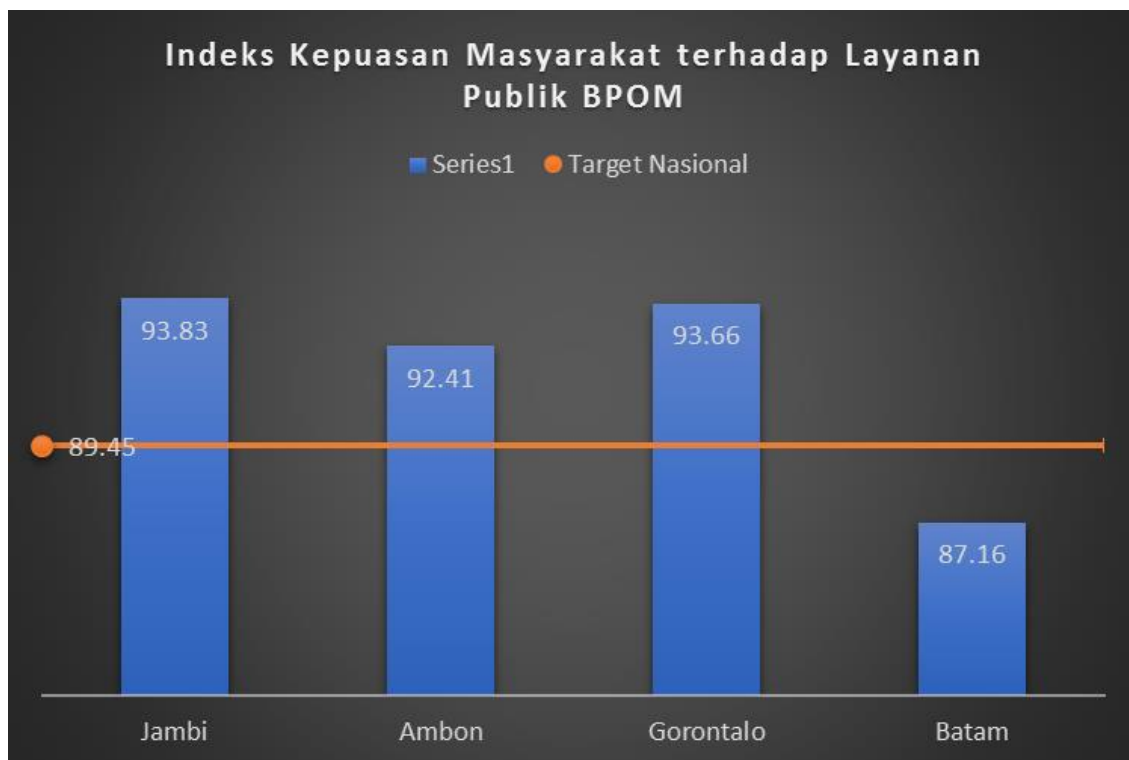
b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelum



Grafik 15
Trend Realisasi dan Capaian TA 2020-2022

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam selama tahun 2020 sampai 2022 bersifat fluktuatif. Realisasi tahun 2022 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan realisasi 2021. Namun jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0.47 poin atau 0.54%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara



Grafik 16
Perbandingan Realisasi Balai Klaster 7

Seperti terlihat pada grafik di atas, realisasi dari Balai POM di Jambi, Balai POM di Gorontalo dan Balai POM di Ambon telah melampaui target nasional tahun 2022. Realisasi tertinggi diperoleh oleh Balai POM di Jambi dengan nilai 93.83.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi tahun 2022 lebih rendah sebesar -1.07 poin atau -1.21% dibandingkan realisasi tahun 2021. Hasil survei dengan jumlah responden sebanyak 87 responden menunjukkan nilai Survei Kepuasan Masyarakat Balai POM di Batam terhadap penyelenggaraan layanan publik sebesar 87,16 di bawah target nilai yang ditetapkan yaitu 89,00, Berdasarkan nilai tersebut disimpulkan bahwa mutu layanan Balai POM di Batam mendapat kategori B (Baik). Dari 9 unsur yang dinilai, 7 unsur mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Rincian nilai tersebut adalah sebagai berikut:

Unsur Pelayanan		2021	2022	Naik/ Turun
U1	Persyaratan	86,32	82,57	-3,75
U2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	87,18	86,21	-0,97
U3	Waktu Penyelesaian	88,32	86,02	-2,30
U4	Biaya/Tarif	88,89	87,55	-1,34
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	87,39	87,16	-0,23
U6	Kompetensi Pelaksana	88,68	88,31	-0,37
U7	Perilaku Pelaksana	90,81	91,95	1,14
U8	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	89,53	89,66	0,13
U9	Sarana dan Prasarana	86,97	85,06	-1,91
Nilai		88,23	87,16	-1,07

Tabel 30
Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Per Unsur

Jenis Pelayanan	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	Nilai SKM per Layanan
SKE	83,33	100,00	94,44	100,00	83,33	83,33	83,33	100,00	83,33	90,12
Layanan Informasi dan Pengaduan	80,50	84,27	84,27	85,92	85,68	86,85	90,85	88,50	83,33	85,52
Pengujian	100,00	93,33	93,33	96,67	96,67	93,33	100,00	93,33	93,33	95,56
SKI	91,67	95,00	93,89	93,33	93,33	96,67	96,67	95,00	93,33	94,32

Tabel 31
Nilai Unsur per Jenis Layanan

Dari 4 layanan yang dinilai, layanan pengujian dan pengaduan mendapatkan nilai tertinggi sebesar 95.56 dan layanan informasi dan pengaduan mendapatkan nilai terendah sebesar 85.52

Dalam pelaksanaan pelayanan, Balai POM di Batam menghadapi Kendala yang berpengaruh pada nilai kepuasan masyarakat atas layanan publik Balai POM di Batam. Adapun kendala-kendala tersebut antara lain adalah:

- Terdapat perbedaan persepsi dalam pengisian survei khususnya terkait persyaratan pelayanan, sistem, mekanisme, prosedur
- Penurunan terbesar adalah pada unsur persyaratan pelayanan, dilihat dari responden yang mengisi survei terbesar adalah dari layanan informasi dan pengaduan dengan persyaratan pelayanan berupa identitas pemohon pelayanan dan pertanyaan/pengaduan. Pelanggan/pemohon layanan sering menduga bahwa persyaratan pelayanan yang dimaksud adalah persyaratan dalam pengurusan perizinan di BPOM bukan persyaratan mendapatkan pelayanan informasi dan pengaduan.

- Waktu penyelesaian pelayanan merupakan unsur kedua yang mengalami penurunan terbesar, kendalanya adalah minimnya petugas pelayanan yang mendapatkan jadwal pelayanan seringkali mendapatkan penugasan yang lainnya
- Terhadap penurunan unsur pelayanan yang lain yaitu sarana dan pra sarana, biaya/tarif, system, mekanisme dan prosedur, kompetensi petugas pelayanan, produk spesifik jenis pelayanan juga mengalami penurunan, berbagai kendala antara lain informasi standar pelayanan masih belum terinformasikan secara optimal kepada pelanggan, petugas pelayanan yang belum mendapatkan pelatihan yang beragam terutama terkait pendaftaran yang menjadi pertanyaan terbanyak dari pelanggan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Balai POM di Batam selama tahun 2022 yang mempengaruhi capaian dari indikator ini adalah:

1. Percepatan pelayanan pengujian sampel pihak ketiga narkotika dari 3 hari kerja menjadi 2 hari kerja
2. Perubahan Service Level Agreement (SLA) terkait penerbitan SKI dari 8 jam menjadi 5 jam, hal ini tertuang pada standar layanan publik BPOM di Batam dan SOP penerbitan SKI
3. Membuka layanan informasi di MPP (Mall Pelayanan Publik)
4. Layanan informasi dan pengaduan, layanan sertifikasi melalui WhatsApp

f. Tindak lanjut hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Akan dilakukan upaya mempertahankan dan meningkatkan dengan melaksanakan pelayanan sesuai standar pelayanan yang telah ditetapkan	Berbagai peningkatan pelayanan publik telah diupayakan seperti yang dijelaskan pada poin "e".		

Tabel 32
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021

g. Alternatif Solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi, maka Balai POM di Batam mencanangkan upaya sebagai berikut

1. Peningkatan kompetensi petugas terkait prosedur perizinan
2. Melengkapi sarana dan prasarana pelayanan publik
3. Inovasi terkait layanan publik

SK 4

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam

10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2022 dan 2024

Target 2022	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target tahun 2022		Target 2024	%Capaian thd Target tahun 2024
				%	Kategori		
86,00	-	-	98,58	114,63	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	88,00	112,02

Tabel 33

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh UPT
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh UPT
- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh pusat
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh UPT.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- 1) Pelaku usaha;
- 2) Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

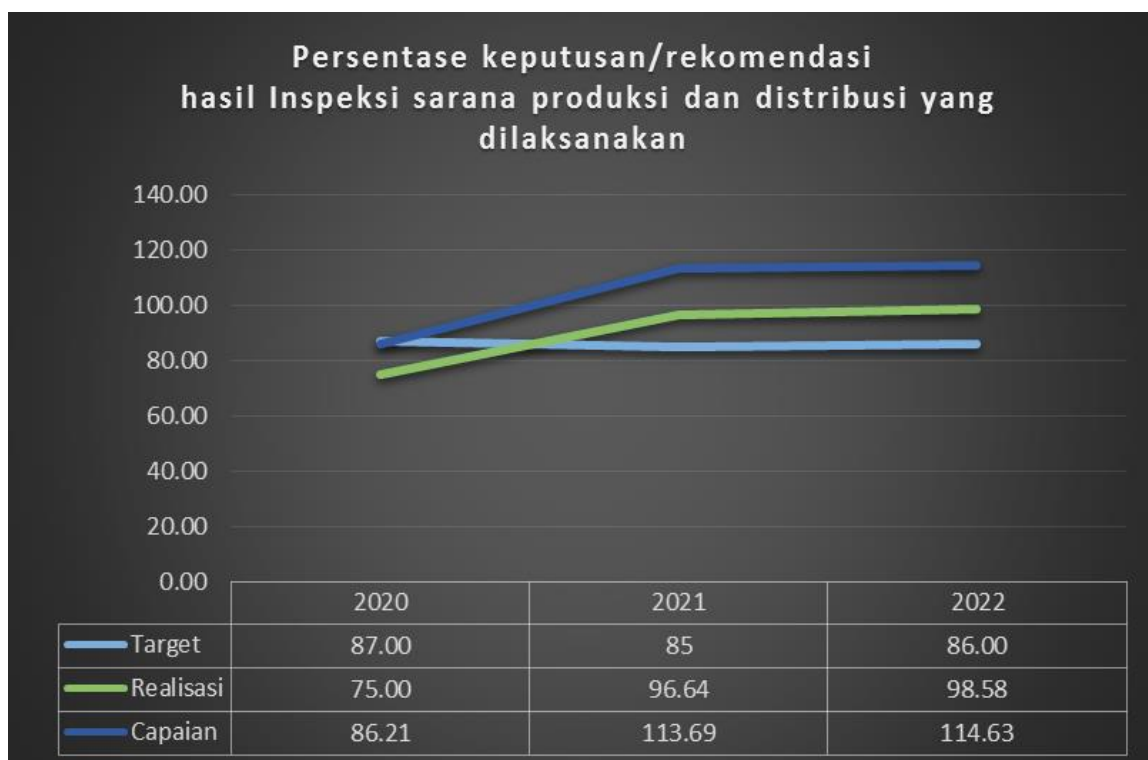
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan = $(A+B+C+D)/4$. Indikator terdiri dari 4 komponen, yaitu:

- a. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$
- b. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT}) \times 100\%$
- c. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain
Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$
- d. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan = (Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%

Realisasi indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2022 sebesar 98.58% dari target sebesar 86% atau dengan capaian 114.63% (Memenuhi Ekspektasi). Dibandingkan dengan target tahun 2024, capaian sebesar 112.02% atau berada diatas target.

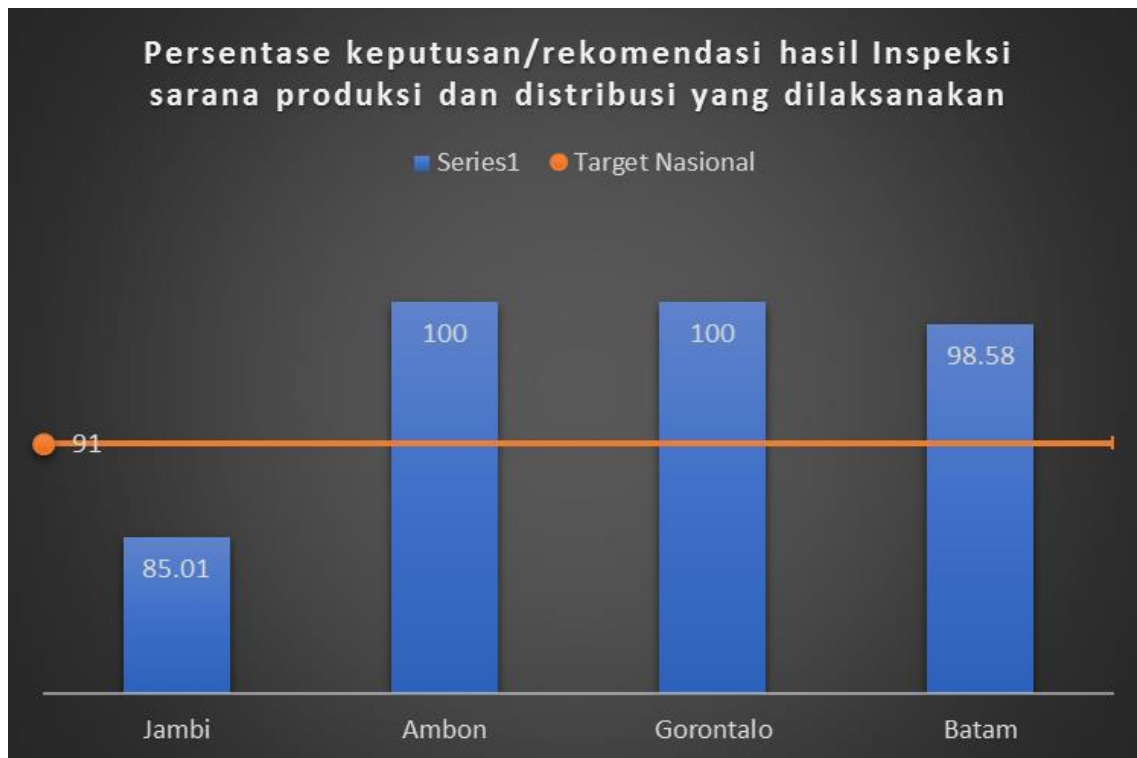
b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelum



Grafik 17
Trend Realisasi dan Capaian TA 2020-2022

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan. Realisasi 2022 jika dibandingkan dengan realisasi 2021 selisih kenaikan sebesar 1.94% atau dengan persentase kenaikan 2.59%, sedangkan jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 selisih kenaikan sebesar 23.58% atau dengan persentase kenaikan sebesar 31.4%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara



Grafik 18
Perbandingan Realisasi Balai Klaster 7

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2022 dari Balai POM di Batam, Balai POM di Gorontalo dan Balai POM di Ambon melampaui target nasional. Sedangkan realisasi Balai POM di Jambi berada di bawah target nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Sampai dengan akhir tahun 2022 persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan memperoleh realisasi di atas target yang ditetapkan. Realisasi tersebut didapatkan dari 549 rekomendasi yang sudah di Tindak Lanjuti dari 565 rekomendasi yang diterbitkan dengan rincian:

- Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Batam yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai POM di Batam yaitu sebanyak 547 tindak lanjut dari 563 rekomendasi yang diterbitkan atau dengan persentase sebesar 97.16%. Masih terdapat 16 rekomendasi belum

ditindaklanjuti yang terdiri dari 13 rekomendasi terkait komoditi pangan dan 3 rekomendasi terkait komoditi kosmetik.

- Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Batam yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Badan POM (Pusat) yaitu 2 tindak lanjut dari 2 Rekomendasi yang diterbitkan atau dengan persentase sebesar 100%

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Balai POM di Batam mencapai target adalah:

- Penerapan yang baik terhadap SOP pelaksanaan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan
- Monitoring dan evaluasi terhadap pembuatan surat tindak lanjut telah dilaksanakan secara rutin
- Penggunaan srikandi untuk penyampaian surat rekomendasi ke pusat

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini adalah

- Percepatan penerbitan surat Tindak Lanjut sesuai Timeline pemeriksaan sehingga persentase rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh Balai POM di Batam meningkat.
- Komunikasi dengan PIC Kedeputian terkait rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh Badan POM (Pusat)
- Monitoring dan evaluasi secara berkala

f. Tindak lanjut hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Akan dilakukan upaya mempertahankan dan meningkatkan dengan melakukan pengawasan sesuai	Telah dilakukan upaya peningkatan ditandai dengan meningkatnya realisasi dari 96.64% di tahun 2021 menjadi 98.58% di tahun 2022.		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
	dengan standar dan pedoman tindak lanjut serta dengan peningkatan kompetensi petugas			

Tabel 34
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021

g. Alternatif Solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi, maka Balai POM di Batam mencanangkan upaya membuat sistem aplikasi monitoring dan evaluasi berbasis IT.

11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2022 dan 2024

Target 2022	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target tahun 2022		Target 2024	%Capaian thd Target tahun 2024
				%	Kategori		
62,00	-	-	65,18	105,12	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	65,00	100,27

Tabel 35
Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi

Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- pelaku usaha
- lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

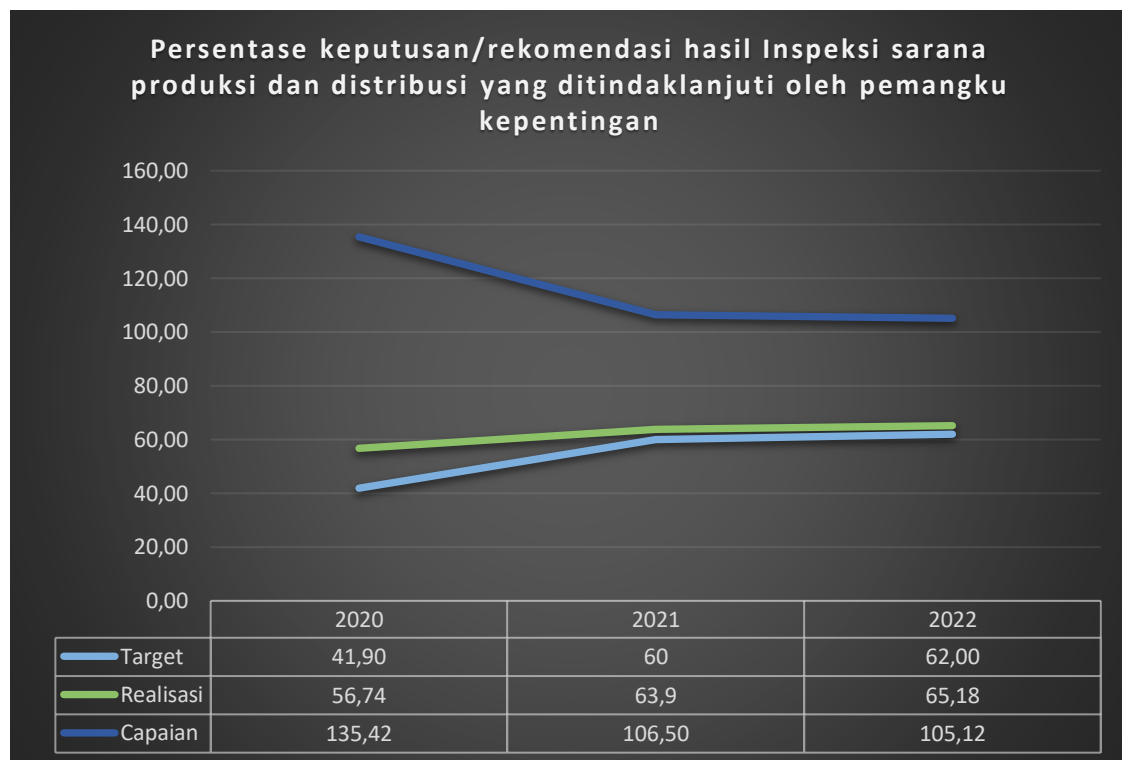
Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

Realisasi indikator ini pada tahun 2022 adalah sebesar 65.18% dari target tahunan sebesar 62.00% atau dengan capaian terhadap target sebesar 105.12% dengan kriteria “*Memenuhi Ekspektasi*”. Dibandingkan dengan target tahun 2024 sebesar 65%, capaian sampai dengan tahun 2022 sebesar 100.27%



BADAN POM

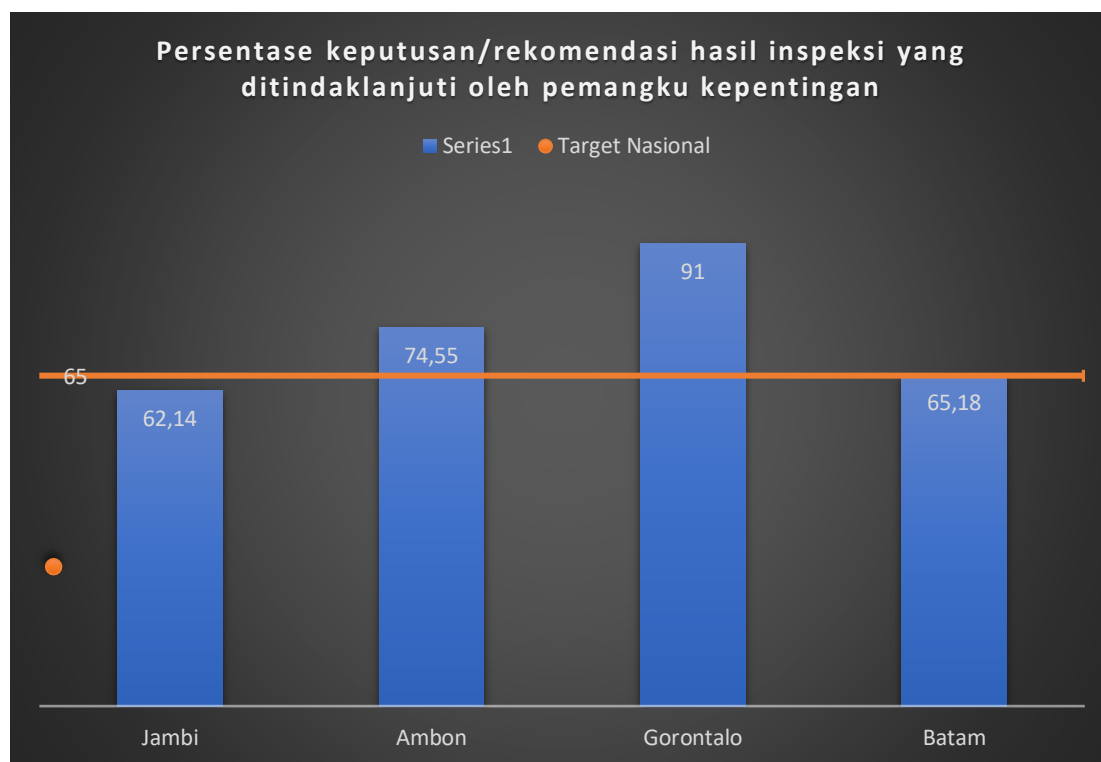
b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelum



Grafik 19
Trend Realisasi dan Capaian TA 2020-2022

Seperti terlihat pada grafik di atas, realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan selama tahun 2020 sampai tahun 2022 terus mengalami peningkatan. Selisih kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2020 adalah 8.44% atau dengan persentase kenaikan sebesar 14.9%. Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2021, selisih kenaikan sebesar 1.28% atau dengan persentase kenaikan sebesar 2.25%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara



Grafik 20
Perbandingan Realisasi Balai Klaster 7

Realisasi persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Balai POM di Batam serta dua Balai lain dalam klaster 7 yaitu Balai POM Gorontalo dan Balai POM di Ambon mencapai target nasional. Realisasi Balai POM di Jambi tahun 2022 berada dibawah target nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Perhitungan realisasi indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan didapatkan dari:

- Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha. Rekomendasi sebanyak 711, yang sudah ditindaklanjuti sebanyak 358 rekomendasi atau dengan persentase sebesar 50.35%. Masih terdapat 353 rekomendasi yang belum ditindaklanjuti terdiri dari 151 rekomendasi terkait obat, 6 rekomendasi terkait Obat Tradisional, 70 rekomendasi terkait kosmetik dan 126 rekomendasi terkait pangan.

- Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor. Rekomendasi sebanyak 20 rekomendasi, yang sudah ditindaklanjuti 16 rekomendasi atau dengan persentase sebesar 80%. Masih terdapat 4 rekomendasi yang belum ditindaklanjuti yang seluruhnya rekomendasi terkait komoditi pangan.

Dapat dicapainya target indikator ini tidak lepas dari upaya yang dilaksanakan oleh Balai POM di Batam berupa fasilitasi kepada pelaku usaha untuk menindaklanjuti CAPA seperti diadakannya kegiatan pertemuan dimana sarana diberikan bimbingan teknis terkait pengelolaan obat yang baik dan sekaligus melakukan Desk untuk perbaikan CAPA, selain itu juga dibuka layanan konsultasi CAPA melalui whatsapp yang dapat diakses pelaku usaha setiap hari. Selain itu rapat koordinasi dengan lintas sektor terkait aktif dilakukan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai target dari indikator ini adalah

1. Monitoring dan evaluasi tindak lanjut hasil pengawasan dengan menggunakan aplikasi e-satupintu yang dilakukan setiap bulan
2. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota terkait surat rekomendasi tindak lanjut yang diterbitkan oleh Balai POM di Batam
3. Menerbitkan kembali surat permintaan CAPA
4. Melaksanakan Desk CAPA bersama pelaku usaha secara rutin
5. Layanan konsultasi CAPA lewat whatsapp

f. Tindak lanjut hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Akan dilakukan upaya mempertahankan dan meningkatkan dengan monitoring dan evaluasi tindak lanjut hasil inspeksi oleh pemangku		Pengembangan aplikasi e-satupintu	Juni 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
	kepentingan serta pengembangan aplikasi e-satupintu			

Tabel 36
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021

g. Alternatif Solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi, maka Balai POM di Batam mencanangkan upaya sebagai berikut

1. Rapat koordinasi lintas sektor
2. Advokasi kepada linsek
3. Pemanfaatan DAK NF

12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2022 dan 2024

Target 2022	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target tahun 2022		Target 2024	%Capaian thd Target tahun 2024
				%	Kategori		
95	2.258	2.336	96,66	101,75	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	97	99,65

Tabel 37
Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu

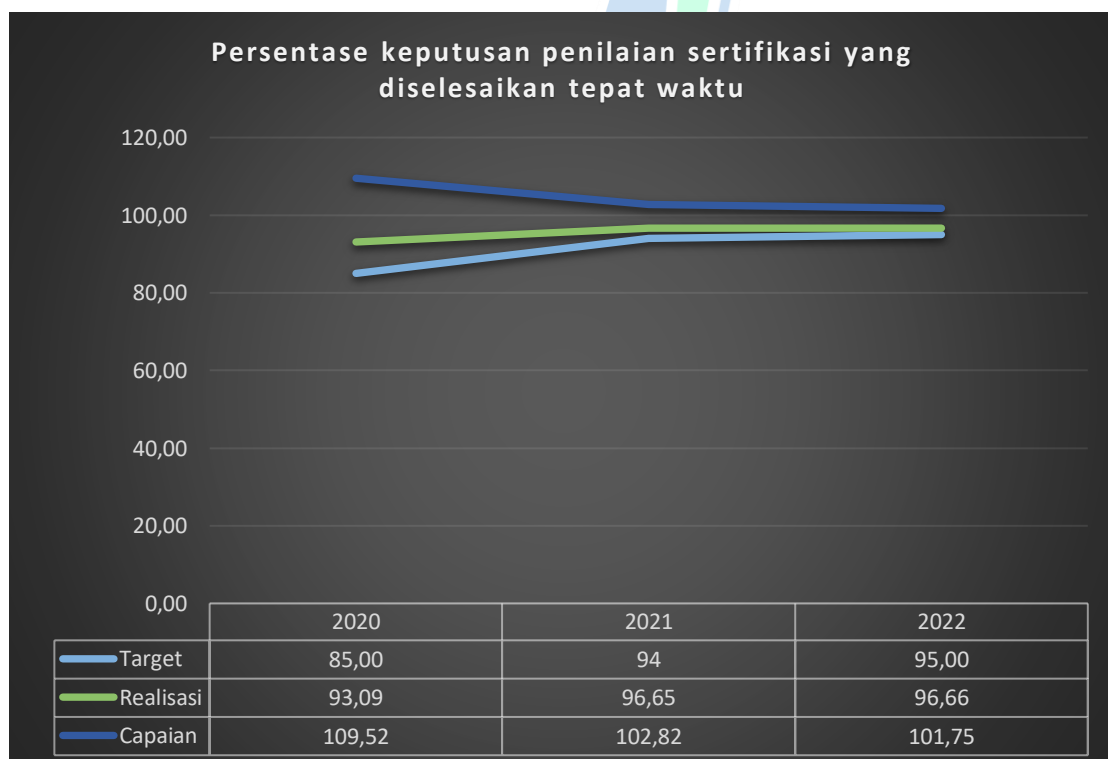
Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

1. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
2. Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
3. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
4. Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
5. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB

6. Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
7. Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
8. Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga

Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian. Realisasi indikator ini sampai dengan tahun 2022 adalah sebesar 96.66% dari target sebesar 95% atau dengan capaian terhadap target sebesar 101.75% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”. Jika dibandingkan dengan target tahun 2024, capaian masih dibawah target yaitu sebesar 99.65%

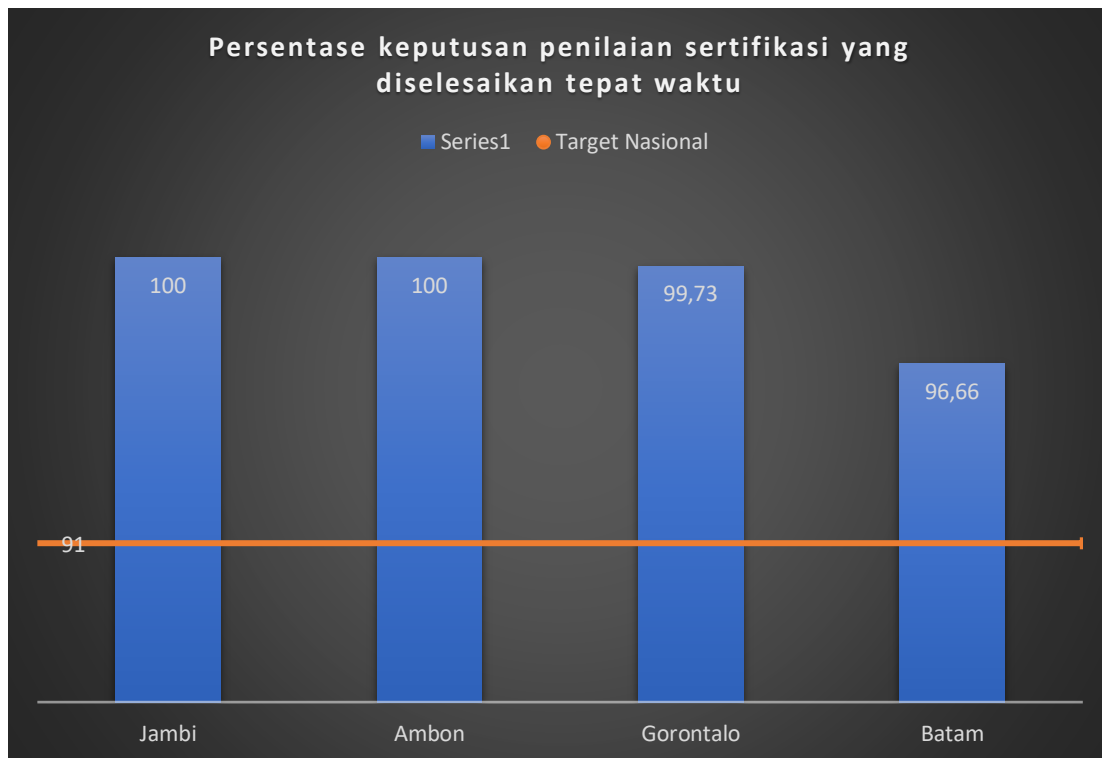
b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelum



Grafik 21
Trend Realisasi dan Capaian TA 2020-2022

Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2022 meningkat dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 dan 2020. Sedangkan untuk capaian terhadap target terus menurun dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022, hal tersebut karena target yang terus meningkat dari setiap tahun.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara



Grafik 22
Perbandingan Realisasi Balai Klaster 7

Seperti terlihat pada grafik di atas, seluruh Balai yang berada pada klaster 7 telah melampaui target nasional yang ditetapkan. Untuk realisasi tertinggi dengan nilai 100% diperoleh oleh Balai POM di Ambon dan Balai POM di Jambi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2022 dapat mencapai target yang ditetapkan di Perjanjian Kinerja. Capaian ini berasal dari:

- SKI: 1.759 permohonan, diterbitkan tepat waktu 1.682 SKI dan SKI yg tidak tepat waktu sebanyak 75 SKI
- SKE: 282 permohonan, diterbitkan tepat waktu 281 SKE dan seluruhnya diterbitkan tepat waktu
- Pengujian sampel P3: Permohonan 273 dan seluruhnya diterbitkan tepat waktu
- CDOB: 5 kali sertifikasi/rekomendasi dan seluruhnya tepat waktu
- CPKB: 1 kali sertifikasi/rekomendasi dan seluruhnya tepat waktu

- CPPOB dan Rekomendasi ML: 27 Permohonan, diterbitkan 19, diterbitkan tepat waktu 16.

Tercapainya target indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dipengaruhi oleh:

1. Adanya SOP yang jelas yang mengatur timeline pemberian sertifikasi dan layanan publik sehingga memberikan kepastian terhadap pelayanan sertifikasi dan timeline layanan publik pihak ketiga yang diberikan oleh Balai POM di Batam
2. Dengan adanya penempatan pegawai yang khusus sertifikasi
3. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara terus menerus.
4. Prioritasi kegiatan untuk pelayanan publik SKI/SKE dan sertifikasi
5. Pemenuhan sarana prasarana termasuk jaringan internet yang baik

Namun jika lihat data diatas, terdapat SKI yang tidak tepat waktu yang beberapa penyebab diantaranya adalah pada bulan juni terjadi error pada sistem diakibatkan proses perpindahan server.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang menunjang pencapaian target indikator ini adalah

1. Perubahan Service Level Agreement (SLA) terkait penerbitan SKI dari 8 jam menjadi 5 jam, hal ini tertuang pada standar layanan publik BPOM di Batam dan SOP penerbitan SKI
2. Tersedianya layanan WA sertifikasi sehingga mempercepat proses komunikasi. Hal tersebut sangat membantu proses saat terjadi kendala/atau perlunya klarifikasi antar petugas dan pemohon

f. Tindak lanjut hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Akan dilakukan upaya mempertahankan dan meningkatkan	Standar layanan dan SOP penerbitan SKI telah diterapkan. Hal tersebut berdampak pada		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
	dengan menerapkan standar layanan publik dan SOP penerbitan SKI dan Jemput Bola Sertifikasi UMKM.	realisasi yang dapat dipertahankan. Pada tahun 2022 telah dilakukan sertifikasi terhadap UMKM.		

Tabel 38
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021

g. Alternatif Solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi, maka Balai POM di Batam mencanangkan upaya sebagai berikut

1. Adanya inovasi pelayanan pengujian pihak ketiga
2. Percepatan SLA SKI/SKE
3. Pelayanan sertifikasi dan pendampingan terhadap pelaku usaha dalam rangka registrasi
4. Kegiatan jemput bola terhadap sarana produksi yang akan mendaftarkan produk



13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2022 dan 2024

Target 2022	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target tahun 2022		Target 2024	%Capaian thd Target tahun 2024
				%	Kategori		
60	51	80	63,75	106,25	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	70	91,07

Tabel 39

Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan

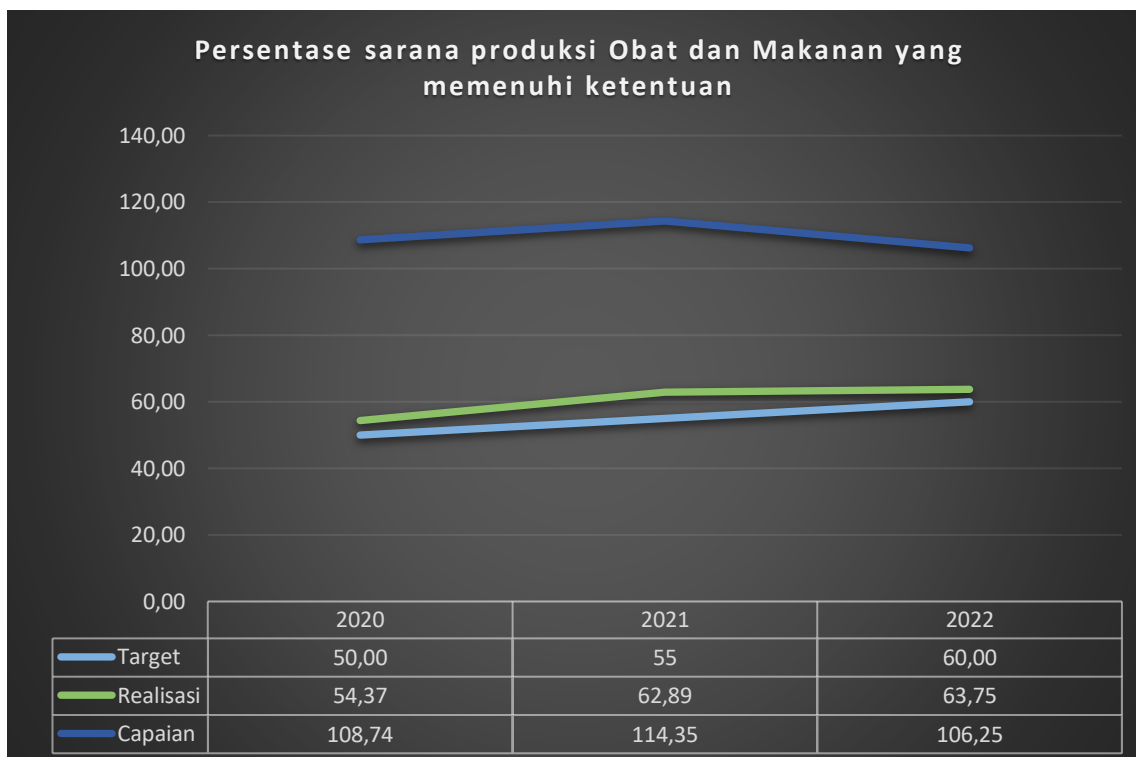
Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana produksi obat (meliputi Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus), Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Suplemen Kesehatan, Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan. Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada pada:

- 1) Per BPOM NO. 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasn Obat dan bahan Obat
- 2) Keputusan Kepala BPOM No. HK.02.02.1.2.02.20.50 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetika
- 3) Peraturan Badan POM no 19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika
- 4) Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut 3. Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan
- 5) SOP Makro

Sarana Produksi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana produksi yang diperiksa sesuai dengan catchment area. Sarana yang dihitung adalah sarana yang masih aktif. Realisasi indikator ini sampai dengan tahun 2022 adalah sebesar 63.75% dari target tahunan sebesar 60.00% atau dengan capaian

terhadap target sebesar sebesar 106.25% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”. Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2024 yaitu sebesar 70%, maka capaian masih dibawah target yaitu sebesar 91.07%

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelum

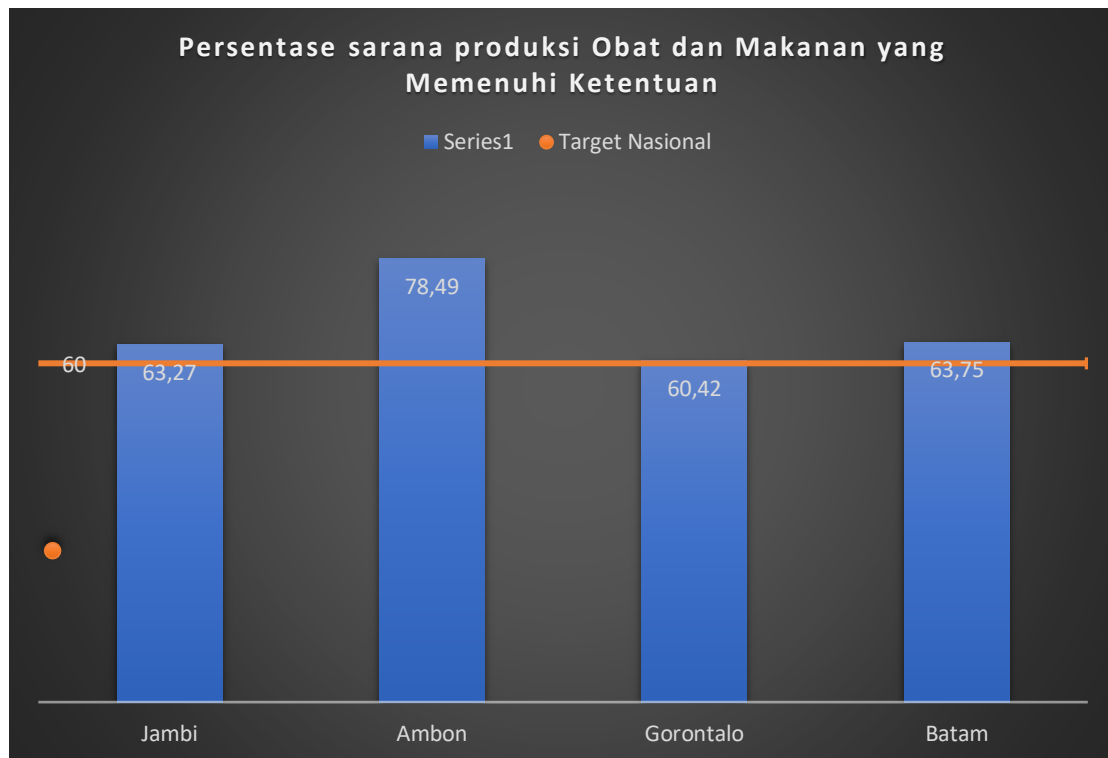


Grafik 23

Trend Realisasi dan Capaian TA 2020-2022

Sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Batam terus meningkat dari setiap tahunnya. Hal tersebut dapat terlihat dari grafik di atas. Selisih kenaikan realisasi tahun 2022 dengan tahun 2020 sebesar 9.38% atau persentase kenaikan sebesar 17.3%. Deangkan jika dibandingkan dengan realisasi 2021 selisih kenaikan sebesar 0.86% atau dengan persentase kenaikan sebesar 1.58%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara



Grafik 24
Perbandingan Realisasi Balai Klaster 7

Realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dari empat Balai yang ada dalam klaster 7 berada di atas target nasional. Realisasi tertinggi sampai dengan terendah adalah Balai POM di Ambon (78.49%), Balai POM di Batam (63.75%), Balai POM di Jambi (63.27%) dan Balai POM di Gorontalo (60.42%).

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Sarana produksi yang diperiksa sebanyak 80 sarana terdiri dari:

- Industri kosmetik sebanyak 4 sarana, 3 sarana MK dan 1 sarana TMK.
- Industri pangan sebanyak 46 sarana, 36 sarana MK dan 10 sarana TMK
- IRTP sebanyak 30 sarana, 12 sarana MK dan 18 sarana TMK.

Dalam pengawasan sarana produksi, Balai POM di Batam memberlakukan pemberian sanksi tindak lanjut bertingkat berdasarkan hasil pemeriksaan sarana. Dengan pemberlakuan hal seperti itu berdampak pada meningkatnya

kepatuhan pelaku usaha yang diindikasikan dengan tercapainya target sarana produksi yang memenuhi ketentuan.

Dari Pemeriksaan sarana dilakukan masih ditemukan 29 sarana produksi yang Tidak Memenuhi Ketentuan. Pengawasan dilakukan dengan sebelumnya melakukan analisis risiko. Sarana yang memiliki risiko tinggi menjadi prioritas untuk dilakukan pemeriksaan sehingga banyak ditemukan sarana yang TMK.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator ini adalah pengawasan dan pembinaan yang berkelanjutan yang dilaksanakan oleh Balai POM di Batam serta stake holder terkait. Pada tahun ini Balai POM di Batam telah melaksanakan pembinaan pendampingan CPKB dan pembinaan CPPOB. Balai POM di Batam mengundang UMKM untuk dilakukan pembinaan. Selain itu aktifitas Desk CAPA yang dilaksanakan dapat menjadi aktifitas pembinaan kepada sarana oleh Balai POM di Batam sehingga sarana/pelaku usaha lebih memahami terkait syarat/standar yang berlaku.

f. Tindak lanjut hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Akan dilakukan upaya mempertahankan dan meningkatkan dengan melakukan pengawasan dan pembinaan bersama dengan stakeholder serta memberikan pelatihan dan bimbingan teknis Cara Produksi yang Baik pada pelaku usaha	Pengawasan bersama dengan stakeholder telah dilaksanakan Bimtek CPPOB masih terhadap sarana UMKM dalam rangka perizinan		

Tabel 40
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021

g. Alternatif Solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi, maka Balai POM di Batam mencanangkan upaya sebagai berikut

1. Melakukan monev periodik
2. Terkait dengan IRTP yang TMK, perlu adanya program kolaborasi dengan pemda melalui program DAK untuk pembinaan, pendampingan.
3. Pengembangan program orang tua asuh untuk saran produksi pangan, kosmetik

14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2022 dan 2024

Target 2022	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target tahun 2022		Target 2024	%Capaian thd Target tahun 2024
				%	Kategori		
81	624	907	68,80	84,94	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	85	80,94

Tabel 41

Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:

- 1) Per BPOM NO. 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasn Obat dan bahan Obat;
- 2) Peraturan BPOM No. 21 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Keamanan dan Mutu Pangan Olahan
- 3) Peraturan Badan POM no 19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika;
- 4) Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. HK.0202.1.4.12.20.1141 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan

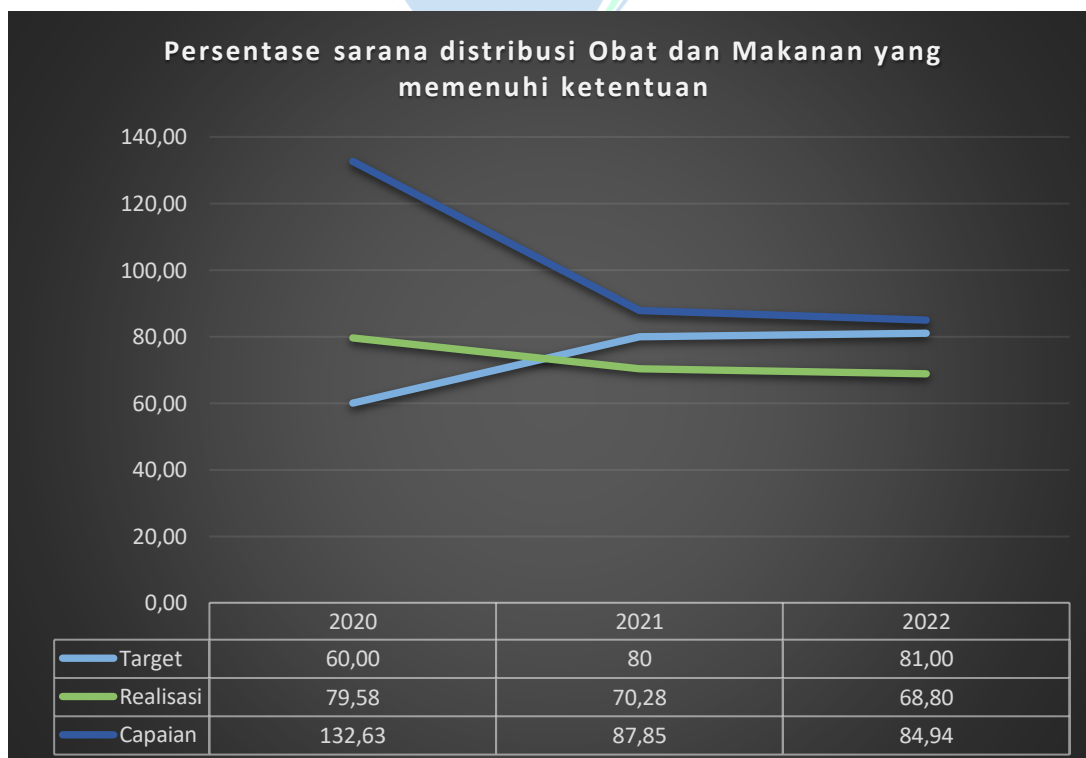
Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan

- 5) Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
- 6) Surat Edaran Deputi Bidang Pengawasan Obat dan NAPPZA No.B-PW.01.12.3.34.02.21.123 tanggal 21 Februari 2021 tentang Penetapan Target dan Prioritas Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan Kefarmasian

Sarana distribusi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana distribusi yang diperiksa sesuai dengan catchment area. Sarana yang dihitung adalah sarana yang masih aktif.

Realisasi indikator ini pada tahun 2022 adalah sebesar 68.80% dari target sebesar 81.00% atau dengan capaian terhadap target sebesar sebesar 84.94% dengan kriteria “Tidak Memenuhi Ekspektasi”. Jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2024 sebesar 85.00%, maka capaian sebesar 80.94%.

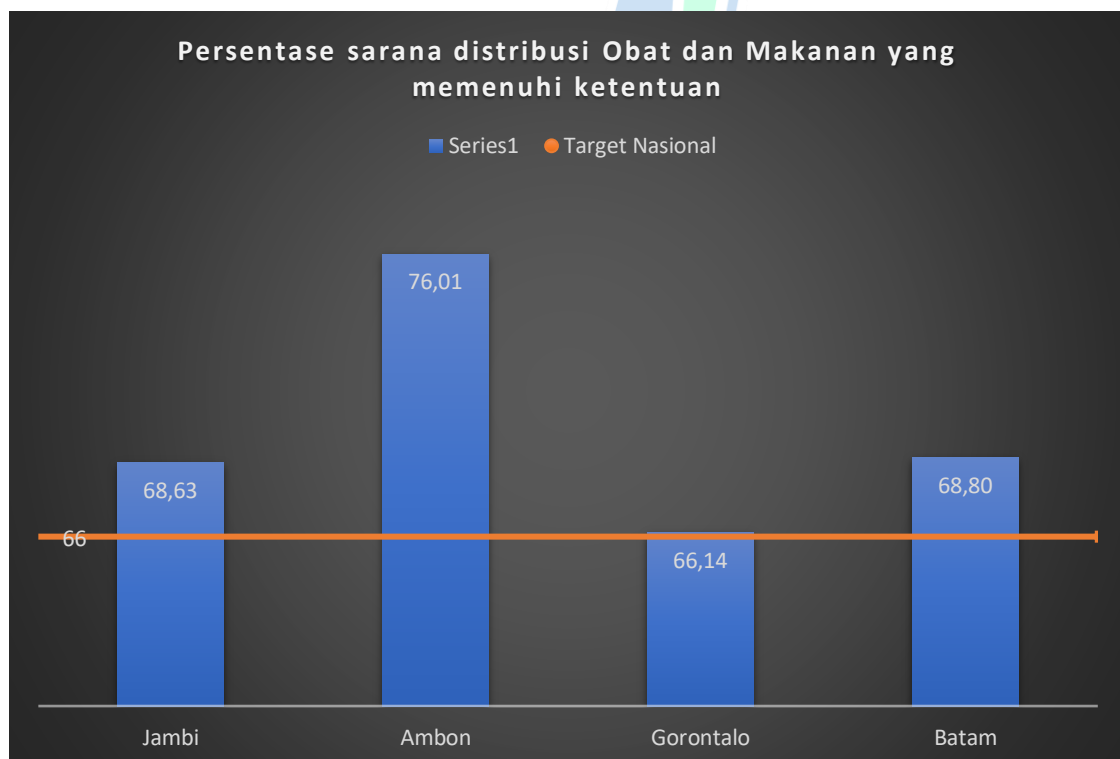
b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelum



Grafik 25
Trend Realisasi dan Capaian TA 2020-2022

Capaian tahun 2022 jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 menurun cukup signifikan yaitu dengan selisih -47.70% atau dengan persentase penurunan sebesar -35.96%. Hal tersebut dikarenakan, pada tahun 2021 telah dilakukan revisi peningkatan target untuk tahun 2021 sampai dengan tahun 2024. Revisi target tersebut didasarkan pada realisasi tahun 2020 yang mendapatkan realisasi sebesar 79.58%. Namun pada tahun 2020, pemeriksaan dilakukan dengan kondisi tidak ideal yaitu karena adanya pandemi covid-19 sehingga sebagian pemeriksaan sarana terpaksa dilakukan melalui metode online yang menyebabkan petugas sulit menangkap situasi ril yang ada dilapangan. Sedangkan mulai tahun 2021 pemeriksaan berangsur normal dengan pemeriksaan dilakukan secara onsite.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara



Grafik 26
Perbandingan Realisasi Balai Klaster 7

Seluruh Balai yang berada dalam klaster 7 mampu mencapai maupun melampaui target nasional. Realisasi Balai POM di Batam kedua tertinggi setelah Balai POM di Ambon. Tertinggi ketiga dan keempat adalah Balai POM di Jambi dan Balai POM di Gorontalo.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Sarana distribusi OM yang diperiksa sebanyak 907 sarana dari target sebanyak 869 atau dengan capaian 104.37% terhadap target. Sarana yang diperiksa terdiri dari:

No	Sarana Distribusi	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa tahun 2022	Total			%MK
				Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	31	28	28	2	26	7,14%
2	Apotek	221	135	138	69	69	50,00%
3	Toko Obat	158	37	42	22	20	52,38%
4	Instalasi Sediaan Farmasi/ Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	7	7	7	-	7	0,00%
5	Rumah Sakit (RS)	32	32	32	24	8	75,00%
6	Puskemas	325	51	51	40	11	78,43%
7	Klinik	121	60	61	37	24	60,66%
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)			-	-	-	-
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	59	21	21	20	1	95,24%
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan		5	5	5	-	100,00%
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	192	110	111	67	44	60,36%
12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	919	383	411	338	73	82,24%
TOTAL		2.065	869	907	624	283	68,80%

Tabel 42

Data sarana Distribusi Obat dan Makanan Yang diperiksa Tahun 2022

Dari jumlah sarana yang telah diperiksa tersebut terdapat 624 sarana Memenuhi Ketentuan (MK) dan 283 sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Adapun rincian pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan pada tahun 2022 dapat dilihat pada tabel di atas.

Masih belum tercapainya target pada tahun 2022 ini dikarenakan pemeriksaan sarana sesuai pembobotan dimana sarana dengan bobot resiko tertinggi diperiksa di awal. Adapun hal-hal yang ditemukan oleh Balai POM di Batam

terkait banyaknya sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan adalah sebagai berikut:

1. Banyak ditemukan sarana distribusi yang tidak memenuhi standar CDOB
2. Dalam pengawasan sarana distribusi obat dan makanan masih ditemukan banyak sarana yang melakukan penyaluran antar apotek, terutama apotek jaringan.
3. pelanggaran terkait perizinan seperti perizinan toko obat yang masih terkendala ketersediaan tenaga farmasi.
4. Masih kurangnya kepatuhan pelaku usaha distribusi kosmetika dan pangan serta masih banyaknya demand kosmetika dan pangan tanpa izin edar
5. Tindak lanjut yang diberikan kurang memberikan efek jera kepada pelaku usaha.
6. Diwajibkannya penerapan Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan untuk sarana distribusi pangan olahan pada akhir tahun 2021, sehingga mengubah tools pengawasan dimana pemeriksaan selain terhadap higiene sanitasi dan temuan produk juga berfokus pada sistem, dokumentasi, pelaporan oleh sarana yang masih cukup sulit untuk dipenuhi oleh sarana distribusi.
7. Terdapat kendala yang menyebabkan sarana TMK yang tidak dapat diselesaikan sendiri oleh Balai POM di Batam. Kendala dan sekaligus keluhan pelaku usaha yaitu masih banyak kendala pada **OSS RBA** sehingga banyak sarana kesulitan dalam pengurusan izin (perpanjangan atau migrasi data) sehingga banyak sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan terkait perizinan

Kendala lain dalam pencapaian target adalah target yang ditetapkan terlalu tinggi. Target tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada Rencana Strategis 2020-2024 Review didasarkan pada realisasi tahun 2020 yang dimana pemeriksaan sarana sebagian besar dilakukan dengan metode daring/online diakibatkan merebaknya pandemi covid-19. Dengan mekanisme pemeriksaan seperti itu menyebabkan adanya keterbatasan pemeriksa untuk memotret temuan secara menyeluruh.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai target indikator ini adalah:

1. Bimbingan teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian
2. Melakukan KIE kepada masyarakat untuk cermat dalam memilih produk obat dan makanan yang aman dan bermutu, sehingga diharapkan dapat mengurangi peredaran produk TIE dan kedaluwarsa.
3. Pemberian sanksi sesuai pola TL dan bimbingan terhadap perbaikan (CAPA)
4. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan dalam pembinaan sarana pelayanan kefarmasian
5. Sosialisasi penerapan SMKPO kepada sarana distribusi pangan

f. Tindak lanjut hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Akan dilakukan peningkatan koordinasi dan diskusi dengan stakeholder terkait seperti DPMPTSP Kabupaten/ Kota dan BP Kawasan dalam upaya meningkatkan pemahaman pelaku usaha dan penanggung jawab sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian terkait perizinan. Melakukan KIE kepada masyarakat untuk cermat dalam memilih	Telah dilaksanakan koordinasi dengan DPMPTSP dan BP Batam dan dilakukan Bimtek Pengelolaan Obat di Saryanfar dengan mengundang narasumber dari DPMPTSP Batam		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
	produk obat dan makanan yang aman dan bermutu, sehingga diharapkan dapat mengurangi peredaran produk yang tidak memenuhi ketentuan			

Tabel 43

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021

Berdasarkan evaluasi terhadap realisasi/pencapaian target selama beberapa tahun terakhir yang sulit untuk dicapai, maka Balai POM di Batam telah mengajukan penyesuaian target persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan untuk tahun 2023 sesuai surat permohonan Kepala Balai POM di Batam Nomor B-PR.01.02.9A.9A5.12.22.7222 tanggal 27 Desember 2022. Penyesuaian target yang disulkan adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target Semula (Target Renstra Reviu)	Target Baru (Usulan)
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	83	71

Tabel 44

Usulan Penyesuaian Target Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Adapun pertimbangan perubahan target adalah sebagai berikut:

1. Target yang diajukan berdasarkan realisasi tertinggi selama tahun 2021-2022 yaitu realisasi tahun 2021 sebesar 70.28. Realisasi tahun 2021-2022 diambil sebagai dasar karena proses pemeriksaan sarana telah dilakukan kembali dengan normal/onsite.

2. Target tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada Rencana Strategis 2020-2024 Review didasarkan pada realisasi tahun 2020 yang dimana pemeriksaan sarana sebagian besar dilakukan dengan metode daring/online diakibatkan merebaknya pandemi covid-19. Dengan mekanisme pemeriksaan seperti itu menyebabkan adanya keterbatasan pemeriksa untuk memotret temuan secara menyeluruh.
3. Diwajibkannya penerapan Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan untuk sarana distribusi pangan olahan pada akhir tahun 2021, sehingga mengubah tools pengawasan dimana pemeriksaan selain terhadap higiene sanitasi dan temuan produk juga berfokus pada sistem, dokumentasi, pelaporan oleh sarana yang masih cukup sulit untuk dipenuhi oleh sarana distribusi.
4. Terdapat kendala yang menyebabkan sarana TMK yang tidak dapat diselesaikan sendiri oleh Balai POM di Batam. Kendala dan sekaligus keluhan pelaku usaha yaitu masih banyak kendala pada **OSS RBA** sehingga banyak sarana kesulitan dalam pengurusan izin (perpanjangan atau migrasi data) sehingga banyak sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan terkait perizinan.

g. Alternatif Solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi, maka Balai POM di Batam mencanangkan upaya sebagai berikut

1. Melaksanakan Bimtek terhadap pelaku usaha kefarmasian terkait CDOB
2. Melakukan koordinasi kepada stake holder terkait pemenuhan sarpras IFK

15. Indeks pelayanan Publik BPOM di Batam

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2022 dan 2024

Target 2022	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target tahun 2022		Target 2024	%Capaian thd Target tahun 2024
				%	Kategori		
4,3	-	-	4,3	100	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	4,51	95,34

Tabel 45

Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik BPOM Di Batam

Penilaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. IPP adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- b. Profesionalitas SDM (18%);
- c. Sarana Prasarana (15%);
- d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- e. Konsultasi dan Pengaduan (15%); dan
- f. Inovasi (7%).

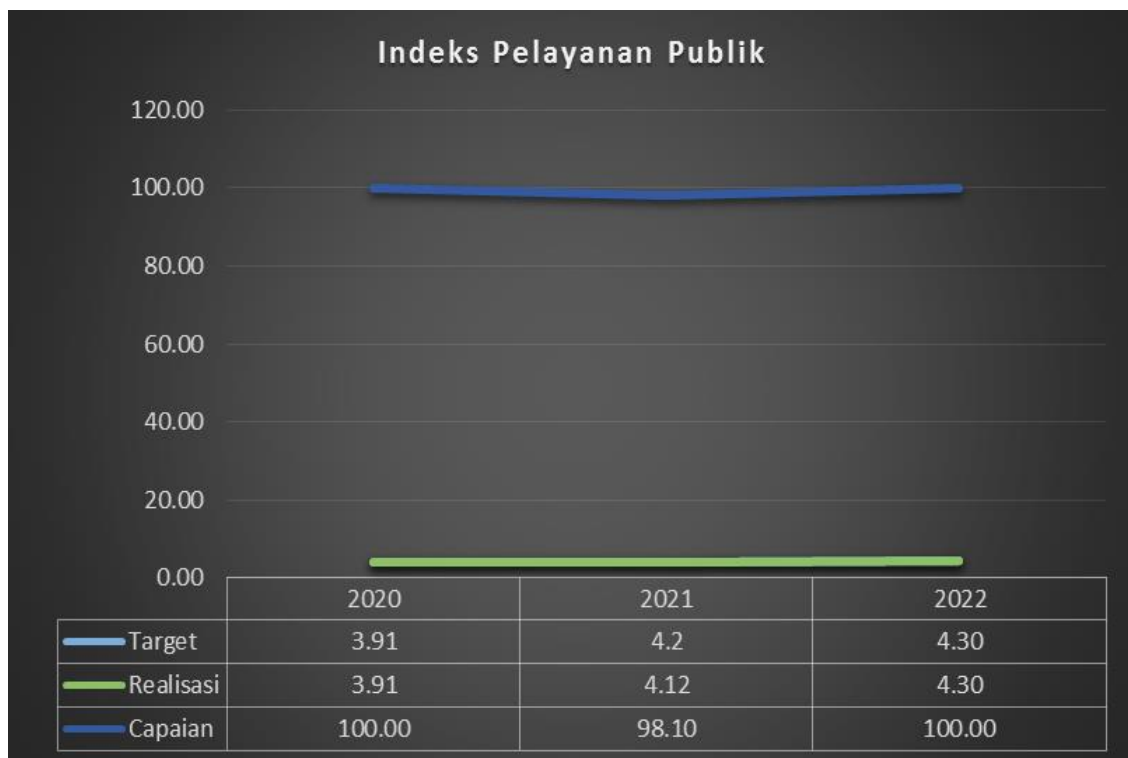
Penilaian IPP dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali oleh Tim Penilai Kinerja UPP BPOM yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala BPOM tentang Pembentukan Tim Penilai Kinerja UPP di Lingkungan BPOM. Kategori nilai IPP adalah sebagai berikut:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1.00	F	Gagal
1.01 – 1.50	E	Sangat Buruk
1.51 – 2.00	D	Buruk
2.01 – 2.50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
2.51 – 3.00	C	Cukup
3.01 – 3.50	B-	Baik (Dengan Catatan)
3.51 – 4.00	B	Baik
4.01 – 4.50	A-	Sangat Baik
4.51 – 5.00	A	Pelayanan Prima

Tabel 46
Kategori Nilai IPP

IPP merupakan salah satu indikator pada aspek hasil antara dalam Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB) level instansi. Hasil penilaian IPP untuk tahun 2022 yaitu sebesar 4.3 dari target 4.3 atau dengan capaian 100%. Indeks pelayanan publik tahun 2022 jika dibandingkan dengan target tahun 2024 masih berada dibawah target atau dengan capaian sebesar 95.34%.

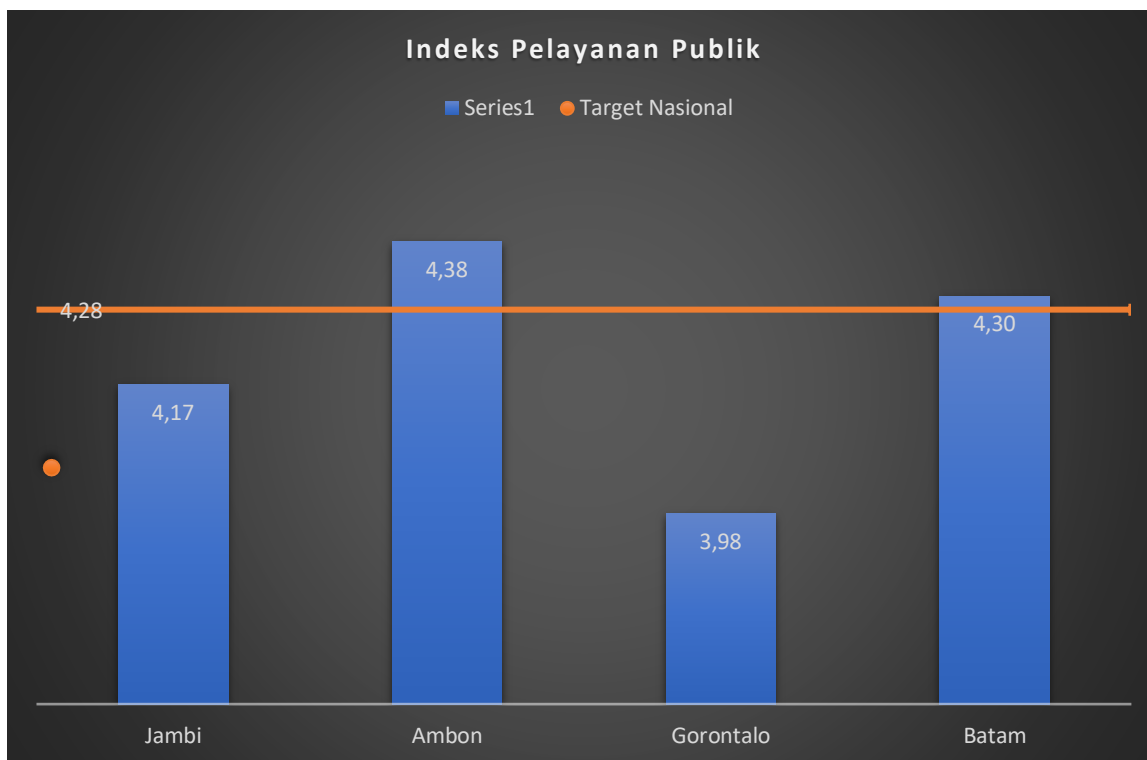
b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelum



Grafik 27
Trend Realisasi dan Capaian TA 2020-2022

Indeks Pelayanan Publik (IPP) Balai POM di Batam tahun 2022 meningkat jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 maupun tahun 2020. Sedangkan capaian yang pada tahun 2021 dibawah 100% dapat ditingkatkan kembali menjadi 100% di tahun 2022. Peningkatan realisasi IPP dikarenakan perbaikan yang dilakukan oleh Balai POM di Batam sesuai dengan rekomendasi dari evaluasi tahun sebelumnya

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara



Grafik 28
Perbandingan Realisasi Balai Klaster 7

Hanya ada dua Balai dalam klaster 7 yang mampu mencapai/melampaui target nasional yaitu Balai POM di Ambon (4.38) dan Balai POM di Batam (4.3). Sedangkan Balai POM di Jambi dan Balai POM di Gorontalo memperoleh realisasi di bawah target nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Indeks Pelayanan Publik merupakan indikator sasaran strategis meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Balai POM di Batam sudah mempunyai standar layanan publik yang sudah ditetapkan dan diberlakukan secara umum. Secara tertulis hasil penilaian secara terperinci belum diterima sampai dengan laporan ini dibuat. Namun yang sudah dapat diidentifikasi oleh Balai POM di Batam terkait indeks ini

antara lain adalah telah melakukan upaya untuk mencapai target indeks pelayanan publik seperti Penerapan Standar Pelayanan secara konsisten dengan menepati time line yang telah ditentukan untuk menjamin kepuasan konsumen. Selain itu pemenuhan sarana prasarana penunjang pelayanan dengan melihat standar dan masukan hasil penilaian tahun yang lalu seperti:

1. Melengkapi nomor antrian dengan elektronisasi
2. Menyediakan tempat parkir khusus difabel dan khusus wanita. Tempat parkir khusus masyarakat disediakan di halaman kantor Balai POM di Batam yang dekat dengan pintu masuk kantor.
3. Menyediakan ruang laktasi yang dilengkapi dengan lemari pendingin, tempat mencuci tangan , AC dan lainnya
4. Menyediakan ruang ramah anak yang dapat digunakan oleh tamu yang membawa anak
5. Peningkatan kompetensi SDM pelayanan publik
6. Informasi pelayanan publik yang dipublikasikan di ruang area layanan umum termasuk Mall Pelayanan Publik
7. Membuka gerai pelayanan publik di MPP
8. Adanya inovasi yang dilakukan Balai POM di Batam meliputi:
 - Jus Ceri (Jumat Semangat dan Ceria Bersama BPOM)
 - ESENSI BPOM Batam (informasi melalui kanal youtube)
 - Percepatan SLA Pelayanan SKI
 - Link Tree Informasi Layanan Pengujian
 - TKRB (Tebak Kata Reformasi Birokrasi)
 - SEHATI (Senam Sehat Jumat Ceria)
 - JOM SAPA
 - SERABI (Semarak Character Building)
 - PESAN (Pelayanan Pengujian Sampel Narkotika)
 - E-SATUPINTU (Elektronik Surat Tugas Pelaporan Evaluasi Monitoring Tindak Lanjut)
 - KAFEKITA (Komunikasi Informasi Edukasi Obat dan Makanan Kepada Komunitas Disabilitas)

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai target indikator ini adalah:

1. Menciptakan Inovasi seperti Jus Ceri (Jumat Semangat dan Ceria Bersama BPOM). Setiap pelanggan pertama yang datang pada hari Jumat akan mendapatkan bingkisan.
2. Selain sarana prasarana Balai POM di Batam juga melakukan perbaikan dalam pemberian layanan dengan memberlakukan diantaranya adalah:
 - Percepatan SLA Pelayanan SKI
 - Link Tree Informasi Layanan Pengujian
 - PESAN (Pelayanan Pengujian Sampel Narkotika)

f. Tindak lanjut hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Akan diadakan inovasi untuk peningkatan pelayanan publik	Telah diciptakan dan diterapkan inovasi untuk peningkatan kinerja		

Tabel 47

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021

g. Alternatif Solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi, maka Balai POM di Batam mencanangkan upaya sebagai berikut

1. Melakukan konsultasi publik
2. Melaksanakan persamaan persepsi pengisian kuisioner survey kepuasan masyarakat secara periodik
3. Meningkatkan kompetensi petugas pelayanan publik
4. Memperbanyak informasi non-elektronik (leaflet, brosur, poster) terkait profil Balai POM di Batam di ruang publik

SK 5

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam

16. Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik Yang Baik

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2022 dan 2024

Target 2022	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target tahun 2022		Target 2024	%Capaian thd Target tahun 2024
				%	Kategori		
68	-	-	80	117,65	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	70,00	114,29

Tabel 48

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar

Ruang Lingkup UMKM:

1. **UMK pada pangan** mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
 - a) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah);
 - b) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,- (lima belas miliar rupiah)
2. **UMKM pada OT** mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
 - a) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan
 - b) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
3. **UMKM pada kosmetik** adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B

UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai (1)
- UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap (2)
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi: (3)
 - Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B)
 - Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB)
 - Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik)
 - Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.

Kriteria *UMKM yang didampingi*:

- Untuk UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan
- Untuk *UMKM OT* :
 - UMKM yang memproduksi Obat Tradisional,
 - UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap,
 - UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (start-up),
 - UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap
 - UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor
- Untuk UMKM Kosmetik:

- Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi)
- Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi

Cara perhitungan realisasi tahunan adalah:

$$\text{Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar} = (A + B + C)/3$$

$$A = \frac{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah UMKM OT yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM OT yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$C = \frac{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

Sedangkan cara perhitungan realisasi setiap bulan adalah dengan menghitung rata-rata dari capaian tahapan masing-masing target. Untuk setiap tahapan memiliki bobot yang telah ditetapkan oleh Badan POM seperti berikut:

1. Pangan Olahan

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)
1	Penetapan UMK pangan olahan target	Jan – Feb	10
2	Bimtek CPPOB	Maret – April	20
3	Fasilitasi Pendampingan	April – Okt	40
4	PSB	Agt – Nov	20
5	Monev dan Pelaporan	Nov – Des	10

Tabel 49
Tahapan Kegiatan UMKM Pangan Olahan

2. Obat Tradisional

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	Penetapan target UMKM obat tradisional	1 s.d. 28 Februari 2022	10	Setiap UPT melaporkan ke Dit. PMPU OT, SK Kos

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat tradisional	1 Maret s.d. 30 April 2022	20	Dit. PMPU OT, SK Kos
3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB. (Pendampingan)	1 Maret s.d.30 Oktober 2022	40	
4	Sertifikasi	1 September – 30 November 2022	20	
5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	TW I: 30 Maret – 10 April 2022 TW II: 30 Juni – 10 Juli 2022 TW III: 30 Agustus – 10 September 2022 TW IV: 30 Desember 2022 – 10 Januari 2023	10	UPT, Setiap TW membuat laporan pelaksanaan pedampingan (Bimtek, progress fasilitasi sertifikasi) disampaikan ke Dit. PMPU OT, SK Kos

Tabel 50
Tahapan Kegiatan UMKM Obat Tradisional

3. Kosmetik

No	Rincian Kegiatan	Jadwal Tahun 2022	Bobot (%)	Keterangan
1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang didampingi dari setiap UPT	2 – 30 Januari	10	Setiap UPT melaporkan kepada Dit. PMPU OTSKK
2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi)	1 Feb – 31 Maret	40	Dit. PMPU OTSKK dan UPT BPOM

No	Rincian Kegiatan	Jadwal Tahun 2022	Bobot (%)	Keterangan
3	Pelaksanaan Pendampingan	1 Feb – 15 November	40	Setiap TW laporan pendampingan disampaikan pada Dit. PMPU OTSKK
4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu	30 November	10	Dit. PMPU OTSKK

Tabel 51
Tahapan Kegiatan UMKM Obat Tradisional

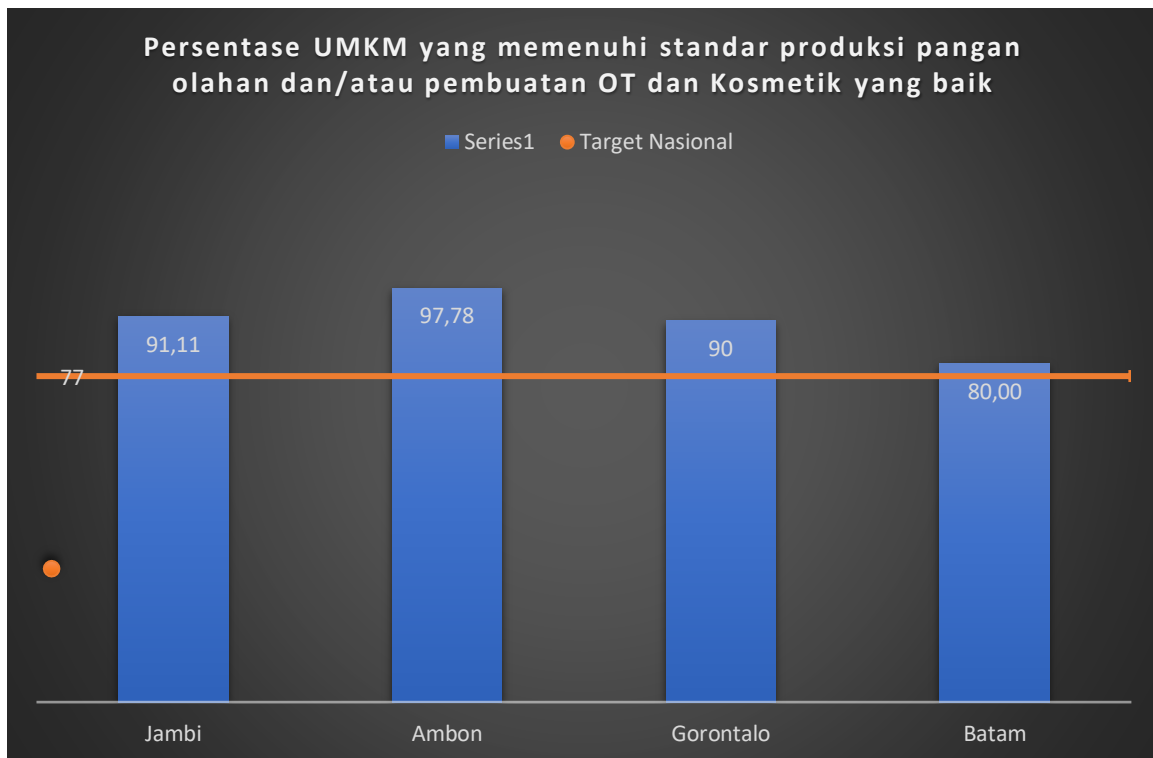
Pada tahun 2022 Balai POM di Batam memiliki target persentase UMKM Yang Memenuhi Standar sebesar 68%. Untuk target jumlah UMKM yang didampingi sebanyak 16 UMKM yang terdiri dari 1 UMKM Kosmetik dan 15 UMKM pangan. Realisasi sampai tahun 2022 yaitu sebesar 80% dari target 68% atau dengan capaian sebesar 117.65%. Dibandingkan dengan target tahun 2024, realisasi tahun 2022 mampu melampaui target tersebut.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelum

Indikator persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik merupakan indikator kinerja baru yang diberlakukan mulai tahun 2022 sehingga belum ada data pembandingan dengan tahun sebelumnya.

BADAN POM

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara



Grafik 29
Perbandingan Realisasi Balai Klaster 7

Realisasi indikator kinerja persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dari seluruh Balai pada klaster 7 berhasil melampaui target nasional yang ditetapkan. Realisasi tertinggi diperoleh oleh Balai POM di Ambon.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Target UMKM yang didampingi tahun 2022 sebanyak 16 UMKM terdiri dari 1 UMKM kosmetik dan 15 UMKM pangan. Seluruh tahapan untuk UMKM kosmetik selesai dilaksanakan Tahapan untuk UMKM pangan tidak seluruhnya dilaksanakan yaitu pada tahapan PSB/Sertifikasi CPPOB. Tahapan tersebut dilaksanakan terhadap 11 UMKM. UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik tahun 2022 sebanyak 10 UMKM yang merupakan UMKM pangan sebanyak 9 UMKM dan UMKM Kosmetik sebanyak 1 UMKM. Perhitungan realisasi UMKM yang memenuhi standar dihitung dengan merata-ratakan antar UMKM per komoditi. Rincian perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

UMKM	TARGET	YANG MEMENUHI STANDAR	%
Kosmetik	1	1	100
Pangan	15	9	60
Rata-Rata			80

Tabel 52

Perhitungan Realisasi Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Obat Tradisional Dan Kosmetik Yang Baik

Pada tabel di atas terlihat jika lebih dari 50% UMKM yang didampingi oleh Balai POM di Batam mampu memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan Kosmetik. Hal ini menunjukkan pendampingan oleh Balai POM di Batam berjalan efektif. Balai POM di Batam telah berupaya untuk mencapai realisasi yang lebih baik namun terdapat kendala yaitu sarana yang didampingi belum memenuhi ketentuan terutama sarana yang menggunakan proses retort, karena belum dapat melakukan verifikasi terhadap F0 (angka kecukupan panas).

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai target indikator ini adalah:

1. Pemetaan UMKM yang akan didampingi
2. Melakukan proses pendampingan sesuai jadwal petunjuk pelaksanaan
3. Monitoring tahapan pendampingan untuk masing-masing UMKM
4. Pendampingan kepada pelaku usaha dalam pemenuhan CPPOB/CPOTB/CPKB di sarana produksi

f. Tindak lanjut hasil evaluasi

Indikator persentase UMKM yang memenuhi standar merupakan indikator baru yang direalisasikan mulai tahun 2022 sehingga tidak ada hasil evaluasi tahun sebelumnya yang harus ditindaklanjuti.

g. Alternatif Solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi, maka Balai POM di Batam mencanangkan upaya sebagai berikut

1. Melakukan penilaian tingkat kesiapan UMKM yang akan didampingi
2. Melaksanakan pendampingan sesuai pedoman dari Badan POM.

17. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2022 dan 2024

Target 2022	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target tahun 2022		Target 2024	%Capaian thd Target tahun 2024
				%	Kategori		
91,80	-	-	93,22	101,55	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	95,50	97,61

Tabel 53

Realisasi Dan Capaian Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat Dan Makanan

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

- a. KIE melalui media cetak dan elektronik;
- b. KIE langsung ke masyarakat; dan
- c. KIE melalui media sosial

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

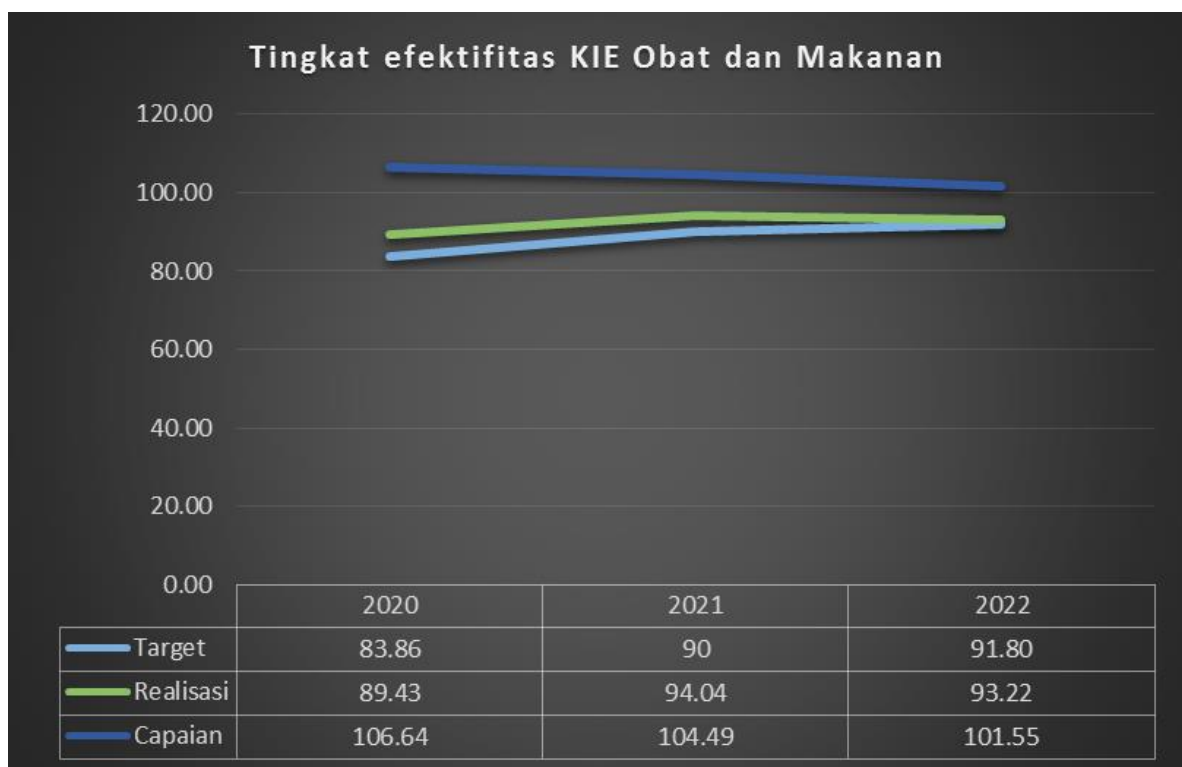
- a. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d. Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan online survey. Realisasi ini diukur melalui survei dengan target

responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan.

Realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan pada tahun 2022 sebesar 93.22. Jika dibandingkan target tahun 2022 yaitu sebesar 91.80 capaian tahun 2022 sebesar 101.55% atau dengan kriteria “memenuhi ekspektasi”. Jika dibandingkan dengan target tahun 2024, realisasi tahun 2022 masih dibawah target.

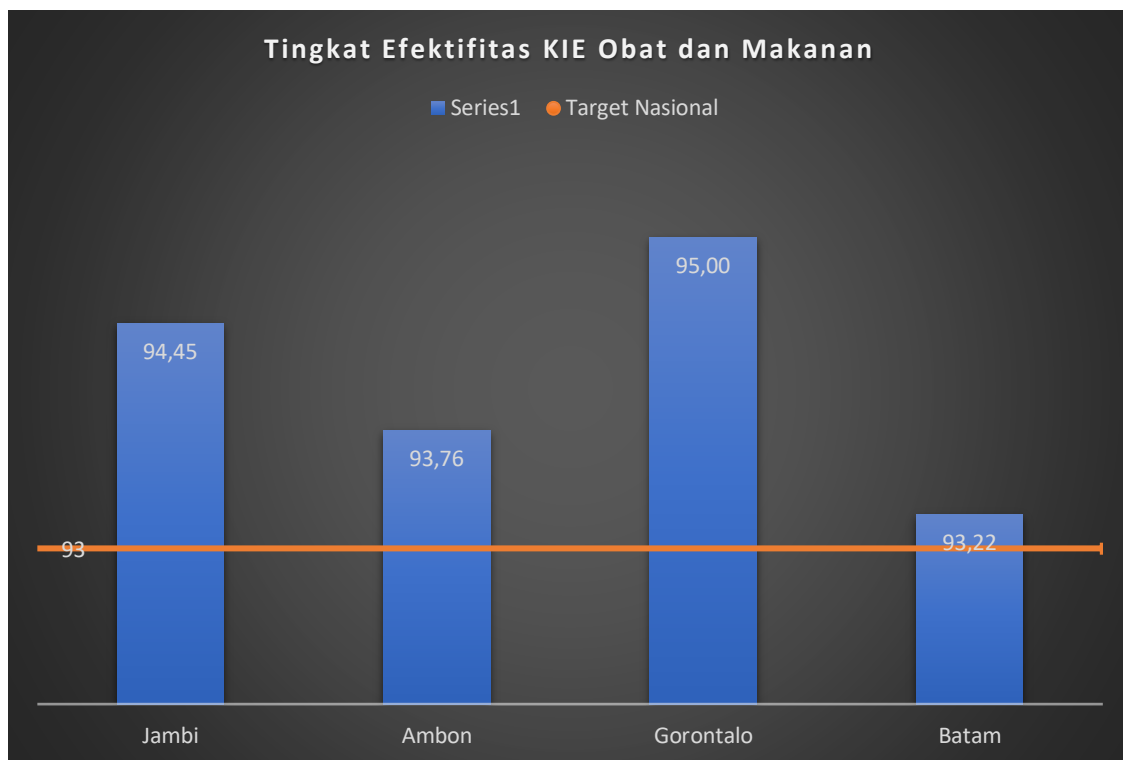
b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelum



Grafik 30
Trend Realisasi dan Capaian TA 2020-2022

Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Balai POM di Batam selama tiga tahun terakhir bersifat fluktuatif. Dari nilai 89.43 pada tahun 2020 meningkat menjadi 94.04 pada tahun 2021, namun pada tahun 2022 turun ke 93.22.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara



Grafik 31
Perbandingan Realisasi Balai Klaster 7

Target nasional untuk indikator kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan sebesar 93. Realisasi dari seluruh Balai dalam klaster 7 berada di atas target nasional. Realisasi tertinggi diperoleh oleh Balai POM di Gorontalo sebesar 95.



d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Total responden tahun 2022 untuk mengukur indikator tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan sebanyak 1.455 orang. Adapun hasil pengukuran adalah sebagai berikut:

Indeks Total		
Average Values of	Skala 100	Skala 4
Ragam Kegiatan	93.38	3.74
Pemahaman	92.35	3.69
Manfaat	95.7	3.83
Minat	88.04	3.52
Indeks	93.22	3.73

Tabel 54
Nilai Efektifitas KIE Per Kriteria

Indeks Kegiatan		
Average Values of	Skala 100	Skala 4
Televisi	87	3.48
Radio	84.7	3.39
Brosur, majalah, koran	85.96	3.44
Videotron / Billboard	86.82	3.47
Transportasi Umum	88.95	3.56
Bioskop	87.5	3.5
Media Online	88.19	3.53
Talkshow Televisi	88.04	3.52
Talkshow Radio	82.81	3.31
CFD	93.12	3.72
Pameran	93.15	3.73
Penyuluhan	94.44	3.78
Media Sosial	90.03	3.6
Virtual	89.74	3.59

Tabel 55
Nilai KIE Per Kegiatan

Seperti tersaji pada tabel di atas, kriteria yang memperoleh nilai tertinggi adalah adalah kriteria manfaat, sedangkan kriteria dengan nilai terendah adalah minat. Dari hasil survei yang sama diketahui bahwa kegiatan yang mendapatkan nilai tertinggi penyuluhan dan paling terendah adalah talkshow radio. Hasil survei ini akan menjadi masukan untuk Balai POM di Batam dalam merancang aktifitas KIE yang akan dilakukan.

Capaian indikator dengan kriteria memenuhi ekspektasi pada tahun 2022 dipengaruhi dengan sepanjang tahun 2022, Balai POM di Batam melakukan

KIE secara langsung sebanyak 55 kali dengan jumlah peserta sebanyak 2157 orang. Selain itu Balai POM di Batam melakukan KIE dengan berbagai macam bentuk seperti layanan informasi dan pengaduan, KIE dalam bentuk sosialisasi dan pameran sebanyak 43 kali, KIE melalui media cetak dan elektronik sebanyak 17 kali dan KIE melalui media sosial sepanjang tahun 2022. Dalam pemberian materi KIE petugas KIE selalu berusaha menyampaikan materi sesuai tingkat/level peserta KIE sehingga peserta mampu memahami materi yang diberikan. Selain itu peningkatan kompetensi petugas dalam melakukan KIE juga menjadi faktor tercapainya target indikator ini. Agar masyarakat terus mendapatkan informasi terkait obat dan makanan, Balai POM di Batam akan terus melaksanakan KIE sampai dengan akhir tahun dengan berbagai jenis KIE Adapun kendala yang dihadapi :

1. Pertanyaan survey yang sulit dan banyak bagi masyarakat umum
2. Terdapat Masyarakat target KIE yang belum bisa baca tulis

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan yang telah dilakukan Balai POM di Batam adalah melaksanakan berbagai macam bentuk KIE seperti data berikut:

No	Kegiatan	Jumlah Layanan
1	Layanan informasi	12 bulan
2	Layanan pengaduan	11 layanan
3	Jumlah pengaduan yang selesai ditindaklanjuti	10 layanan
4	KIE di Area <i>Car Free Day</i> (CFD), Pameran, Sosialisasi	43 kegiatan
5	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui media sosial	12 bulan
6	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak	17 kali
7	Sebagai Narasumber	4 kegiatan

Tabel 56
Jumlah Layanan per Jenis KIE Balai POM di Batam
Tahun 2022

Dari berbagai jenis KIE yang telah dilakukan Balai POM di Batam, terdapat KIE yang dilakukan secara langsung. Pada tahun 2022 Balai POM di Batam telah

memberikan KIE secara langsung sebanyak 55 kali dengan jumlah peserta KIE sebanyak 2.157 orang. Faktor yang menunjang peningkatan nilai:

1. Pemanfaatan ruang publik untuk brosur, leaflet, flyer sebagai media penyebaran informasi
2. Menjalin kerjasama dengan Desa/kelurahan untuk memperluas jangkauan penyebaran informasi dengan menempatkan leaflet, flyer di kantor Desa/kelurahan
3. Menyusun materi informasi sesuai target audiens KIE

f. Tindak lanjut hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Akan dilakukan upaya meningkatkan cakupan peserta KIE kepada komunitas disabilitas di dua wilayah Kabupaten/Kota	Pada tahun 2022 telah dilaksanakan KIE kepada komunitas Disabilitas dengan jumlah peserta sebanyak 116 orang.		

Tabel 57
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021

g. Alternatif Solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi, maka Balai POM di Batam mencanangkan upaya sebagai berikut

1. Melakukan pemetaan target audiens
2. Meningkatkan kompetensi petugas sebagai narasumber
3. Memperluas jangkauan KIE dengan bekerjasama dengan stakeholder

18. Jumlah sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2022 dan 2024

Target 2022	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target tahun 2022		Target 2024	%Capaian thd Target tahun 2024
				%	Kategori		
52	-	-	52	100,00	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	76	68,42

Tabel 58

Realisasi Dan Capaian Indikator Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Kegiatan ini merupakan kegiatan intervensi Balai POM di Batam ke Sekolah untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya dikantin sekolah.

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan.

Target Balai POM di Batam tahun 2022 sebanyak 52 sekolah yang merupakan angka kumulatif dari target tahun 2020. Target ini dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan. Untuk memenuhi target indikator ini, ada 7 tahapan kegiatan yaitu:

1. Advokasi Lintas Sektor PJAS dengan bobot 20%
2. Sosialisasi keamanan pangan dengan bobot 10%
3. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah dengan bobot sebesar 15%
4. Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan dengan bobot sebesar 10%

5. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah
 - Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah dengan bobot sebesar 5%
 - Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah dengan bobot sebesar 10%
6. "Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1" dengan bobot sebesar 20%
7. Pengawasan Sekolah yang Sudah Diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Usia Sekolah (PJAS) dengan bobot 10%

Realisasi tahapan kegiatan Pangan Jajanan Usia Sekolah (PJAS) aman tahun 2022 sebesar 100%. Oleh karena itu realisasi indikator kinerja Pangan Jajanan Usia Sekolah (PJAS) aman sampai dengan tahun 2022 sebanyak 52 sekolah. Jika dibandingkan dengan target tahunan sebesar 52 sekolah maka capaian target sebesar 100% atau dengan kriteria capaian "memenuhi ekspektasi". Target sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada tahun 2024 sebanyak 76 sekolah. Masih diperlukan intervensi 24 sekolah untuk mencapai target tahun 2024 yang merupakan target akhir Renstra tahun 2020-2024.

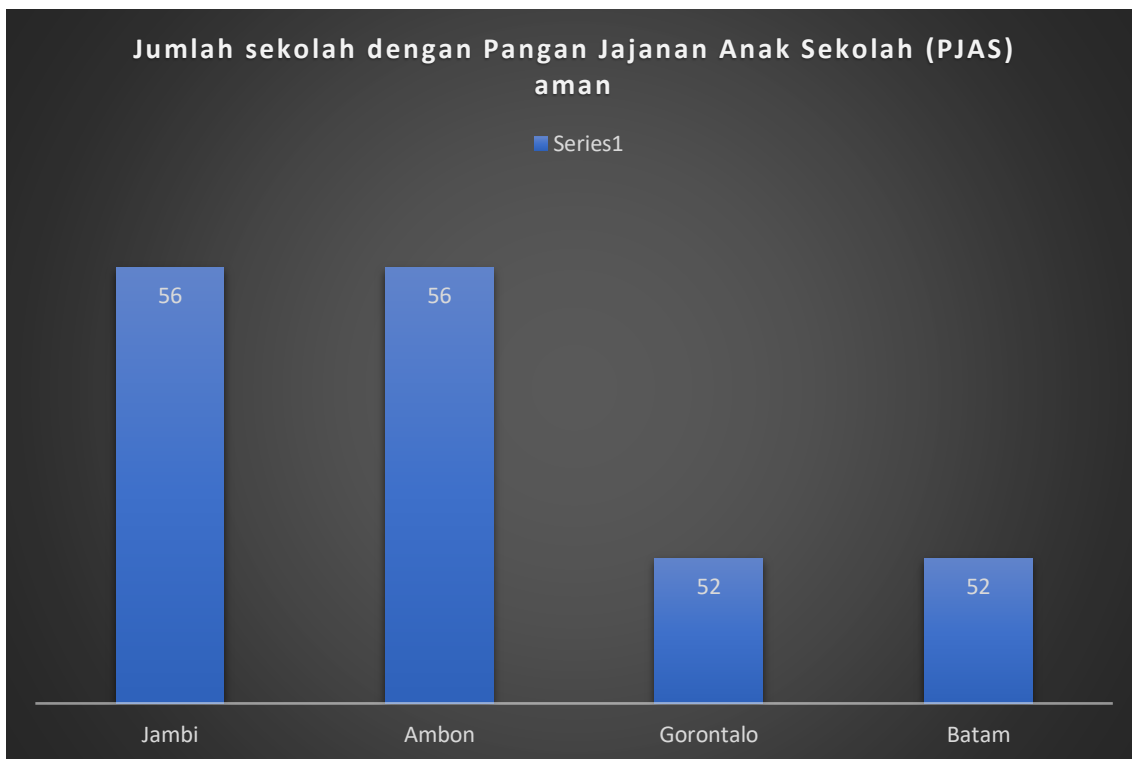
b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelum



Grafik 32
Trend Realisasi dan Capaian TA 2020-2022

Target dari tahun 2020 sampai tahun 2022 terus meningkat. Target pada tahun 2021 tidak dapat tercapai. Namun pada tahun 2022, Balai POM di Batam mampu menutupi kekurangan realisasi pada tahun 2021 sehingga target akumulasi sampai dengan tahun 2022 dapat dicapai.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara



Grafik 33
Perbandingan Realisasi Balai Klaster 7

Target jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dari masing-masing Balai POM di dalam klaster 7 berbeda-beda. Seluruh Balai mampu mencapai target masing-masing sampai tahun 2022. Dengan tercapainya target tahun 2022 maka seluruh Balai dalam klaster 7 dapat berkontribusi optimal untuk tercapainya target nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada Rencana Strategis Balai POM di Batam tahun 2020-2024, target Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman sebanyak 52 sekolah yang terdiri dari 40 sekolah yang telah dintervensi tahun sebelumnya dan 12 sekolah yang diintervensi tahun 2022. Namun karena pada tahun 2021 realisasi seharusnya

40 sekolah namun hanya terealisasi sebanyak 39 sekolah. Untuk itu pada tahun 2022 target sekolah baru yaitu sebanyak 13 sekolah untuk menutupi kekurangan rahun sebelumnya.

Realisasi jumlah sekolah dengan Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman sampai dengan tahun 2022 yaitu sebanyak 52 sekolah. Jumlah sekolah tersebut berasal dari Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman yang diintervensi tahun sebelumnya yaitu sebanyak 39 sekolah yang dan 13 sekolah yang diintervensi tahun 2022.

Adapun faktor keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman:

1. Jumlah sekolah yang diintervensi dengan metode Intervensi A melebihi target jumlah sekola yang tersertifikasi PJAS Aman
2. Komitmen yang tinggi dari Kepala Sekolah setelah dilakukan program PJAS
3. Peran Lintas sektor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Kantor Kemenag Kabupaten/Kota yang mendukung program PJAS

Dalam pelaksanaanya, faktor yang menghambat antara lain:

- Kader Sekolah yang tidak memahami program dengan baik
- Sarana dan prasarana sekolah yang tidak memadai
- Padatnya kegiatan sekolah
- Petugas yang menjadi kader, bukan petugas yang mengikuti bimtek kader

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Selama tahun 2022/ Balai POM di Batam melakukan tahapan kegiatan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Badan POM (pusat). Dalam pelaksanaanya Balai POM di Batam aktif berkomunikasi dengan stake holder terkait untuk kelancaran palaksanaan kegiatan.

f. Tindak lanjut hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Akan dilakukan pengawalan terhadap sekolah yang belum memenuhi syarat sertifikasi Sekolah Dengan PJJAS Aman	Terdapat penambahan sekolah intervensi A pada tahun 2022 untuk mencapai target kumulatif sampai dengan 2022.		

Tabel 59
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021

g. Alternatif Solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi, maka Balai POM di Batam mencanangkan upaya sebagai berikut

1. Melakukan pengawalan dan sertifikasi terhadap sekolah yang sudah diintervensi A namun belum memperoleh sertifikasi PJJAS Aman
2. Menambah jumlah target Intervensi A untuk sekolah yang diintervensi tahun 2023

19. Jumlah desa pangan aman

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2022 dan 2024

Target 2022	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target tahun 2022		Target 2024	%Capaian thd Target tahun 2024
				%	Kategori		
18	-	-	18	100	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	31	58,06

Tabel 60
Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Desa Pangan Aman

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah

destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM $> 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

- 1) kader keamanan pangan desa yang aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain

Kegiatan dalam rangkan mencapai indikator ini memiliki 8 tahapan, yaitu :

1. Adokasi Kelembagaan Desa dengan bobot sebesar 20%
2. Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test kit dldengan bobot sebesar 5%
3. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) dengan bobot sebesar 15%
4. Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi untuk komunitas dengan bobot sebesar 15%
5. Fasilitasi Keamanan Pangan dengan bobot sebesar 10%
6. Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan dengan bobot sebesar 10%
7. Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor) dengan bobot sebesar 15%
8. Pengawasan tahun sebelumnya dengan bobot sebesar 10%

Realisasi tahapan kegiatan desa pangan aman tahun 2022 sebesar 100%. Dengan telah terlaksananya seluruh tahapan maka realisasi desa pangan aman sampai dengan tahun 2022 sebanyak 18 desa. Jika dibandingkan dengan target tahun 2022 sebesar 18 desa maka capaian sebesar 100% dengan kriteria "memenuhi ekspektasi". Jika dibandingkan dengan target tahun 2024, masih dibutuhkan penambahan desa pangan aman sebanyak 13 desa. Target 13 desa tersebut akan dibagi dalam target tahun 2023 dan tahun 2024.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelum

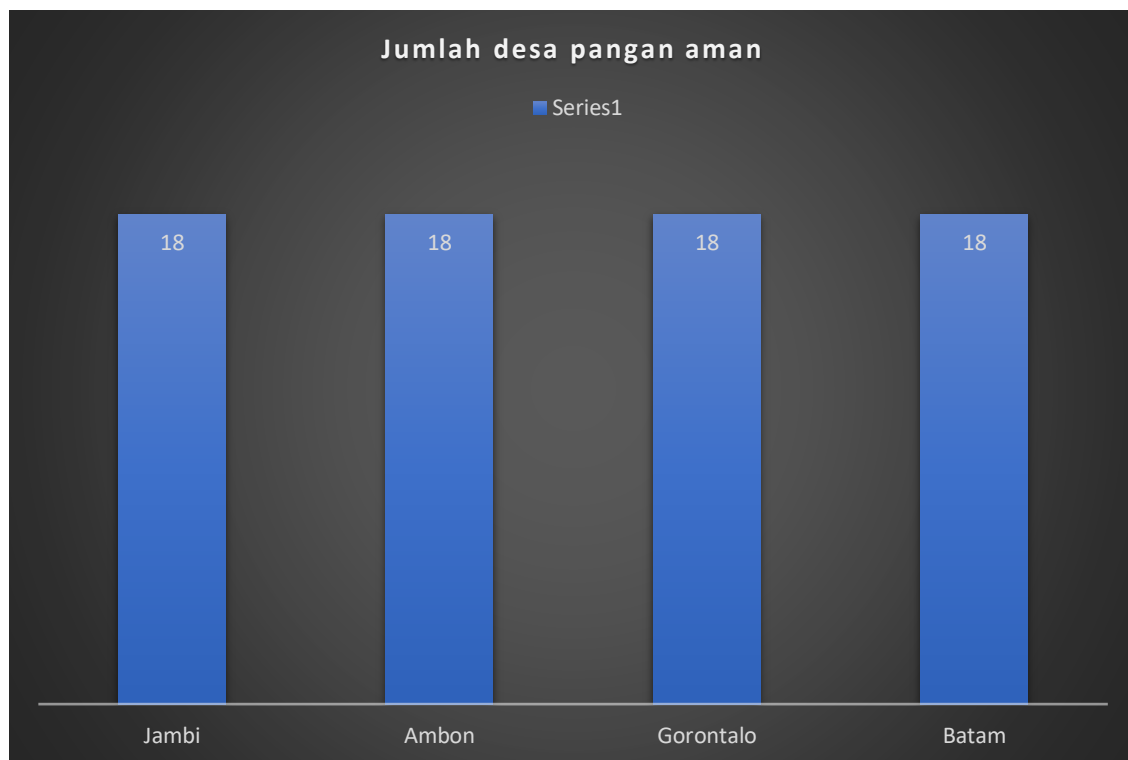


Grafik 34
Trend Realisasi dan Capaian TA 2020-2022

Target jumlah desa pangan aman terus meningkat setiap tahunnya. Target setiap tahun tersebut dapat dicapai oleh Balai POM di Batam dengan capaian 100%.

BADAN POM

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara



Grafik 35
Perbandingan Realisasi Balai Klaster 7

Target jumlah desa pangan aman untuk masing-masing Balai POM pada klaster 7 berjumlah sama yaitu 18 desa. Seluruh Balai POM dalam klaster ini mampu mencapai target masing-masing dengan capaian 100%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Dapat dicapainya target untuk tahun 2022 dipengaruhi dengan beberapa hal diantaranya:

- Penyusunan jadwal yang tepat dengan melihat petunjuk pelaksanaan yang dikeluarkan Badan POM (pusat) dan kondisi/kesiapan stakeholder. Walaupun pada perjalannya jadwal yang disusun diawal tidak sepenuhnya bisa terlaksana namun Balai POM di Batam merespon dengan menjadwalkan ulang dan melaksanakan tahapan kegiatan tidak melebihi waktu yang ditentukan
- Koordinasi dengan stake holder yaitu dari pihak desa yang diintervensi

- Peran Lintas sektor Pemerintah Kabupaten/Kota, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Pendidikan, dan PKK yang mendukung program Keamanan Pangan Desa
- Pendampingan terhadap IRTP di desa yang telah terbit SPP-IRT sejumlah 4 sertifikat.

Walaupun target dapat terpenuhi, namun dalam perlaksanaannya Balai POM di Batam menemui beberapa kendala seperti:

- Tim Keamanan Pangan Desa/Kelurahan tidak memahami tugasnya
- Program di desa/kelurahan secara mandiri dijalankan oleh kader bukan atas instruksi/arahan dari TIM KPD
- Terdapat beberapa kader dengan usia lebih dari 50 tahun sehingga tidak dapat melaksanakan tugas secara maksimal
- Kader remaja mempunyai kesibukan bekerja sehingga tidak dapat melaksanakan tugas sebagai kader

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Selama tahun 2022 Balai POM di Batam melakukan tahapan kegiatan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Badan POM (pusat). Dalam pelaksanaannya Balai POM di Batam aktif berkomunikasi dengan stake holder terkait untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan.

f. Tindak lanjut hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Akan dilakukan upaya mempertahankan dan meningkatkan praktik keamanan pangan terhadap desa yang menjadi target di tahun 2022 agar dapat masuk	Kegiatan terkait desa pangan aman telah dilaksanakan sesuai target 2022. Lomba desa tingkat nasional belum terlaksana pada tahun 2022		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
	nominasi lomba desa tingkat nasional			

Tabel 61
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021

g. Alternatif Solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi, maka Balai POM di Batam mencanangkan upaya sebagai berikut

1. Peningkatan koordinasi dengan pemerintah daerah
2. Melakukan pengawalan pelaksanaan program secara mandiri oleh kelurahan/desa
3. Sinergisme program Desa pangan Aman dengan Program Ketahanan Pangan, Pemberdayaan Masyarakat, dan pencegahan stunting.

20. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2022 dan 2024

Target 2022	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target tahun 2022		Target 2024	%Capaian thd Target tahun 2024
				%	Kategori		
3	-	-	3	100,00	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	5,00	60,00

Tabel 62
Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

Pasar yang menjadi target di indikator ini adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Pasar aman dari bahan berbahaya jika pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Kriteria Pasar Aman meliputi :

- Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya
- Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta
- Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya

Untuk mencapai pasar aman dari bahan berbahaya, Balai POM di Batam akan melakukan beberapa tahapan kegiatan, yaitu :

1. Advokasi dengan bobot sebesar 20%
2. Survey Pasar dengan bobot sebesar 5%
3. Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator dengan bobot sebesar 15%
4. Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar dengan bobot sebesar 20%
5. Penyuluhan dengan bobot sebesar 5%
6. Kampanye dengan bobot sebesar 5%
7. Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar dengan bobot sebesar 20%
8. Lomba Pasar Aman dengan bobot sebesar 10%

Tahapan kegiatan pasar aman dari bahan berbahaya tahun 2022 dapat direalisasikan 100%. Oleh karena itu jumlah pasar aman dari bahan berbahaya sampai dengan tahun 2022 berjumlah 3 pasar. Jika dibandingkan dengan target tahunan sebanyak 3 pasar maka capaian indikator ini sebesar 100% dengan kriteria "memenuhi ekspektasi". Target tahun 2024 yang merupakan target akhir Renstra sebanyak 5 pasar. Masih diperlukan penambahan sebanyak 2 pasar untuk mencapai target tahun 2024. Realisasi terhadap 2 pasar tersebut akan dibagi kedalam target tahun 2023 dan tahun 2024.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelum

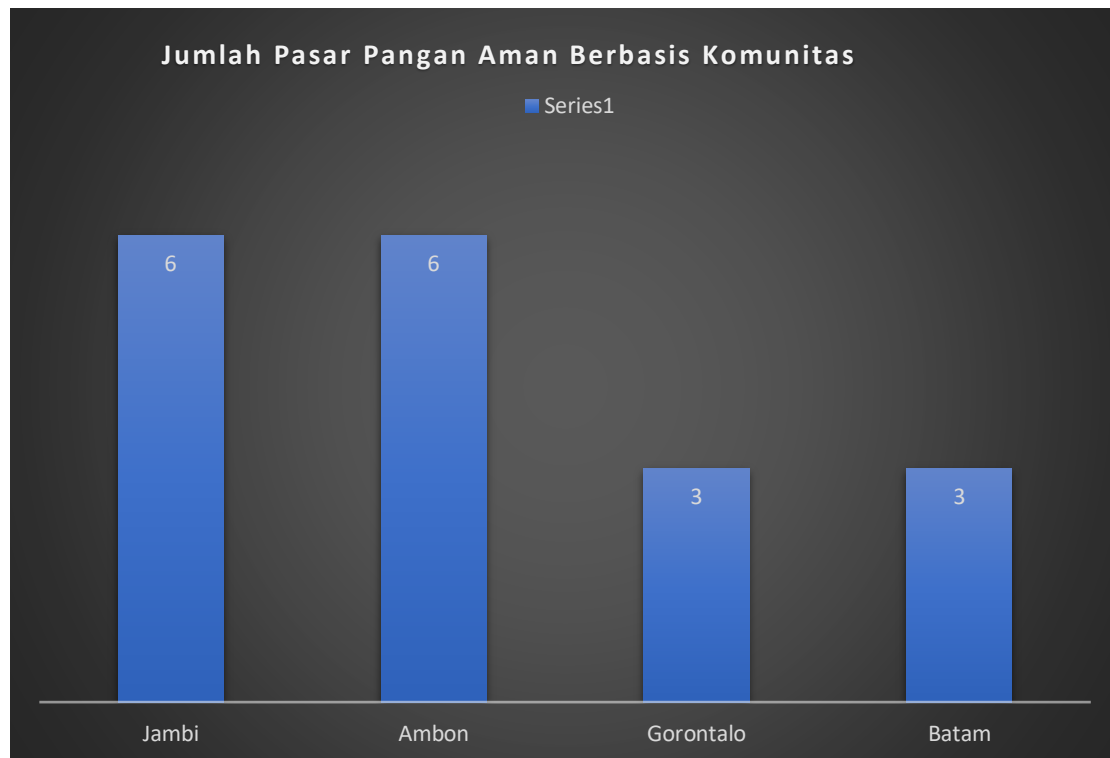


Grafik 36
Trend Realisasi dan Capaian TA 2020-2022

Target indikator kinerja jumlah pasar aman dari bahan berbahaya meningkat setiap tahunnya. Dan target setiap tahun tersebut yaitu target tahun 2020 - 2022 mampu direalisasikan oleh Balai POM di Batam dengan persentase capaian sebesar 100%.

BADAN POM

c. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara**



Grafik 37
Perbandingan Realisasi Balai Klaster 7

Target indikator kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dari Balai POM dalam klaster 7 berbeda-beda. Target Balai POM di Jambi dan Balai POM di Ambon sebanyak 6 pasar. Target Balai POM di Batam dan Balai POM di Gorontalo sebanyak 3 pasar. Target dari masing-masing Balai POM tersebut dapat dicapai dengan persentase capaian sebesar 100%.

d. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Tercapainya target indikator jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2022 tidak terlepas dari peran pemerintah daerah yang memberikan dukungan terhadap kegiatan ini.

Walaupun target pasar aman dari bahan berbahaya sampai dengan tahun 2022 dapat tercapai, namun pada saat pelaksanaan tahapan kegiatan Balai POM di Batam masih menemui kendala diantaranya adalah:

- Banyak produk yang tidak memenuhi ketentuan berasal dari luar Batam sehingga sulit dilakukan penelusuran
- Komitmen petugas pasar yang masih rendah dalam menjalankan program

- Pedagang yang sulit meninggalkan lapak dagangannya saat menerima penyuluhan

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Selama tahun 2022 Balai POM di Batam melakukan tahapan kegiatan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Badan POM (pusat). Dalam pelaksanaannya Balai POM di Batam aktif berkomunikasi dengan stake holder terkait untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan.

f. Tindak lanjut hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Akan dilakukan upaya mempertahankan dan meningkatkan praktik keamanan pangan terhadap pasar yang menjadi target di tahun 2022 agar dapat masuk nominasi lomba pasar aman tingkat nasional	Kegiatan terkait Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah dilaksanakan sesuai target 2022. Lomba desa tingkat nasional belum terlaksana pada tahun 2022		

Tabel 63
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021

g. Alternatif Solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi, maka Balai POM di Batam mencanangkan upaya sebagai berikut

1. Peningkatan koordinasi dengan pemerintah daerah
2. Melakukan tahapan kegiatan sesuai dengan pedoman dan rencana aksi perjanjian kinerja

SK 6

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam

21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2022 dan 2024

Target 2022	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target tahun 2022		Target 2024	%Capaian thd Target tahun 2024
				%	Kategori		
100	-	-	98,82	98,82	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	100	98,82

Tabel 64

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Cara perhitungan sampel obat yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut:

$$\% \text{diperiksa (A)} = \frac{\text{Jumlah Sampel obat yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100\%$$

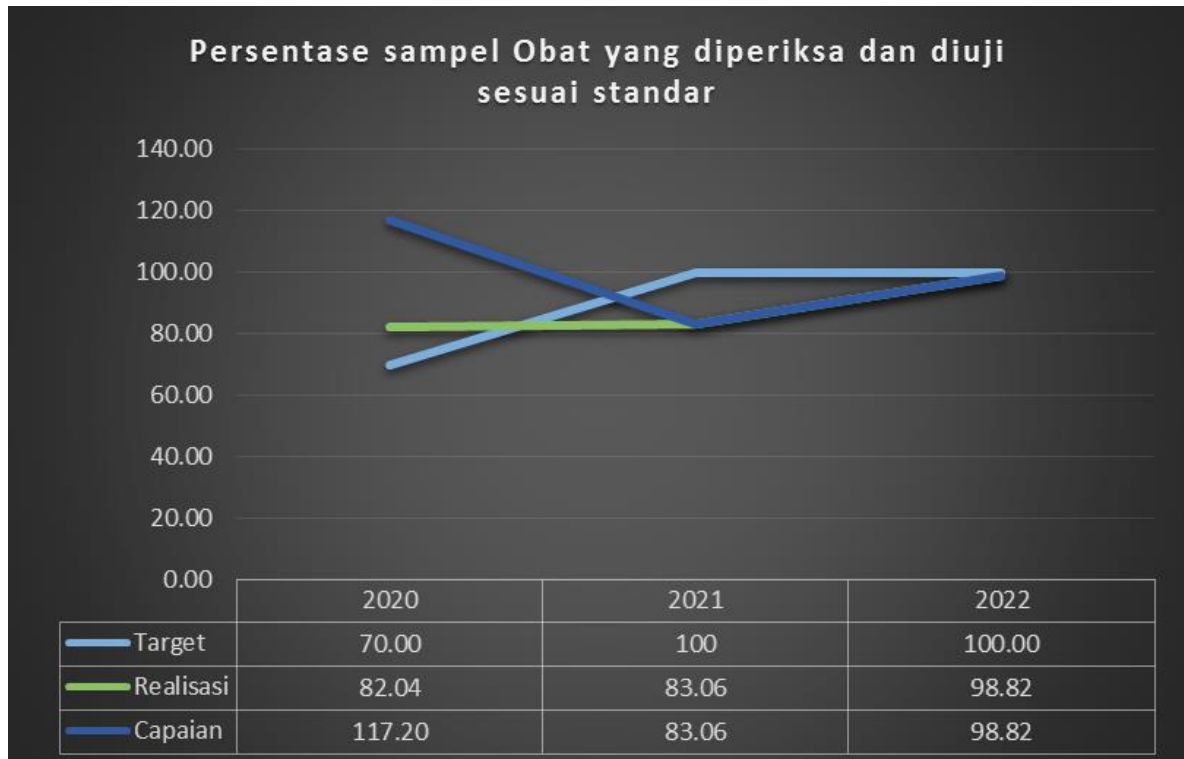
$$\% \text{dijui (B)} = \frac{\text{Jumlah Sampel obat yang diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100$$

$$\% \text{ Obat diperiksa dan diuji} = \frac{A + B}{2}$$

Realisasi pada tahun 2022 ini sebesar 98.82% dari target 100% atau dengan capaian sebesar 98.82% dengan kriteria belum “memenuhi ekspektasi”. Target sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dari tahun 2021 sampai

dengan tahun 2024 flat sebesar 100%. Sehingga capaian tahun 2022 terhadap target tahun 2024 sama yaitu 98.82%.

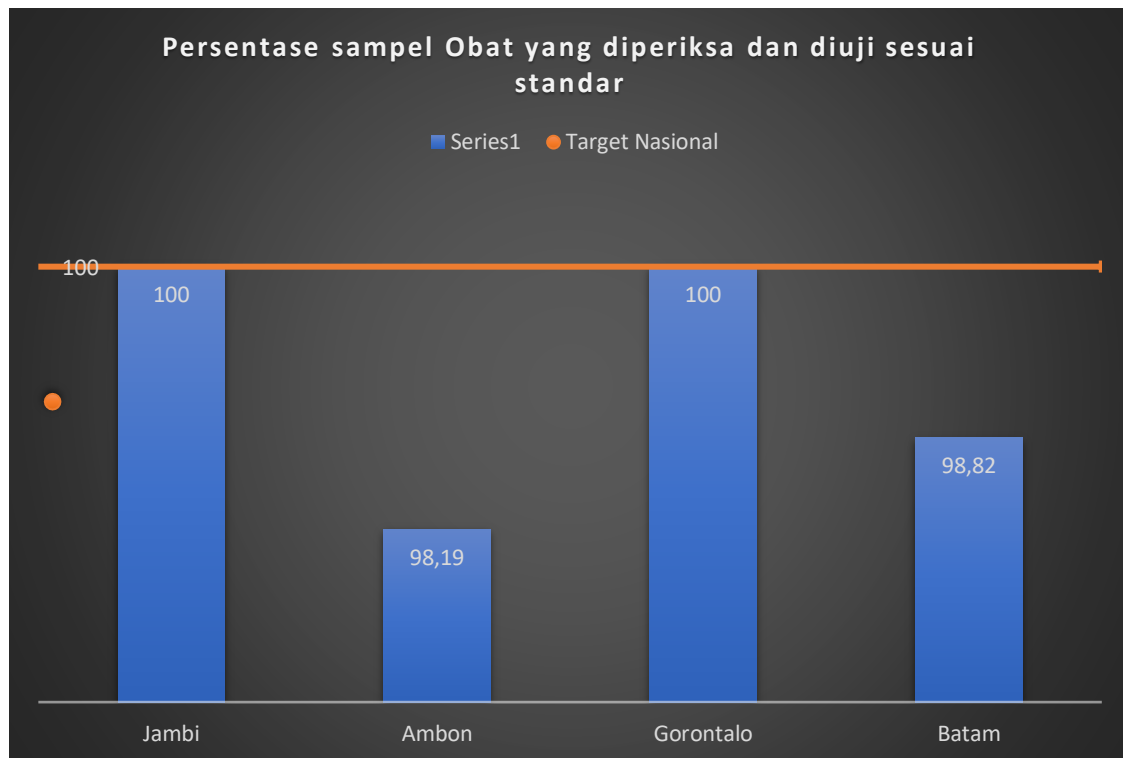
b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelum



Grafik 38
Trend Realisasi dan Capaian TA 2020-2022

Realisasi indikator kinerja persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 meningkat dibandingkan tahun 2021 dan 2020. Jika melihat capaian terhadap target, realisasi tahun 2022 meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2021, namun jika dibandingkan dengan capaian tahun 2021 capaian tahun 2022 menurun. Hal tersebut dikarenakan target tahun 2022 lebih tinggi signifikan dibandingkan dengan target tahun 2021.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara



Grafik 39
Perbandingan Realisasi Balai Klaster 7

Target persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar untuk setiap Balai POM maupun target nasional sama yaitu 100%. Dari grafik di atas terlihat realisasi Balai POM di Jambi dan Balai POM di Gorontalo mampu mencapai target. Realisasi Balai POM di Batam dan Balai POM di Ambon berada dibawah target nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2022, realisasi jumlah sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut :

(Jan - Des)				
Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel yang diperiksa 1 tahun	Target sampel yang diuji 1 tahun	%
1222	1222	1523	1487	98.82

Tabel 65
Realisasi sampel Obat diperiksa dan diuji sesuai standar

Sampel yang diperiksa sebanyak 1222 dari target setahun sebanyak 1222 atau dgn persentase sebesar 100%. Realisasi Sampel diuji sesuai standar sebanyak 1487 sampel dr target tahunan sebanyak 1523 sampel atau dgn persentase 97.64%. Rincian sampel diperiksa sesuai standar dan sampel diuji sesuai standar adalah sebagai berikut:

Komoditi	Sampel Selesai Uji / Masuk Lab	Sampel diuji Sesuai Standar	% Timelin e
Obat	426	415	97,42%
Kosmetik	669	653	97,61%
Obat Tradisional	327	321	98,17%
Suplemen Kesehatan	81	78	96,30%
Kuasi	20	20	100,00%

Tabel 66
Jumlah sampel diuji sesuai standar

Komoditi	Target	Realisasi	%
obat	349	351	100,57
OT	261	261	100,00
Kuasi	17	17	100,00
SK	70	70	100,00
Kosmetik	523	523	100,00
	1220	1222	

Tabel 67
Jumlah sampel diperiksa sesuai standar

Tidak tercapainya target indikator persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar disebabkan Sempat terjadi antrian penggunaan alat pada awal tahun sehingga sampel terlambat dilakukan pengujian. Selain itu Balai POM di Batam sedang melaksanakan rehabilitasi gedung yang di mana pada tahun 2022 terdapat perbaikan lantai laboratorium sehingga proses pengujian sampel tidak optimal selama 2 minggu. Selain itu kerusakan alat GC yang

berulang sehingga mengakibatkan sampel dengan parameter pengujian menggunakan GC dari awal tahun belum selesai dikerjakan sampai bulan September. Kerusakan alat microwave digester dan AAS menyebabkan pengujian parameter logam berat terhambat.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam upaya mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, Balai POM di Batam telah melakukan beberapa kegiatan yang mendukung capaian diantaranya:

1. Melaksanakan pemeliharaan alat laboratorium yang mengalami kerusakan
2. Melakukan pengadaan alat laboratorium sesuai kebutuhan pengujian
3. Melakukan pengadaan untuk barang-barang operasional laboratorium
4. Memberikan pelatihan terhadap personil laboatorium
5. Pengadaan reagensia, suku cadang dan baku pembanding untuk menunjang pelaksanaan pengujian.

f. Tindak lanjut hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Akan dilakukan percepatan pengadaan reagen, perbaikan alat laboratorium, peningkatan peningkatan jumlah peralatan utama dan penunjang alat laboratorium, penambahan jumlah personil penguji dan peningkatan kompetensi penguji.	Telah seluruhnya dilaksanakan		

Tabel 68
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021

g. Alternatif Solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi, maka Balai POM di Batam mencanangkan upaya sebagai berikut

1. setiap personil baik pemeriksaan maupun pengujian disiplin melaksanakan pemeriksaan dan pengujian dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan. Standar pemeriksaan adalah pemeriksaan sampel meliputi pengecekan nomor ijin edar, kadaluwarsa, kondisi kemasan serta penandaan/label. Sedangkan standar pengujian adalah menguji sesuai parameter dalam pedoman sampling dalam waktu sesuai SOP
2. Monitoring dan evaluasi setaip bulan

22. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2022 dan 2024

Target 2022	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target tahun 2022		Target 2024	%Capaian thd Target tahun 2024
				%	Kategori		
100	-	-	98,37	98,37	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	100	98,37

Tabel 69

Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Cara perhitungan sampel makanan yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut:

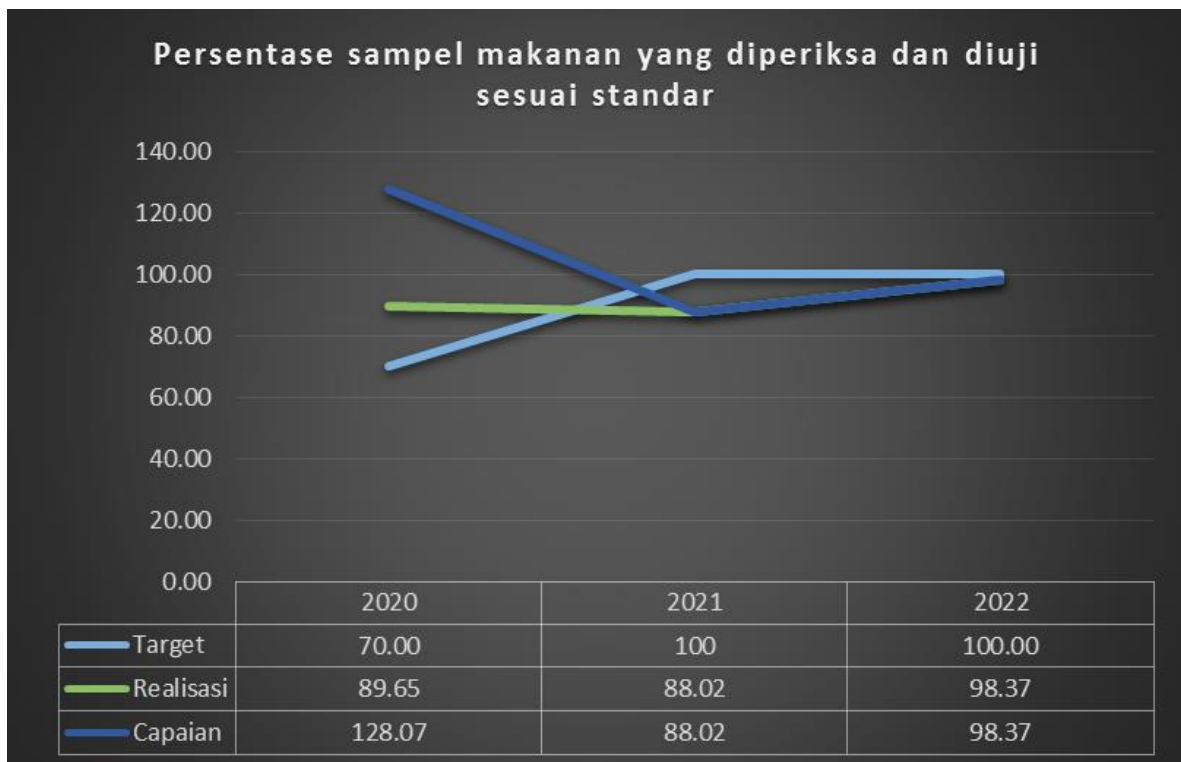
$$\% \text{diperiksa (A)} = \frac{\text{Jumlah Sampel makanan yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100\%$$

$$\% \text{dijui (B)} = \frac{\text{Jumlah Sampel makanan yang diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100\%$$

$$\% \text{Makanan diperiksa dan diuji} = \frac{A + B}{2}$$

Realisasi indikator persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 sebesar 98.37% dari target sebesar 100% atau dengan capaian 98.37% kriteria *belum memenuhi ekspektasi*. Apabila dibandingkan dengan target tahun 2024, maka capaian masih dibawah target yaitu 98.37% terhadap target.

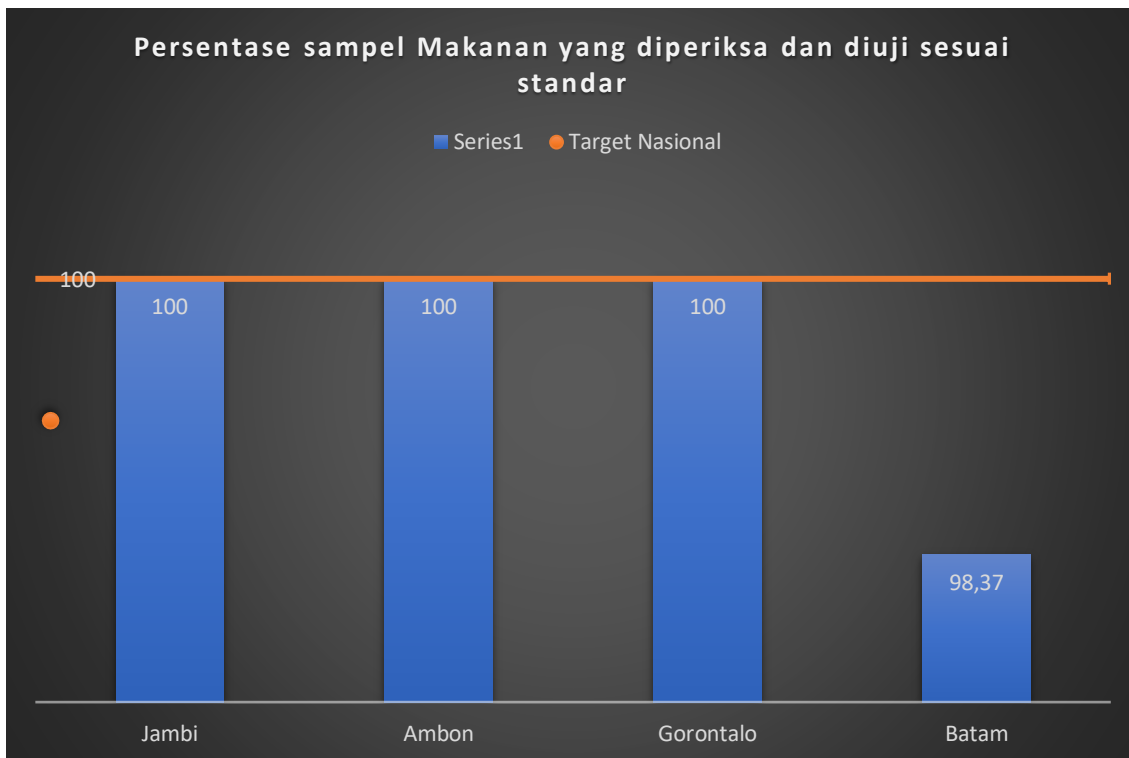
b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelum



Grafik 40
Trend Realisasi dan Capaian TA 2020-2022

Realisasi indikator kinerja persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 meningkat dibandingkan tahun 2021 dan 2020. Jika melihat capaian terhadap target, realisasi tahun 2022 meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2021, namun jika dibandingkan dengan capaian tahun 2020, capaian tahun 2022 menurun. Hal tersebut dikarenakan target tahun 2022 lebih tinggi signifikan dibandingkan dengan target tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara



Grafik 41
Perbandingan Realisasi Balai Klaster 7

Target persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar untuk setiap Balai POM maupun target nasional sama yaitu 100%. Dari grafik di atas terlihat realisasi Balai POM di Jambi, Balai POM di Gorontalo dan Balai POM di Ambon mampu mencapai target. Realisasi Balai POM di Batam masih berada dibawah target nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2022, realisasi jumlah sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut :

(Jan - Des)				
Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel yang diperiksa 1 tahun	Target sampel yang diuji 1 tahun	%
248	248	246	238	98.37

Tabel 70

Realisasi Sampel Makanan Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar

Sampai dengan bulan Desember sampel yang diperiksa sebanyak 248 dari target setahun sebanyak 248 atau dgn persentase sebesar 100%. Sampel diuji sesuai standar sebanyak 238 dari target tahunan sebanyak 246 sampel atau dgn persentase 96.75%.

Target tahun 2022 tidak dapat dipenuhi, Balai POM di Batam mengidentifikasi kondisi dimana dapat mempengaruhi tidak tercapainya target. Kondisi yang dimaksud adalah sebagai berikut::

- Kerusakan alat laboratorium AAS di laboratorium pangan sehingga mengakibatkan antrian pada penggunaan AAS di laboratorium kosmetik. Pada awal bulan September alat AAS Laboratorium Kosmetik mengalami kerusakan pada blower dan sudah dilakukan perbaikan pada 22 September 2022.
- Beberapa reagensia baru diterima pada TW III (proses pengadaan)
- Jumlah sampel DAK yang diterima selama tahun 2022 dan rata-rata diterima pada TW III-TW IV sehingga menambah jumlah antrian sampel yang harus dilakukan pengujian. Jumlah sampel dari masing-masing Kabupaten/Kota adalah sebagai berikut:
 - Karimun 31 sampel
 - Batam 25 sampel
 - Bintan : 26 sampel
 - Lingga : 28 sampel
 - Natuna : 12 sampel

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program kegiatan yang telah dilakukan untuk menunjang tercapainya target indikator ini adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi antara Substansi Pemeriksaan dengan Substansi Pengujian terkait perencanaan sampling.
2. Melaksanakan pemeliharaan alat laboratorium yang mengalami kerusakan
3. Melakukan pengadaan alat laboratorium sesuai kebutuhan pengujian
4. Melakukan pengadaan untuk barang-barang operasional laboratorium
5. Memberikan pelatihan terhadap personil laboaratorium

f. Tindak lanjut hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Akan dilakukan percepatan pengadaan reagen, perbaikan alat laboratorium, peningkatan jumlah peralatan utama dan penunjang alat laboratorium, penambahan jumlah personil penguji dan peningkatan kompetensi penguji serta melakukan koordinasi pemerintah kabupaten/ kota dengan penerima DAK non-fisik tahun 2022 agar pelaksanaannya sesuai dengan petunjuk operasional		Koordinasi dengan pemerintah kabupaten/ kota dengan penerima DAK non-fisik agar pelaksanaannya sesuai dengan petunjuk operasional	

Tabel 71

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2022

g. Alternatif Solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi, maka Balai POM di Batam mencanangkan upaya sebagai berikut

1. Melakukan pembatasan terhadap jumlah sampel dan parameter uji sampel DAK yang diterima yang diharapkan dapat mempercepat proses pelaksanaan uji.
2. Mengusulkan pengadaan alat laboratorium (microwave digester) pada pengadaan tahun 2024

SK 7

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-wilayah kerja Balai POM di Batam

23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2022 dan 2024

Target 2022	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target tahun 2022		Target 2024	%Capaian thd Target tahun 2024
				%	Kategori		
73,00	-	-	83,00	113,70	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	81,00	102,47

Tabel 72

Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana (KUHAP) untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT. Tahapan Penindakan antara lain:

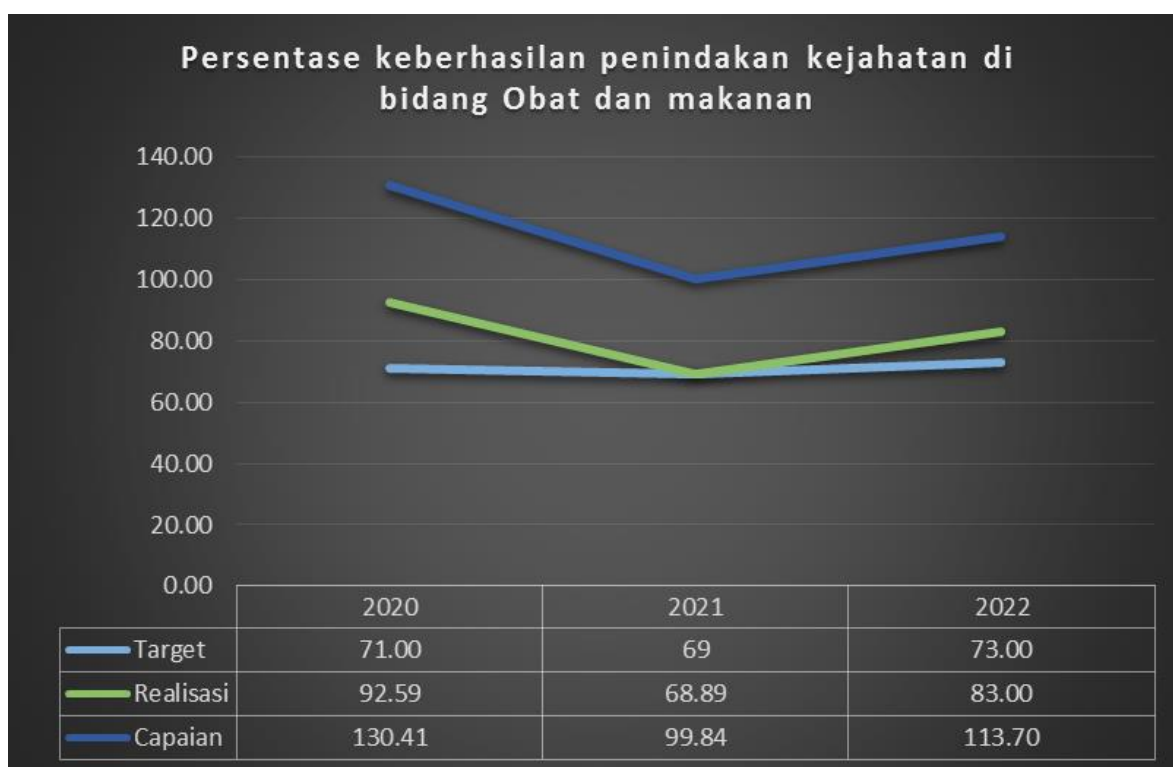
- a. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum)
- c. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan Surat Perintah Penghentian Penyidikan (SP3), apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai

bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai. Target jumlah perkara tahun 2022 sebanyak 5 perkara.

Realisasi indikator persentase keberhasilan penindakan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan tahun 2022 sebesar 83% dari sebesar 73% dengan capaian terhadap target sebesar 113.70% (*memenuhi ekspektasi*). Jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2024 yang merupakan target akhir Renstra 2020-2024 yaitu sebesar 81, maka capaian telah melampaui target tersebut dengan persentase capaian sebesar 102.47%.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelum

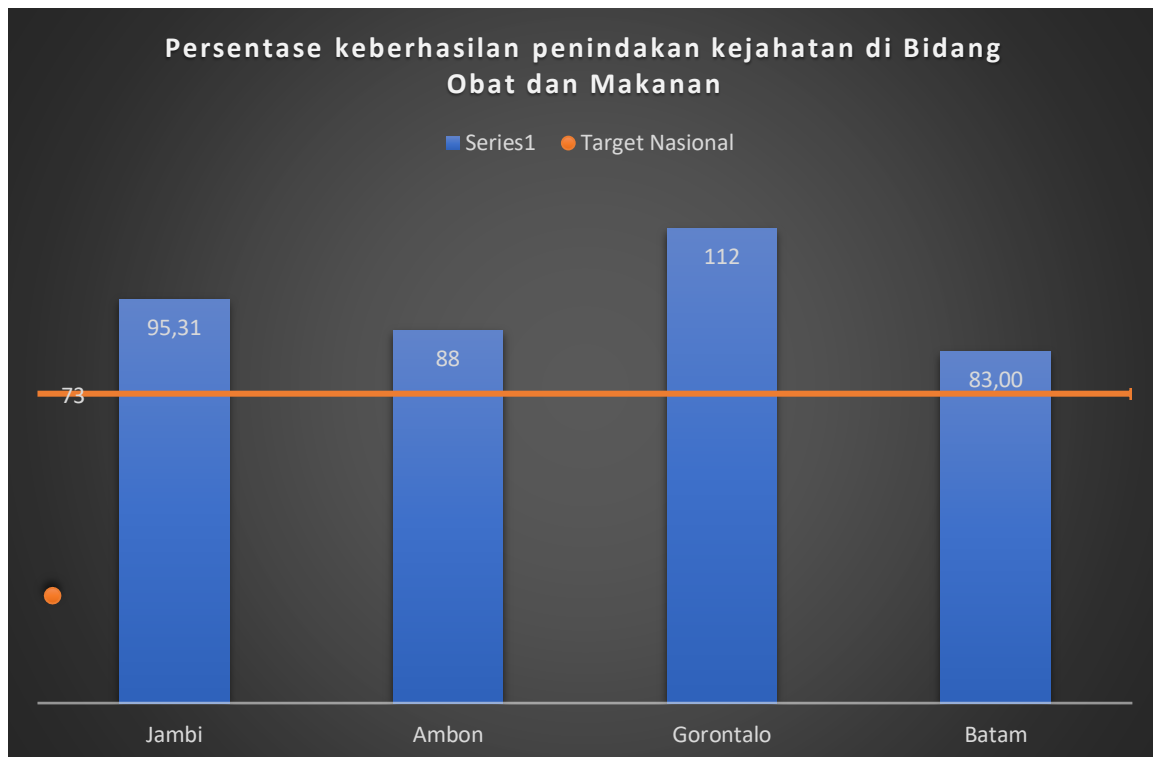


Grafik 42
Trend Realisasi dan Capaian TA 2020-2022

Realisasi indikator kinerja persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat Dan Makanan Balai POM di Batam fluktuatif dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2020 realisasi mencapai 92.59%. Realiasi menurun pada tahun 2021 menjadi 68.89%. Hal tersebut disebabkan antara lain dengan diberlakukannya undang-undang cipta kerja sehingga terdapat kasus yang ditangani tidak dapat menjadi perkara. Pada tahun 2022, realisasi meningkat

jika dibandingkan dengan tahun 2021 dan mampu melampaui target yang telah ditetapkan untuk tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara



Grafik 43
Perbandingan Realisasi Balai Klaster 7

Berdasarkan grafik di atas, realisasi seluruh Balai POM yang berada dalam klaster 7 mampu melampaui target nasional. Realisasi tertinggi diperoleh oleh Balai POM di Gorontalo dengan realisasi sebesar 112%. Sedangkan realisasi terendah diperoleh oleh Balai POM di Batam dengan realisasi sebesar 83%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi jumlah perkara tahun 2022 sebanyak 5 perkara tahun berjalan. Tahapan kelima perkara yang telah terealisasi tersebut adalah sebanyak satu perkara tahap SPDP, dua perkara telah sampai tahap II dan sebanyak dua perkara pada tahap putusan pengadilan. Selain perkara tahun berjalan, terdapat perkara carry over Balai POM di Batam sebanyak 3 perkara dengan masing-masing tahapannya adalah sebanyak 1 perkara pada tahapan SPDP dan

sebanyak 2 perkara pada tahapan P21. Untuk perkara carry over, belum ada perubahan tahapan jika dibandingkan dengan akhir tahun lalu sehingga tidak dimasukkan ke dalam tabel perhitungan.

Dari kondisi di atas maka perhitungan persentase keberhasilan seperti dibawah ini :

Tahapan	% keberhasilan penindakan	S.D. DESEMBER										
		Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
		Perkara tahun Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan	Perkara Carry Over							
SPDP	83,00	5	0	1		1,00		0,15	15,00%	83,00%	100,00%	83,00
Tahap I						0,80	0,00	0,4	32,00%			
P21						0,80	0,00	0,3	24,00%			
Tahap II				4		0,80	0,00	0,15	12,00%			
Total				5	0	5	0					

Tabel 73
Realisasi Perkara Dan Progres Tahapan Perkara

Tercapainya target tahun 2022 berkat upaya-upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Batam dengan mengintensifkan patroli siber, operasi intelijen dan proses pemberkasan.

Faktor keberhasilan:

1. Dilakukannya intensifikasi patrol siber terhadap penjualan secara online di marketplace dan social media
2. Dilakukannya operasi intelijen terkait informasi yang diperoleh dari hasil patroli siber
3. Adanya dukungan CJS untuk percepatan pemberkasan berkas perkara tindak pidana di bidang obat dan makanan

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

1. Monitoring dan evaluasi secara berkala dilakukan secara bulanan dan triwulanan.
2. Melakukan perkuatan koordinasi yang baik dengan Criminal Justice System dan lintas Sektor/stake holder terkait
3. Pelaksanaan patroli siber yang terus dilakukan dengan melakukan verifikasi lapangan terkait informasi yang didapatkan.

4. Pelaksanaan operasi intelijen yang lebih mendalam guna mendapat informasi yang dapat dipercaya dan memiliki nilai terkait suatu tindak pidana di bidang obat dan makanan

f. Tindak lanjut hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Akan dilakukan meningkatkan kegiatan intelejen dan siber patrol untuk mendeteksi kejahatan di bidang Obat dan Makanan, meningkatkan hubungan kerja sama dan koordinasi dengan Criminal Justice System (CJS) serta peningkatan kompetensi terhadap personil di substansi Penindakan	<p>Telah dilaksanakan kegiatan intelijen dan patrol siber.</p> <p>Telah terjalin kerjasama yang baik dengan CJS</p> <p>Telah mengikuti pelatihan terkait TPPU, analisis kejahatan obat dan makanan, pelatihan pengelolaan barang bukti.</p>		

Tabel 74
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021

g. Alternatif Solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi, maka Balai POM di Batam mencanangkan upaya sebagai berikut

1. Meningkatkan kompetensi dalam melakukan patrol siber, intelijen, analisis kejahatan dan penyidikan
2. Meningkatkan kerjasama dengan CJS

SK 8

Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam

24. Indeks RB Balai POM di Batam

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2022 dan 2024

Target 2022	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target tahun 2022		Target 2024	%Capaian thd Target tahun 2024
				%	Kategori		
82,80	-	-	89,09	107,60	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	84,80	105,06

Tabel 75

Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks RB Balai POM Di Batam

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

1. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
2. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
3. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan

pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Manajemen Perubahan : bobot 5%
2. Penataan Tatalaksana : bobot 5%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 15%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

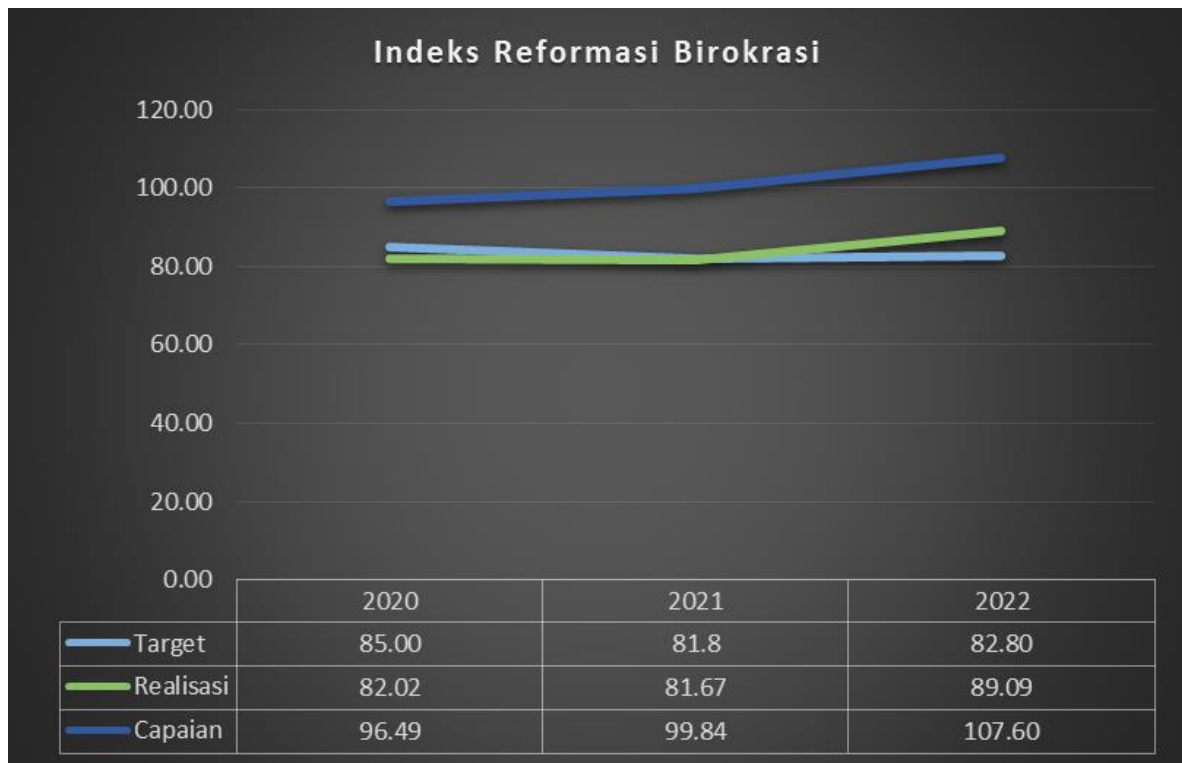
Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 20%
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot 20%

Berdasarkan hasil evaluasi yang dikeluarkan Inspektorat Utama pada tahun 2022, Indeks Reformasi Birokrasi Balai POM di Batam sebesar 89.09 dari target sebesar 82.80 atau dengan capaian target sebesar 107.60%. Jika dibandingkan dengan target tahun 2024 sebesar 84.80, maka realisasi tahun 2022 telah mencapai target tersebut dengan persentase capaian sebesar 105,06%.

BADAN POM

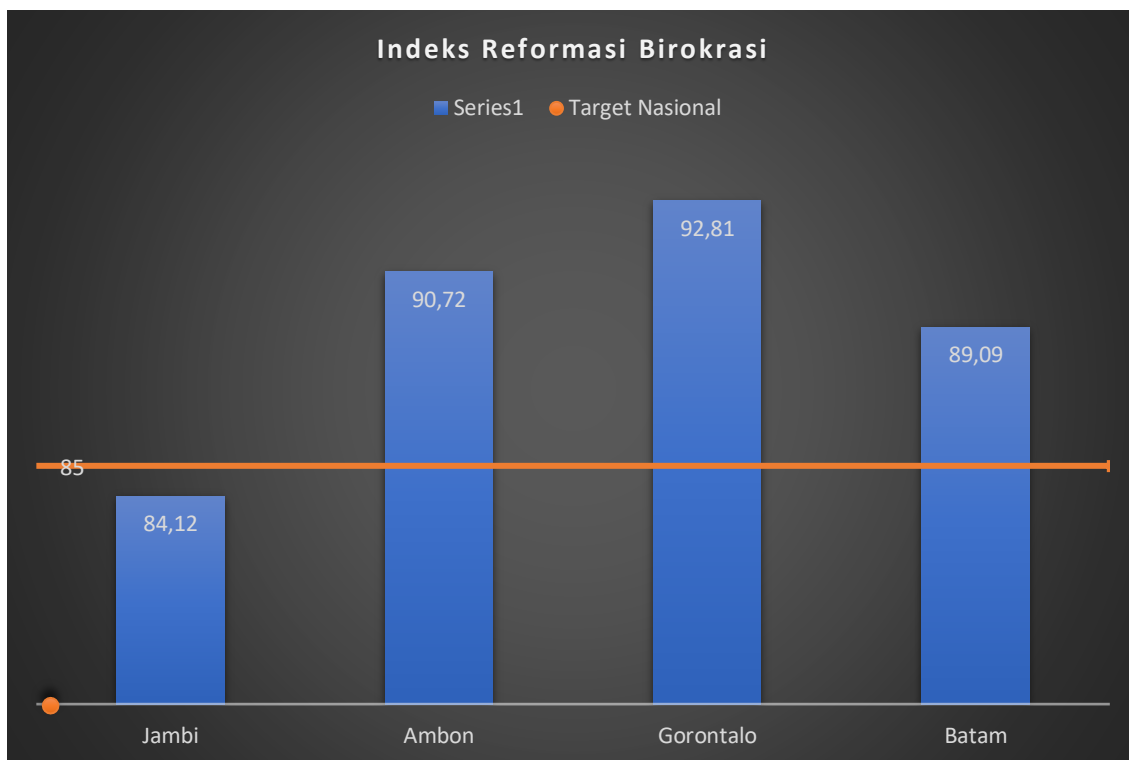
b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelum



Grafik 44
Trend Realisasi dan Capaian TA 2020-2022

Indeks Reformasi Birokrasi Balai POM di Batam dalam tiga tahun terakhir flukuatif. Realisasi tahun 2021 menurun jika dibandingkan realisasi tahun 2020. Namun realisasi tahun 2022 meningkat, baik jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 maupun realisasi tahun 2021.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara



Grafik 45
Perbandingan Realisasi Balai Klaster 7

Target nasional indeks Reformasi Birokrasi sebesar 85. Terdapat tiga Balai POM yang memiliki nilai Indeks reformasi Birokrasi tahun 2022 yang berada di atas target nasional yaitu Balai Pom di Gorontalo (92.81), Balai POM di Ambon (90.72) dan Balai POM di Batam (89.09). Sedangkan realisasi Balai POM di Jambi masih berada dibawah target nasional yaitu dengan nilai 84.12.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Indeks RB tahun 2022 meningkat sebesar 7.42 dibandingkan dengan indeks RB tahun 2021. Indeks RB merupakan nilai evaluasi PMPZI dengan rincian nilai sebagai berikut

PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
A.	PENGUNGKIT	60,00				
I.	Manajemen Perubahan	8,00	4,00	3,40	7,40	MS
II.	Penataan Tatalaksana	7,00	3,31	2,17	5,48	MS
III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,88	5,00	9,88	MS
IV.	Penguatan Akuntabilitas	10,00	4,48	4,27	9,11	MS
V.	Penguatan Pengawasan	15,00	6,88	7,5	14,38	MS
VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	4,57	4,59	9,15	MS
TOTAL PENGUNGKIT					55,40	
B.	HASIL	40,00				
I.	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			18,43	
	1. Nilai Survey Persepsi Korupsi	17,50			15,93	MS
	2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			2,50	MS
II.	Pelayanan Publik yang Prima	17,50			15,27	
	Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (IPP)	17,50			15,27	MS
TOTAL HASIL					33,69	
NILAI PMPZI					89,09	MS

Tabel 76
Nilai PMPZI Per Unsur

Secara ringkas hasil evaluasi disampaikan sebagai berikut:

1. Telah melakukan pembangunan ZI sejak tahun 2020, dan pada tahun 2022 telah memenuhi persyaratan minimal pengajuan predikat WBK baik pada komponen pengungkit maupun komponen hasil.
2. Terdapat inovasi berupa percepatan SLA penerbitan Surat Keterangan Import (SKI) sebelumnya 8 Jam menjadi 5 jam dan penerbitan Surat Keterangan Eksport (SKE) sebelumnya 2HK menjadi 8 Jam.
3. PESAN (Pelayanan Pengujian Sampel Narkotika) merupakan inovasi percepatan SLA pengujian sampel NAPZA pihak ke-3 yang semula 3 hari menjadi 2 hari;
4. KAFE KITA merupakan inovasi berupa kegiatan Komunikasi Informasi Edukasi Obat dan Makanan yang melibatkan komunitas Disabilitas;
5. Telah menerapkan inovasi Elektronik Surat Tugas Pelaporan Evaluasi Monitoring Tindak Lanjut (E-Satu Pintu) yang memudahkan monitoring dan evaluasi terhadap keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

6. Telah menerapkan ESENSI BPOM yang mempermudah masyarakat mengakses informasi terkait Obat dan Makanan melalui kanal YouTube POM Batam. Masyarakat juga dapat melakukan interaksi berupa tanya jawab pada kolom komentar pada tayangan YouTube tersebut.

Hasil survei Persepsi Pelayanan Publik (IPP) sebesar 3,49 (syarat 3,2) dan survey Persepsi Anti Korupsi (IPAK) sebesar 3,64 (syarat 3,6) diatas persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB. Capaian Kinerja Lebih Baik sebesar 2,5 (syarat 2,5) memenuhi persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB. Beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut:

1. Pelaksanaan survey kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik setahun sekali dan belum terdapat survei kepuasan masyarakat per triwulan/ per bulan;
2. Masih minimnya jumlah perubahan yang telah diintegrasikan dalam sistem manajemen (40%);
3. Laporan kinerja belum sepenuhnya menyajikan informasi tentang kinerja;
4. Belum terdapat inovasi pada Penataan Tata Laksana, Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dan Whistle Blowing System (WBS). Beberapa inovasi memiliki kesamaan dengan Balai/Balai Besar POM lain hanya diberikan nama yang unik/berbeda.

Saran yang disampaikan oleh evaluator atas beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut:

1. Melakukan survei kepuasan masyarakat secara periodik (per triwulan/ per bulan) dan mempublikasikan hasil survei secara terbuka;
2. Mendorong penciptaan program kerja perubahan oleh Agen Perubahan berdasarkan analisis kebutuhan manajemen dengan pendekatan pembangunan ZI pada masing-masing area perubahan, sehingga program kerja perubahan yang telah dibuat dapat terintegrasi dan berkontribusi nyata dalam system manajemen;
3. Agar memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi.;

4. Upaya peningkatan dengan melakukan layanan informasi dan pengaduan yang dilakukan setiap hari kerja, Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui media sosial dan media elektronik/cetak, Pameran, Sosialisasi, KIE sebagai Narasumber.
5. Mendorong penciptaan inovasi pada seluruh area perubahan. Inovasi diharapkan sesuai dengan karakteristik unit, dapat meningkatkan efisiensi suatu proses, memenuhi kebutuhan stakeholder, dan dapat direplikasi oleh unit kerja/instansi lain;
6. Melaksanakan continuous improvement dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Dapat dicapainya target indeks RB tahun 2022, berkaitan dengan upaya-upaya yang dilakukan Balai POM di Batam dalam beberapa tahun kebelakang seperti:

- Komitmen pimpinan dan seluruh pegawai dalam pembangunan Zona Integritas, seluruh pegawai termasuk honorer masuk kedalam POKJA RB
- Secara terus menerus dilakukan internalisasi RB dengan berbagai macam bentuk kegiatan seperti kuis/permainan yang dikatkan dengan RB agar pegawai tertarik sehingga proses internalisasi diharapkan akan berjalan lebih baik
- Melakukan monev renja pembangunan zona integritas secara berkala
- Menciptakan inovasi yang berdampak bagi pelanggan internal dan eksternal
- Melaksanakan perbaikan berkelanjutan berdasarkan saran dari penilai internal dalam pembangunan zona integritas.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Untuk memperoleh nilai RB yang diharapkan maka Balai Pengawas Obat dan Makanan melakukan kegiatan/upaya diantaranya:

1. Menetapkan Tim Reformasi Birokrasi dan agen perubahan tahun 2022
2. Melaksanakan penancangan Zona Integritas
3. Melakukan sosialisasi terkait Reformasi Birokrasi dari masing-masing POKJA
4. Menetapkan Agent of Change dari setiap Pokja

5. Mensosialisasikan Visi, Misi, Budaya Kerja dan Sasaran Mutu Balai melalui beberapa media seperti info grafik yang di pajang disetiap browser P.C Unit yang ada di Balai POM di Batam
6. Pemberian pelayanan kepada publik menggunakan teknologi informasi yaitu
 - a. e-bpom (SKI-SKE)
 - b. Pelayanan Informasi melalui media sosial (Instagram, Whatsapp, Youtube, twitter)
 - c. Pelayanan informasi melalui subsite Balai POM di Batam
7. Melakukan monitoring dan evaluasi atas kinerja secara periodik triwulanan
8. Melaksanakan program perubahan

f. Tindak lanjut hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Akan dibuat inovasi dalam penerapan sistem pengendalian intern unit kerja dan perlu dilakukan upaya replikasi terhadap inovasi pelayanan publik oleh unit kerja lain.	Permohonan replikasi aplikasi e-satu pintu dari Loka POM Rejang Lebong		

Tabel 77
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021

g. Alternatif Solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi, maka Balai POM di Batam mencanangkan upaya sebagai berikut

1. Menciptakan inovasi per Pokja
2. Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan publik
3. Mempercepat waktu pelayanan
4. Sosialisasi pelayanan pengaduan masyarakat
5. Meningkatkan kode etik pegawai melalui pembinaan kerohanian

6. Memberlakukan reward dan punishment terkait kinerja dan sikap
7. Melakukan survei kepuasan masyarakat secara periodik/per bulan dan dipublikasikan

25. Nilai AKIP Balai POM di Batam

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2022 dan 2024

Target 2022	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target tahun 2022		Target 2024	%Capaian thd Target tahun 2024
				%	Kategori		
79,10	-	-	79,86	100,96	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	82,10	97,27

Tabel 78

Realisasi Dan Capaian Indikator Nilai AKIP Balai POM Di Batam

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP):

SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

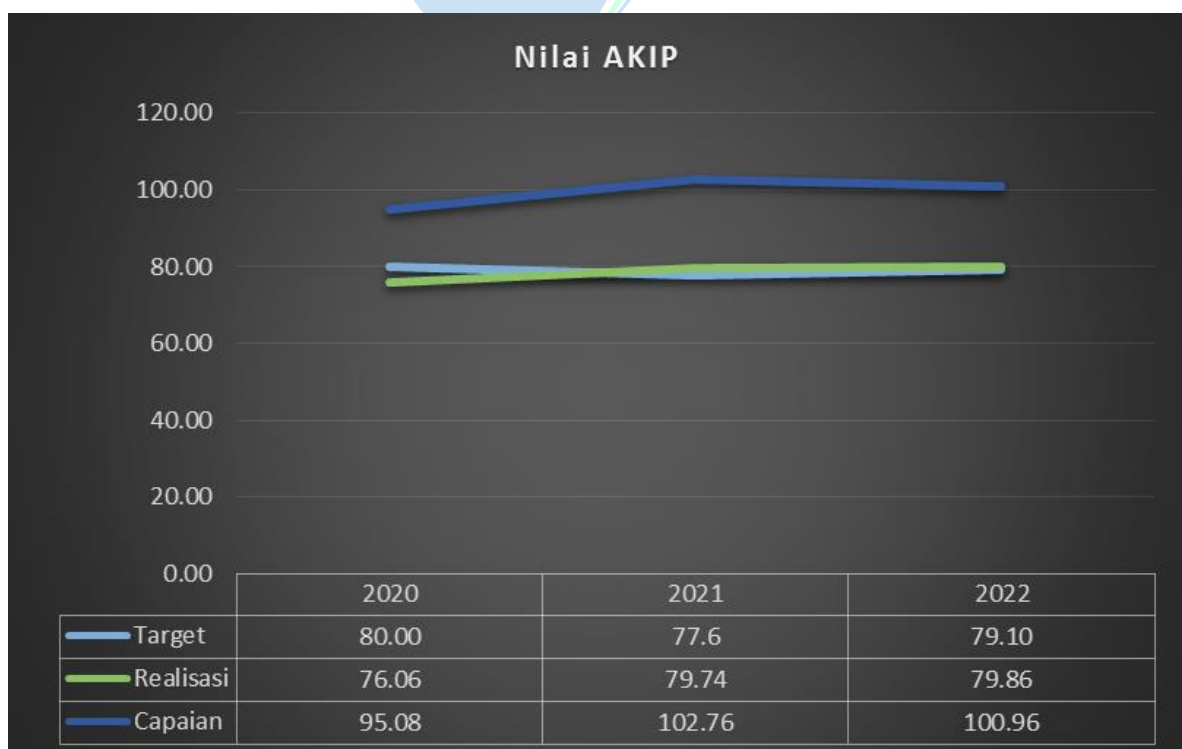
Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek:
 - a. Rencana Strategis (10%) meliputi pemenuhan renstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra (3%)
 - b. Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%)
2. Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan pengukuran (5%)
 - b. Kualitas pengukuran (12,5%)
 - c. Implementasi pengukuran (7,5%)
3. Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek:

- a. Pemenuhan pelaporan (3%)
- b. Kualitas pelaporan (7,5%)
- c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
- 4. Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan evaluasi (2%)
 - b. Kualitas evaluasi (5%)
 - c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)
- 5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek:
 - a. Kinerja yang dilaporkan (output) (5%)
 - b. Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%)
 - c. Kinerja tahun berjalan (benchmark) (5%)

Nilai AKIP Balai POM di Batam Tahun 2022 berdasarkan hasil evaluasi dari Inspektorat Utama Badan POM adalah sebagai berikut 79.86 dari target 79.10 atau dengan capaian 100.96%. Jika dibandingkan dengan target tahun 2024 sebesar 82.10 maka capaian masih berada dibawah target tersebut yaitu sebesar 97.27%.

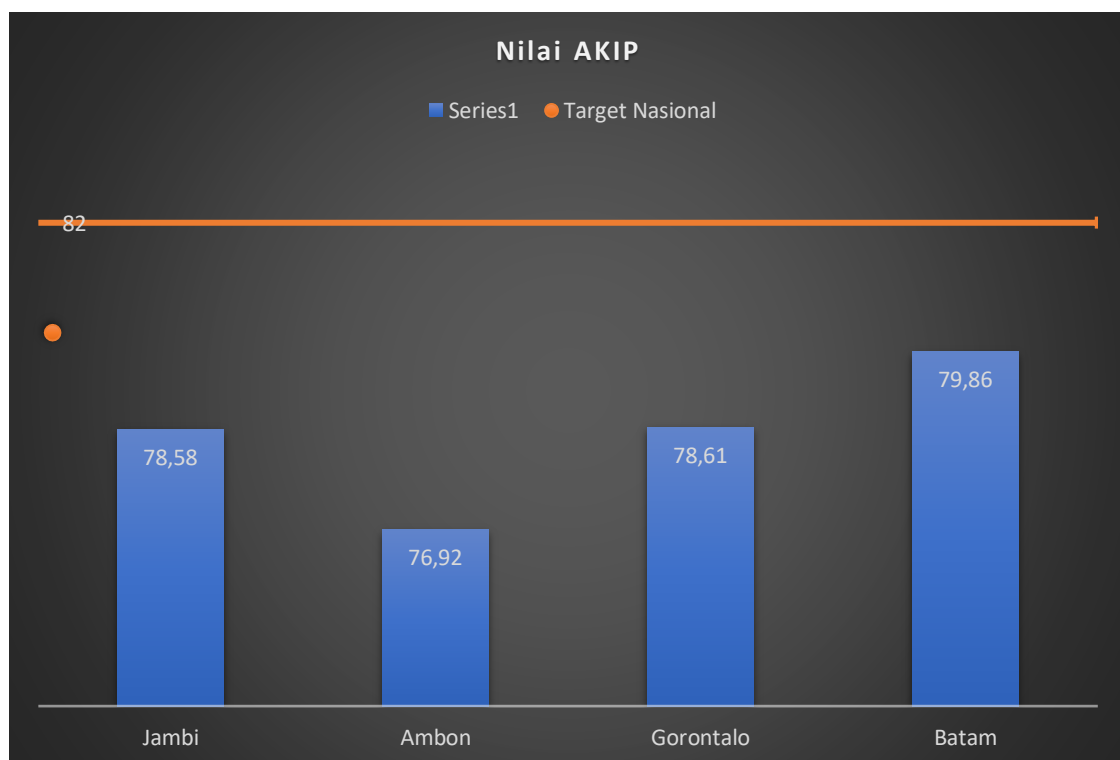
b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelum



Grafik 46
Trend Realisasi dan Capaian TA 2020-2022

Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Balai POM di Batam mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir. Jika dibandingkan dengan nilai AKIP tahun awal Renstra tahun 2020-2024 yaitu sebesar 76.06 maka kenaikan sampai tahun 2022 adalah sebesar 3.80 poin atau 4.99%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara



Grafik 47
Perbandingan Realisasi Balai Klaster 7

Nilai AKIP tahun 2022 dari empat Balai POM dalam klaster 7 berada di bawah target nasional. Nilai AKIP tertinggi diperoleh oleh Balai POM di Batam dengan realisasi 79.86, sedangkan nilai terendah diperoleh oleh Balai POM di Ambon dengan realisasi nilai sebesar 76.92.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Laporan hasil penilaian AKIP tahun 2022 per masing-masing UPT belum diterima dari Inspektorat Utama sehingga belum bisa dievaluasi secara lebih terperinci. Namun untuk memperbaiki penerapan AKIP, Balai POM di Batam melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dan rekomendasi

perbaikan dari Inspektorat. Perbaikan yang dilakukan Balai POM di Batam dapat terlihat dari dokumen-dokumen yang disusun seperti Reviu Rencana Strategis, Rencana Kerja Tahunan, Perjanjian Kinerja dan Laporan Kinerja. Perbaikan-perbaikan tersebut antara lain adalah:

1. Menyusun perencanaan strategis yang memuat tujuan, sasaran, indikator kinerja sasaran, target tahunan, serta menyajikan IKU
2. Mempublikasikan Renstra melalui substite batam.pom.go.id
3. Menyusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja dengan menggunakan kertas kerja dan melibatkan seluruh substansi yang terkait sehingga seluruh substansi memahami tugas/target kinerja masing-masing
4. Melakukan cascading perjanjian kinerja dari Level Kepala Balai sampai dengan pelaksana. Cascading dilakukan bersama dengan seluruh personal dan didampingi oleh Biro SDM melalui Simakin
5. Melaksanakan penilaian secara periodik dan berjenjang dari level pelaksana sampai dengan Kepala Balai
6. Mengendalikan/memantau secara berkala (triwulanan) pelaksanaan rencana aksi perbaikan atas hasil evaluasi periode sebelumnya
7. Memberlakukan reward dan punishment atas capaian kinerja
8. Melengkapi data dukung kertas kerja penilaian mandiri AKIP

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh Balai POM di Batam untuk mencapai target antara lain adalah :

1. Penetapan Kinerja dilakukan berjenjang dari Kepala Balai hingga pelaksana
2. Melakukan evaluasi berkala/triwulanan dilengkapi dengan dokumentasi dan notulen yang lengkap
3. Publikasi Rencana Strategis dan Perjanjian Kinerja melalui subsites dan “esr.menpan.go.id”.
4. Monitoring capaian kinerja triwulanan yang dilakukan untuk semua staf dan struktural.

f. Tindak lanjut hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Akan dilakukan upaya mempertahankan dan meningkatkan dengan sosialisasi Perjanjian Kinerja/Sasaran Mutu organisasi kepada seluruh pegawai, monitoring, evaluasi internal setiap bulan, dan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> berdasarkan dari hasil pengukuran penilaian capaian kinerja.	-Telah dilakukan sosialisasi sasaran mutu dengan menampilkan cetakan sasaran mutu di ruang yang sering dilalui pegawai -Evaluasi internal rutin dilakukan setiap triwulanan -Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar pemberian reward dan punishment		

Tabel 79
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021

g. Alternatif Solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi, maka Balai POM di Batam mencanangkan upaya sebagai berikut

1. Meningkatkan komitmen pimpinan dan staf dalam mewujudkan Reformasi Birokrasi
2. Meningkatkan fasilitas layanan publik
3. Monitoring dan evaluasi kinerja dan anggaran secara bulanan
4. Reward dan punishment diberlakukan terhadap capaian kinerja triwulanan

SK 9

Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal

26. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2022 dan 2024

Target 2022	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target tahun 2022		Target 2024	%Capaian thd Target tahun 2024
				%	Kategori		
85,50	-	-	85,48	99,98	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	86,00	99,40

Tabel 80
Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

- 1) Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
- 2) Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
- 3) Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
- 4) Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Indeks Profesionalitas ASN didapat dari Laporan hasil evaluasi dari Biro Umum dan SDM. Nilai IP ASN Balai POM di Batam tahun 2022 sebesar 85.48 dari target 85.50 atau dengan capaian terhadap target sebesar 99.98%. Jika dibandingkan dengan target tahun 2024 sebesar 86 sebagai target akhir renstra tahun 2020-2024, maka capaian diperoleh sebesar 99.40% atau masih berada dibawah target tersebut.

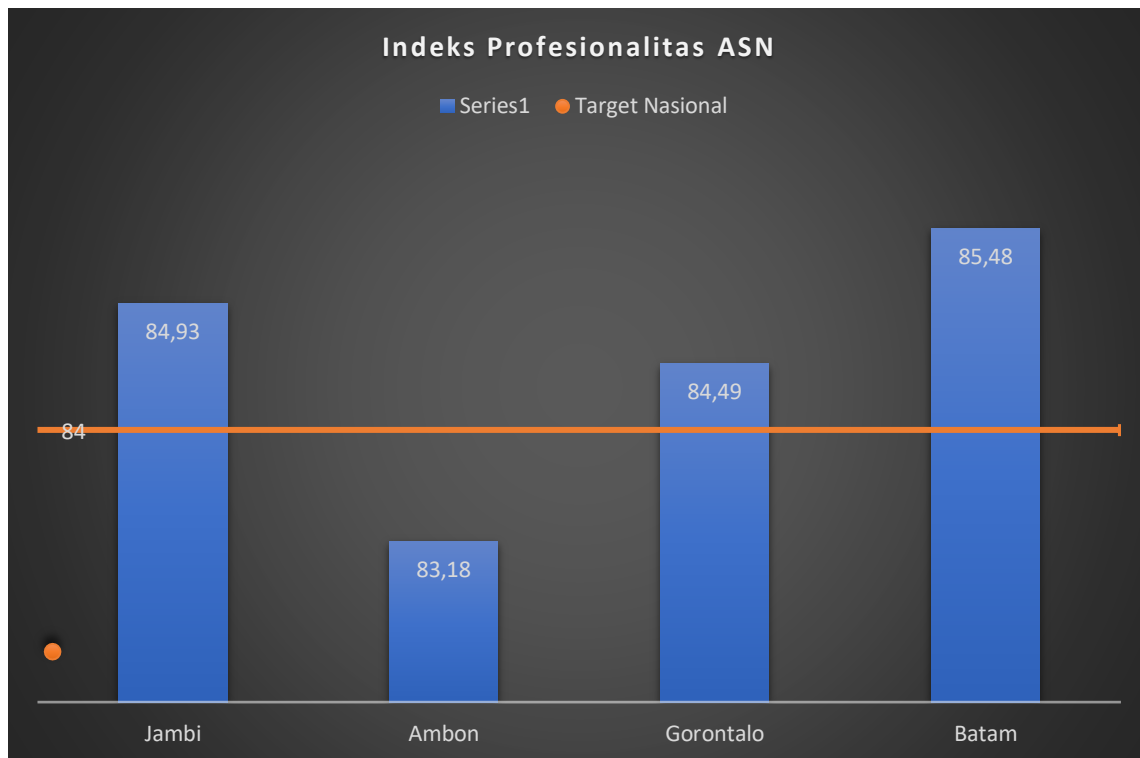
b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelum



Grafik 48
Trend Realisasi dan Capaian TA 2020-2022

Nilai Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Namun secara capaian, tahun 2021 dan tahun 2022 berada dibawah 100%. Hal tersebut diakibatkan dari hal-hal yang diluar kendali oleh Balai POM di Batam seperti pelaksanaan Diklat Fungsional yang diadakan oleh instansi pembina. Pada tahun 2022 terdapat diklat fungsional yang tidak diselenggarakan oleh instansi pembina sehingga mempengaruhi nilai profesionalitas ASN Balai POM di Batam.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara



Grafik 49
Perbandingan Realisasi Balai Klaster 7

Dalam klaster 7, Indeks Profesionalitas ASN tahun 2022 Balai POM di Batam memperoleh nilai yang paling tinggi dengan nilai 85.48. Sedangkan Nilai terendah diperoleh oleh Balai POM di Ambon dengan nilai 83.18. Jika dibandingkan dengan target nasional Indeks Profesionalitas ASN, maka tiga Balai POM yaitu Balai POM di Batam, Balai POM di Jambi dan Balai POM di Gorontalo berada di atas target target nasional. Untuk Balai POM di Ambon, nilai masih berada dibawah target nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Perhitungan indeks profesionalitas ASN dinilai berdasarkan kualifikasi (pendidikan) pegawai dengan bobot 25%, kompetensi pegawai baik kepemimpinan, fungsional, maupun teknis dengan bobot 40%, kinerja dengan bobot 30%, serta disiplin dengan bobot 5%. Untuk memperoleh indeks yang ditargetkan, Balai POM di Batam melakukan upaya-upaya diantaranya adalah:

1. Dengan mewajibkan seluruh ASN untuk melakukan pengembangan kompetensi dengan mencantumkan target minimal Jam Pelajaran pada SKP masing-masing pegawai
2. Selain itu pemantauan disiplin pegawai yang dilaporkan setiap triwulan dilakukan untuk menjaga kinerja dari seluruh pegawai. Selama wabah covid-19 apel disiplin secara langsung tidak dapat dilakukan, apel disiplin secara langsung digantikan dengan apel melalui apel secara daring setiap hari Senin. Apel ini penting untuk wadah atasan memberikan pengarahan kepada seluruh pegawai terkait kinerja.
3. Memberikan kesempatan kepada pegawai untuk melakukan tugas belajar maupun izin belajar. Pada tahun 2022 terdapat 2 orang pegawai yang selesai proses pencantuman gelar S-1 hasil tugas belajar yang selesai pada tahun 2021 sehingga dapat meningkatkan nilai IP ASN BPOM di Batam. Selain kedua pegawai tersebut, masih terdapat sebanyak 3 pegawai Balai POM di Batam sedang melaksanakan tugas belajar. Dua pegawai tugas belajar untuk Srata 1 dan satu pegawai melaksanakan tugas belajar untuk S-2. Sedangkan untuk izin belajar, terdapat 2 orang pegawai yang sedang kuliah untuk mendapatkan S-1. Tugas belajar dan izin belajar ini akan meningkatkan bobot kualifikasi. Namun dikarenakan proses tugas/izin belajar dari 5 pegawai tersebut belum selesai, maka akan meningkatkan nilai IP ASN BPOM di Batam dalam beberapa tahun kedepan.

Walaupun dengan telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan nilai Indeks Profesionalitas ASN di lingkungan Balai POM di Batam, namun nilai IP ASN Balai POM di Batam belum mencapai target yang ditetapkan untuk tahun 2022. Belum tercapainya target dikarenakan Terdapat 2 pegawai yang belum mengikuti diklat fungsional yaitu fungsional analisis anggaran dan fungsional BMN. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya diklat fungsional yang diselenggarakan oleh kementerian pembina jabatan fungsional terkait.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh Balai POM di Batam untuk mencapai target antara lain adalah :

- 1) Pelaksanaan program tugas belajar maupun izin belajar bagi pegawai Balai POM di Batam

- 2) Memberikan peningkatan kompetensi bagi seluruh pegawai sesuai dengan kebutuhan organisasi dan kebutuhan jabatan
- 3) Melaksanakan cascading kinerja secara berjenjang dari level Kepala Balai sampai dengan level pelaksana. Target kinerja yang telah dicascading dilakukan penilaian setiap triwulanan secara tepat waktu.
- 4) Pemantauan dan pelaporan disiplin pegawai yang dilakukan terus menerus dan tepat waktu. Untuk mendukung penegakan disiplin, diberlakukan Apel disiplin yang tujuannya untuk wadah pimpinan memberikan arahan kepada seluruh pegawai.

f. Tindak lanjut hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Perlu dilakukan peningkatan kualifikasi pegawai melalui izin belajar dan tugas belajar, melakukan peningkatan kompetensi melalui diklat dan pelatihan dengan target minimal 20JP/pegawai, mempertahankan penilaian kinerja pegawai dengan kualifikasi baik, dan mempertahankan tingkat kepatuhan disiplin pegawai		Pengajuan diklat fungsional untuk analis anggaran dan penata laksana barang	Februari 2023

Tabel 81

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021

g. Alternatif Solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi, maka Balai POM di Batam mencanangkan upaya peningkatan IP ASN melalui keikutsertaan dalam diklat fungsional.

SK 10

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2022 dan 2024

Target 2022	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target tahun 2022		Target 2024	%Capaian thd Target tahun 2024
				%	Kategori		
80,00	-	-	81,2	101,50	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	90,00	90,22

Tabel 82

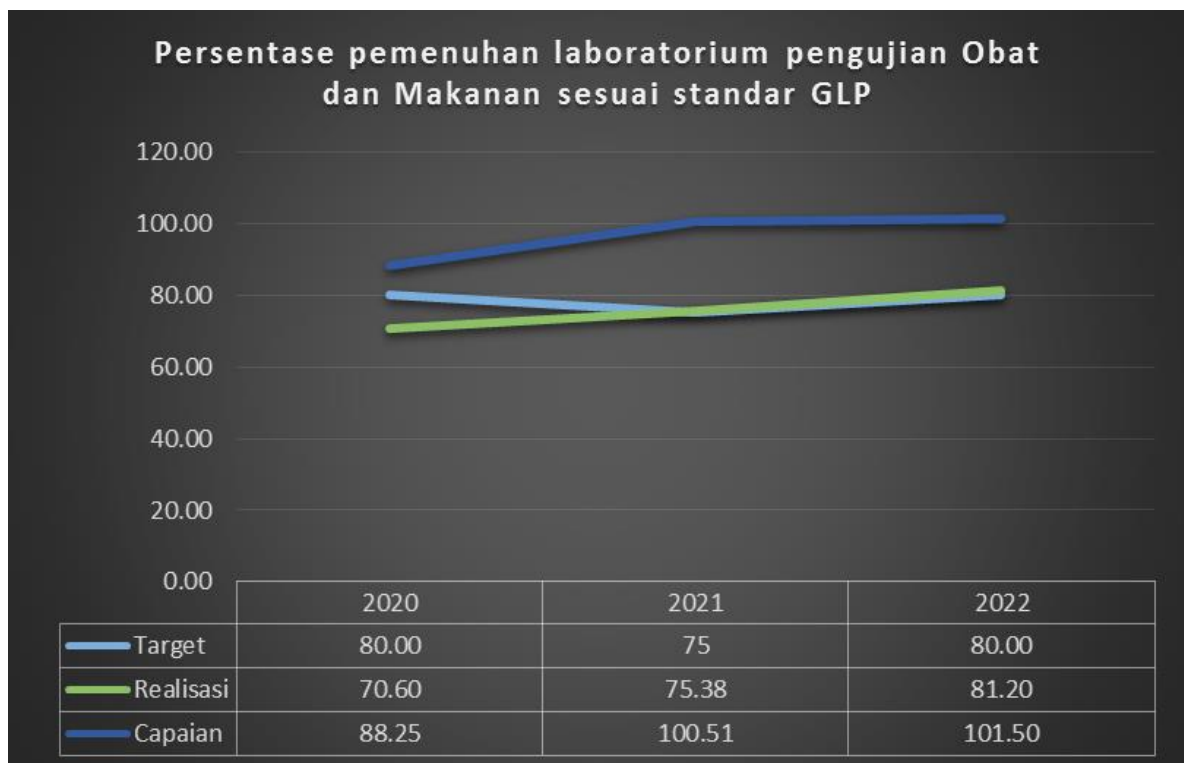
Realisasi Dan Capaian Indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat Dan Makanan Sesuai Standar GLP

Yang maksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

Nilai Indikator ini diperoleh dari nilai asesment Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional, untuk tahun 2022 nilai Balai POM di Batam sebesar 81.2 dari target sebesar 80 atau dengan capaian target sebesar 101.50%. Jika dibandingkan dengan target tahun 2024 sebesar 90, maka capaian masih dibawah target yaitu sebesar 90.22%.

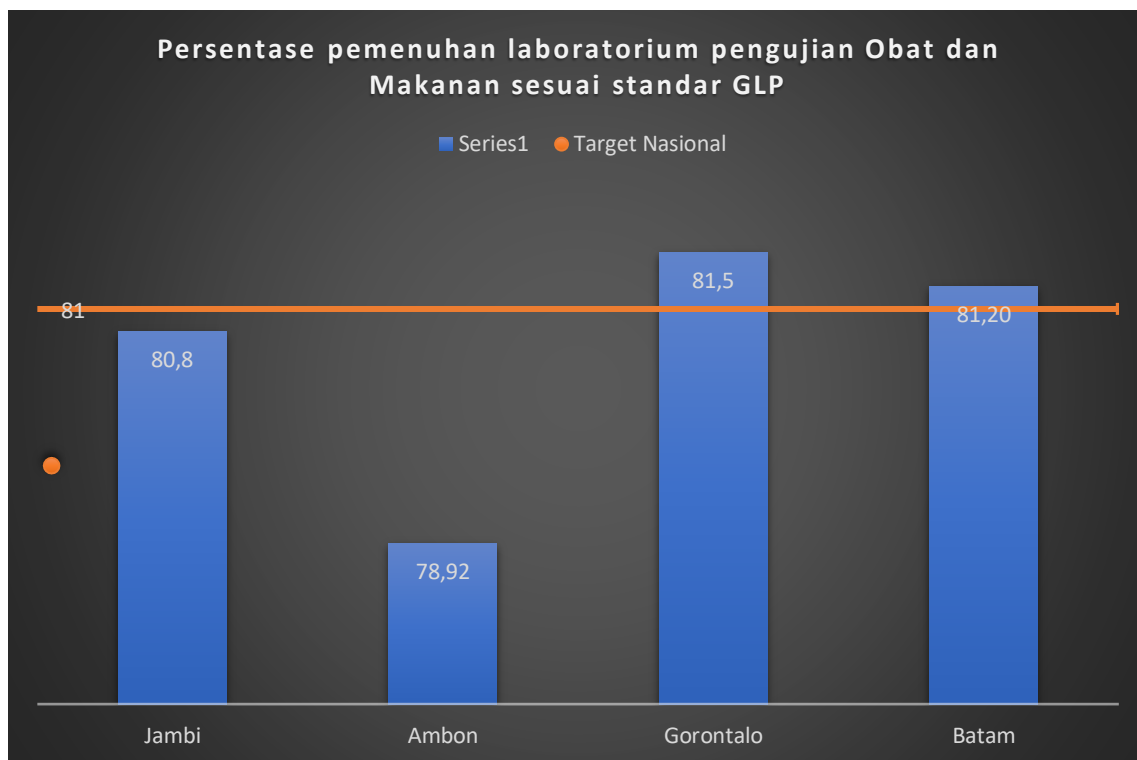
b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelum



Grafik 50
Trend Realisasi dan Capaian TA 2020-2022

Realisasi indikator kinerja persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Balai POM di Batam tahun 2022 meningkat jika dibandingkan realisasi tahun 2021 dan tahun 2020. Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebagai tahun awal Renstra 2020-2024, selisih kenaikan yaitu sebesar 10.6 atau dengan persentase kenaikan sebesar 15.01%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara



Grafik 51
Perbandingan Realisasi Balai Klaster 7

Dalam klaster 7, realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Balai POM di Batam kedua tertinggi setelah Balai POM di Gorontalo. Realisasi Balai POM di Batam dan Balai POM di Gorontalo berada di atas target nasional. Sedangkan realisasi Balai POM di Jambi dan Balai POM di Ambon masih berada dibawah target nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi GLP tahun 2022 meningkat sebesar 5.82 dibandingkan dengan tahun 2021. Rincian nilai GLP 2022 adalah sebagai berikut:

No	Komponen Nilai SKL	Persentase (%)
1	Persentase Pemenuhan SRL (%)	80,9
2	Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi (%)	89,7
3	Persentase Pemenuhan Standar Peralatan (%)	73,1
Persentase Pemenuhan SKL (%)		81,2

Tabel 83
Nilai SKL Balai POM di Batam Tahun 2022

Untuk meningkatkan pemenuhan GLP di Laboratorium, pada tahun 2022 Balai POM di Batam melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Pengadaan peralatan laboratorium untuk meningkatkan persentase pemenuhan standar peralatan
2. Peningkatan kompetensi personil melalui pelatihan teknis baik pelatihan internal, eksternal dan magang
3. Mengikuti program uji profisiensi yang diselenggarakan oleh PPPOMN
4. Meningkatkan koordinasi dengan substansi Pemeriksaan dalam rangka pemenuhan SKL

Meskipun target tahun 2022 dapat dicapai, dari hasil evaluasi ditemukan kendala dalam pelaksanaan GLP di Balai POM di Batam yaitu:

- Kerusakan pada alat laboratorium seperti GC, AAS dan microwave digester dimana memerlukan biaya perbaikan yang sangat besar
- Terbatasnya ketersediaan baku pembanding yang ada di P3OMN sehingga perlu melakukan pengadaan secara mandiri seperti desonid, phenol, clobetasol, acid yellow 11, Procaterol HCl
- Terbatasnya anggaran untuk pengadaan alat laboratorium sehingga pemenuhan standar ruang lingkup harus disesuaikan dengan anggaran yang tersedia
- Terbatasnya anggaran untuk perbaikan alat laboratorium
- MA Penetapan Kadar Vitamin A Palmitat, Vitamin A Asetat, dan Vitamin D 68/SK/MA-PPPOMN/21 masih dievaluasi oleh P3OMN sehingga tidak bisa diuji
- PK Albumin MA 27/PK/17 : Untuk Baku Pembanding susah didapatkan
- Terbatasnya anggaran pengadaan suku cadang sehingga peningkatan ruang lingkup yang memerlukan penambahan suku cadang seperti kolom HPLC belum bisa dilakukan
- Zat aktif untuk sistem saluran pernafasan dan pencernaan jarang beredar di pasaran
- Beberapa metode memerlukan alat seperti ICP MS (PK Titanium oksida), Kromatografi ion (PK bromat dan fluorida pada AMDK), KCKT ELSD (PK Neotam dan PK Sorbitol). Dimana ketiga alat ini tidak tersedia di BPOM Batam

- Parameter uji Penetapan Kadar Vitamin E dan Vitamin B6 dalam susu bubuk belum berhasil dilakukan
- Dengan konsep regionalisasi laboratorium, parameter mikrobiologi pada komoditi Obat terbatas hanya kelas terapi anti parasit dan saluran pernafasan
- Beberapa jenis / bentuk sediaan sampel Obat dan Makanan, belum pernah masuk sebagai sampel rutin. Sehingga pemeliharaan ruang lingkup kurang optimal

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan atau perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh Balai POM di Batam untuk mencapai target antara lain adalah :

1. Kegiatan pengadaan kebutuhan laboratorium.
 - a. Pengadaan alat laboratorium dengan anggaran sebesar Rp4.740.586.000,-
 - b. Pengadaan Reagensia, media mikro dan kebutuhan penyelenggaraan laboratorium
2. Kegiatan peningkatan kompetensi.
3. Peningkatan ruang lingkup pengujian.
4. Kegiatan pemeliharaan dan perbaikan alat.

f. Tindak lanjut hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Rencana Tindak Lanjut terhadap Kendala Pemenuhan SKL adalah sebagai berikut: a. Melakukan pelatihan kepada personil penguji yang nilai	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kompetensi personil laboratorium telah dilakukan dengan beberapa metode - Pengadaan reagensia, media mikrobiologi pada tahun 2022 telah dilakukan sesuai kebutuhan 		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
	<p>kompetensi masih rendah.</p> <p>b. Membuat usulan dan pelaksanaan pengadaan reagensia dan media mikrobiologi agar tidak terjadi keterlambatan ketersediaan reagensia dan mikrobiologi.</p> <p>c. Melakukan pengusulan pengadaan alat laboratorium yang belum dimiliki sesuai dengan standar peralatan laboratorium untuk meningkatkan pemenuhan terhadap standar peralatan dan standar kompetensi personil penguji</p>	<p>- Pada tahun 2022 telah diadakan beberapa alat laboratorium. Untuk usulan telah dilakukan melalui PPPOMN dan pada kegiatan RKAKL</p>		

Tabel 84

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021

g. Alternatif Solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi, maka Balai POM di Batam mencanangkan upaya sebagai berikut

1. Melakukan koordinasi dengan Balai di region Padang untuk meningkatkan cakupan ruang lingkup pengujian

2. Meningkatkan kompetensi petugas laboratorium

28. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2022 dan 2024

Target 2022	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target tahun 2022		Target 2024	%Capaian thd Target tahun 2024
				%	Kategori		
2,25	-	-	2,4	106,67	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	3,00	80,00

Tabel 85

Realisasi Dan Capaian Indikator Indeks Pengelolaan Data Dan Informasi Balai POM Di Batam Yang Optimal

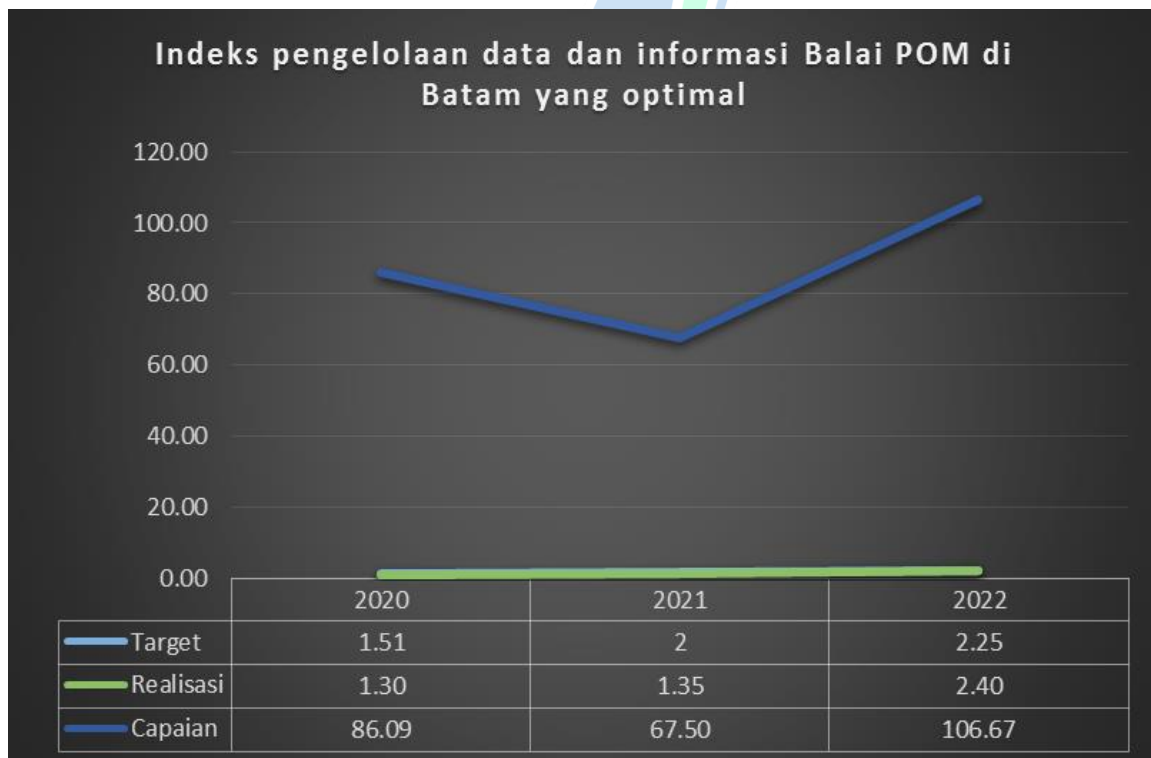
Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
 - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
 - Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
 - Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
 - Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:
 - a. UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
 - b. Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:

- Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
- Pusat : email dan dashboard BCC
- Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional terhadap Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam tahun 2022 adalah sebesar 2.4 dari target 2.25 atau dengan capaian sebesar 106.67% dengan kriteria *memenuhi ekspektasi*. Jika dibandingkan dengan target tahun 2024 sebesar 3 maka capaian sampai dengan tahun 2022 sebesar 80%. Masih diperlukan upaya peningkatan pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam untuk mencapai target tahun 2024.

b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelum

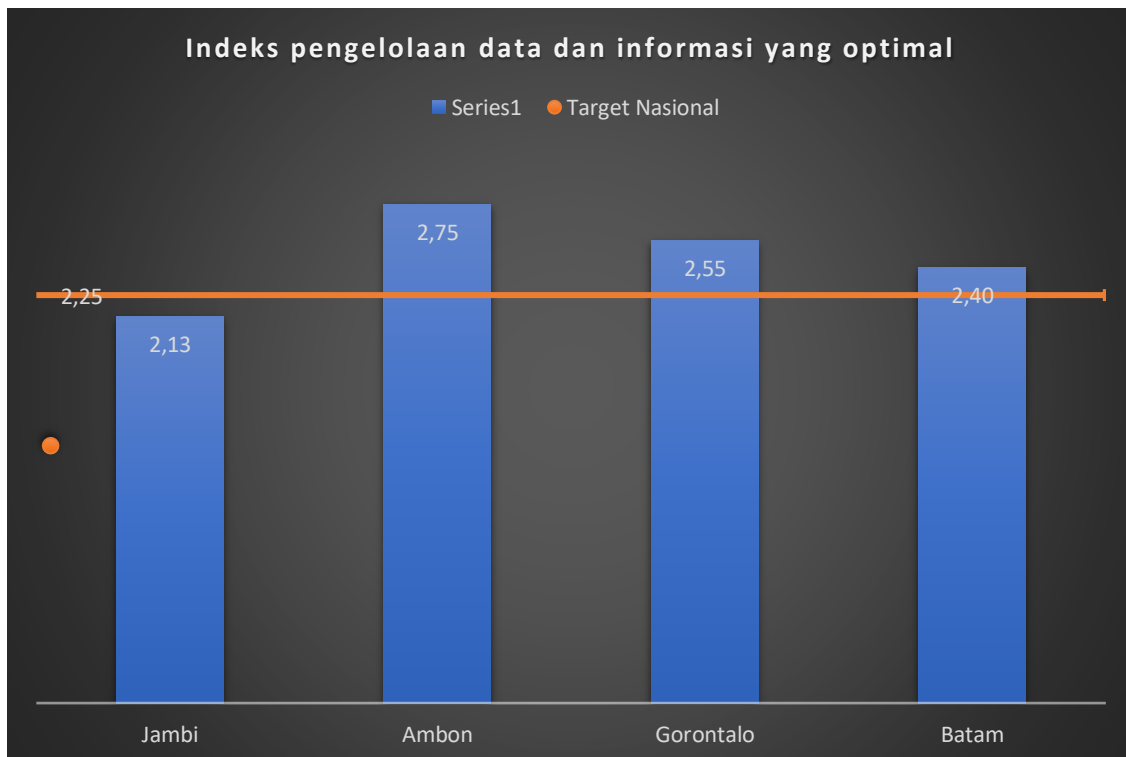


Grafik 52
Trend Realisasi dan Capaian TA 2020-2022

Realisasi indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal meningkat signifikan dalam tiga tahun terakhir. Realisasi tahun 2022

jika dibandingkan dengan tahun 2020 sebagai tahun awal Renstra 2020-2024 meningkat 1.1 poin atau dengan persentase kenaikan sebesar 84.62%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara



Grafik 53
Perbandingan Realisasi Balai Klaster 7

Target nasional Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal sebesar 2.25. Tiga Balai dalam klaster 7 yaitu Balai POM di Ambon, Balai POM di Gorontalo dan Balai POM di Batam memiliki realisasi di atas target nasional. Sedangkan satu Balai yaitu Balai POM di Jambi, memperoleh realisasi dibawah target nasional.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Rincian nilai Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam berdasarkan command-center.pom.go.id adalah sebagai berikut:

Data dan Informasi Mutakhir		Jumlah	Pemanfaatan Sistem Informasi				Jumlah	Total Nilai $i = \frac{c + h}{2}$
SIP T (a)	SPIMKER (b)	$c = a + b$	Email (d)	Sharing Folder (e)	Dashboard BOC (f)	Berita Aktual (g)	$h = \frac{d+e+f+g}{4}$	
80%	20%							
1.6	0.2	1.8	3	3	3	3	3	2.4

Tabel 86
Nilai pengelolaan data dan informasi

Realisasi pada tahun 2022 sebesar 2.4 mampu melebihi target yang ditetapkan sebesar 2.25. Nilai yang mampu diperoleh secara maksimal adalah pemanfaatan email, sharing folder, dashboard BOC dan berita aktual. Pencapaian ini tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Batam seperti penerbitan Nota Dinas Kepala Balai POM di Batam yang menetapkan target level aktifitas dari pemanfaatan aplikasi dan pembaharuan informasi. Selain itu monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala yang mengidentifikasi masalah dan kendala yang ada, juga mempengaruhi capaian indikator ini.

Berdasarkan data di atas, nilai pemanfaatan terendah berasal dari SPIMKER. Hal tersebut dipengaruhi Data yang masuk pada bulan maret dan September tidak diverifikasi pada bulan tersebut. Hal mempengaruhi nilai SPIMKER sampai akhir tahun.

Penyebab lain yang mempengaruhi nilai SPIMker adalah tidak disetiap bulan ada data yang masuk pada aplikasi SPIMKER. Hasil identifikasi dan evaluasi sebelumnya diketahui masalah yang ada stake holder/rumah sakit tidak aktif mengirimkan data pada aplikasi SPIMKER. Saat ini yang aktif mengirimkan data hanya satu Rumah Sakit. Terkait dengan kendala tersebut, Balai POM di Batam telah melakukan pertemuan dengan Rumah Sakit terkait sosialisasi ulang SPIMker. Selain itu pembuatan akun SPIMker baru untuk Rumah Sakit juga telah dilakukan oleh Balai POM di Batam.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang menunjang capaian indikator ini adalah

1. Apel pagi online setiap hari senin yang link zoom meetingnya dikirim ke email coporate masing-masing pegawai dengan harapan minimal satu minggu sekali pegawai log in ke email masing-masing

2. Penerbitan Nota Dinas Kepala Balai POM di Batam yang menetapkan target level aktifitas dari pemanfaatan aplikasi dan pembaharuan informasi.
3. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala
4. Meningkatkan penggunaan dashboard untuk penelusuran produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan.

f. Tindak lanjut hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	<p>Akan dilakukan upaya peningkatan dengan:</p> <p>a. Koordinasi dengan Pusdatin terkait dengan penggunaan SIPT yang masih terdapat kendala</p> <p>b. Memo dinas Kepala Balai POM di Batam kepada seluruh pegawai tentang pemanfaatan data dan informasi pada Balai POM di Batam</p>	<p>- Telah melakukan koordinasi dengan pusdatin melalui ITSM</p> <p>- Kepala Balai telah menerbitkan Nota Dinas Nomor TI.03.02.9A.9A5.01.22.4 70 tanggal 28 Januari 2022 yang ditujukan untuk seluruh pegawai BPOM di Batam tentang pemanfaatan Data dan Informasi pada Balai POM di Batam</p>	-	-

Tabel 87
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021

g. Alternatif Solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi, maka Balai POM di Batam mencanangkan upaya sebagai berikut

1. Melakukan penginputan data sampel secara real time untuk mengurangi penumpukan dalam penginputan sampel

2. Berkoordinasi dengan dinas kesehatan kabupaten/kota terkait informasi keracunan yang terjadi di kabupaten/kota

SK 11

Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel

29. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam

a. Perbandingan realisasi dengan target tahun 2022 dan 2024

Target 2022	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target tahun 2022		Target 2024	%Capaian thd Target tahun 2024
				%	Kategori		
91,30	-	-	89,37	97,89	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	93,70	95,38

Tabel 88

Realisasi dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam

Nilai Kinerja Anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 8 (delapan) indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), adalah:

- 1) Revisi DIPA
- 2) Deviasi Halaman III DIPA
- 3) Penyerapan Anggaran
- 4) Belanja Kontraktual
- 5) Penyelesaian Tagihan
- 6) Pengelolaan UP dan TUP
- 7) Dispensasi SPM
- 8) Capaian Output

Nilai EKA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 4 indikator yaitu Realisasi anggaran, Konsistensi RPD awal, Konsistensi RPD akhir, Capaian keluaran kegiatan, Efisiensi.

Pada tahun 2022, nilai IKPA Balai POM di Batam sebesar 93.15 seperti yang dapat dilihat pada aplikasi OMSPAN.



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	137	063	672838	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM	Nilai	100.00	87.82	83.91	91.67	100.00	92.34	100.00	96.75	93.15	100%	93.15
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	8.78	16.78	9.17	10.00	9.23	5.00	24.19			
					Nilai Aspek	93.91		93.58			96.75					

Disclaimer:

Sesuai Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022, indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

Gambar 7
Nilai IKPA Balai POM di Batam tahun 2022

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) Balai POM di Batam tahun 2022 sebesar 86.17. Dari Nilai EKA dan IKPA tersebut, didapatkan Nilai Kinerja Anggaran sebesar 89.37 dari target sebesar 91.30 atau dengan capaian sebesar 97.89% dengan kriteria *Tidak Memenuhi Ekspektasi*. Jika dibandingkan dengan target tahun 2024 sebesar 93.70 maka capaian sampai dengan tahun 2022 sebesar 95.38%.

BADAN POM

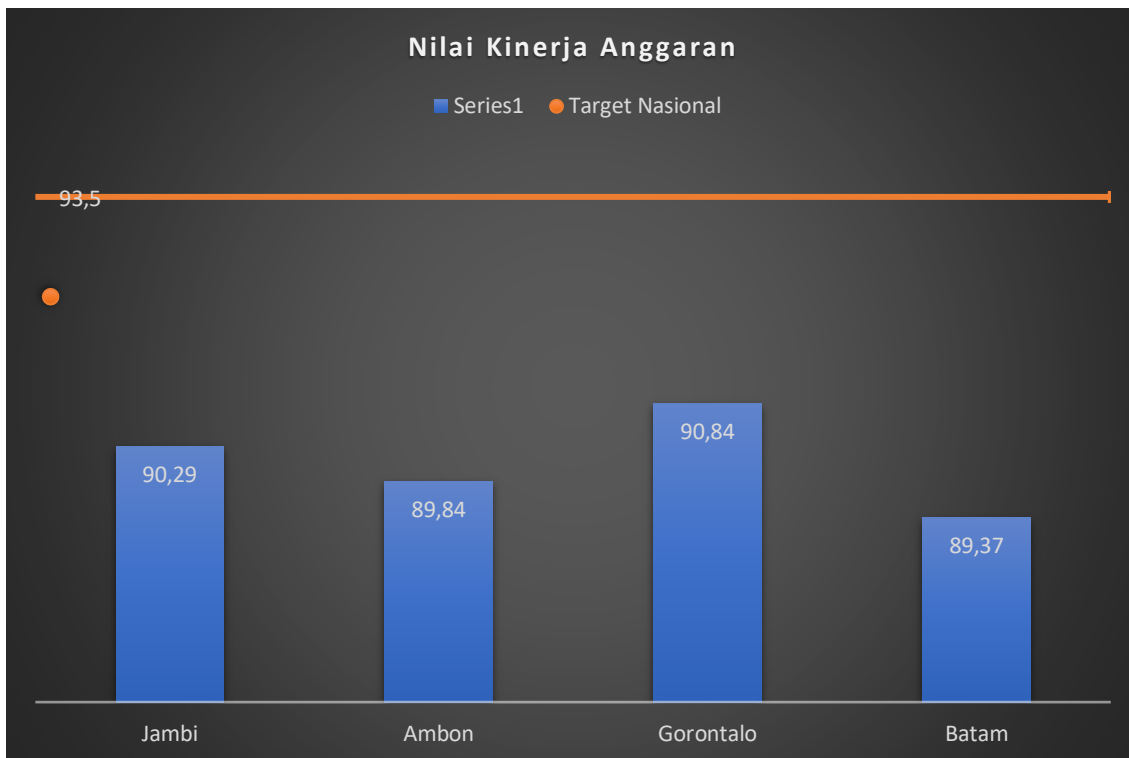
b. Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelum



Grafik 54
Trend Realisasi dan Capaian TA 2020-2022

Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam dalam tiga tahun terakhir terus menurun. Terkait dengan capaian target tahunan, dalam tiga tahun terakhir capaian berada diantara 97.89% sampai dengan 99.38%. Diperlukan upaya peningkatan Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara



Grafik 55
Perbandingan Realisasi Balai Klaster 7

Pada tahun 2022, belum ada Balai POM dalam klaster 7 yang mencapai target nasional sebesar 93.5. Dua Balai yaitu Balai POM di Gorontalo dan Balai POM di Jambi memperoleh realisasi di atas 90. Sedangkan dua Balai lainnya yaitu Balai POM di Batam dan Balai POM di Ambon memperoleh nilai dibawah 90.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Belum tercapainya target Nilai Kinerja Anggaran ini disebabkan karena nilai EKA maupun IKPA belum optimal. Hal-hal yang mempengaruhi adalah sebagai berikut:

- Terdapat deviasi pada belanja barang dikarenakan terdapat ketidaksesuaian pelaksanaan kegiatan dengan PoA yang telah disusun menyebabkan Nilai Penyerapan dan Nilai Deviasi Hal III belum maksimal
- Terdapat deviasi pada belanja modal dibandingkan dengan PoA dikarenakan terdapat keterlambatan pembayaran termin untuk kontrak konstruksi gedung menyebabkan Nilai Deviasi Hal III belum maksimal.

- Seluruh pertanggungjawaban UP dan TUP tepat waktu, namun terdapat pengembalian TUP yang menyebabkan nilai pengelolaan UP TUP belum maksimal
- Seluruh kontrak didaftarkan tepat waktu, namun seluruh kontrak belanja modal dengan nilai 50 – 200 juta, diselesaikan pada Triwulan III dan Triwulan IV

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini adalah:

- Koordinasi internal antara substansi, tim keuangan, pejabat keuangan Balai POM di Batam, serta koordinasi dan konsultasi intensif dengan Kantor Wilayah DJPb dan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara, Biro Perencanaan dan Keuangan serta APIP Badan POM.
- Kegiatan monitoring dan evaluasi kinerja dan anggaran yang dilakukan secara periodik.
- Peningkatan kompetensi pegawai terkait pengelolaan anggaran antara lain sosialisasi terkait NKA
- Pengendalian UP/TUP oleh bendahara secara lebih ketat dengan memonitoring dan membagikan hasil monitoring di WA grup yang beranggotakan Penanggung Jawab kegiatan
- Pengendalian kontrak secara ketat oleh PPK. Untuk mendukung hal tersebut, Kuasa Pengguna Anggaran menetapkan tim pendukung yang salah satu tugasnya adalah membantu PPK untuk mengendalikan kontrak paket pengadaan rehab Gedung dan AHU BSL-2.
- Pemantauan dan pelaporan realisasi output secara berkala dan tepat waktu

f. Tindak lanjut hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Akan dilakukan upaya peningkatan	Kepala Balai POM di Batam telah menerbitkan Nota		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
	dengan memo dinas Kepala Balai POM di Batam tentang Upaya peningkatan nilai kinerja anggaran.	Dinas yang ditujukan kepada masing-masing koordinator substansi tentang Hasil monitoring dan evaluasi RAPK BPOM di Batam TA 2022		

Tabel 89
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2021

g. Alternatif Solusi / Upaya Peningkatan

Berdasarkan hasil evaluasi, maka Balai POM di Batam mencanangkan upaya sebagai berikut

1. Pelatihan dengan Narsum kantor wilayah DJPB dan KPPN
2. Masing-masing PJK melakukan evaluasi capaian kegiatan
3. PoA dilaksanakan sesuai perencanaan
4. Memaksimalkan penggunaan KKP

B. REALISASI ANGGARAN

Pagu		Realisasi	Persentase Realisasi Terhadap Pagu Akhir
Awal	Akhir		
31.729.289.000	31.097.260.400	31.042.152.707	99.82

Tabel 90
Realisasi Anggaran Balai POM di Batam Tahun 2022

No	Indikator Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat (acak)	91.521.450	91.519.597	99,998
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat (Acak)	14.743.214	14.742.915	99,998
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (targeted)	32.653.156	32.652.495	99,998
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan (targeted)	5.840.523	5.840.405	99,998
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	4.615.657	4.615.563	99,998
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	143.748.000	143.736.000	99,992
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	111.420.000	111.383.179	99,967
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	6.892.000	6.890.000	99,971
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam	6.718.752.000	6.706.962.432	99,825

No	Indikator Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	5.000.000	5.000.000	100,000
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	13.391.000	11.604.700	86,660
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	358.324.000	357.443.782	99,754
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	114.404.000	114.128.048	99,759
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	849.236.000	846.044.493	99,624
15	Indeks Pelayanan Publik	133.352.000	133.352.000	100,000
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar	84.106.000	83.715.517	99,536
17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan (Pusat)	349.550.000	348.681.920	99,752
18	Jumlah sekolah dengan Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	701.566.000	699.447.404	99,698
19	Jumlah Desa Aman Pangan	999.718.000	997.984.871	99,827
20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	126.604.000	126.214.918	99,693
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1.002.067.966	1.000.740.311	99,868
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	325.490.034	324.112.126	99,577

No	Indikator Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan makanan	847.273.000	838.542.521	98,970
24	Indeks RB	317.711.400	314.568.563	99,011
25	Nilai AKIP	388.953.000	387.867.281	99,721
26	Indeks Profesionalitas ASN	8.555.416.000	8.546.034.830	99,890
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	6.331.508.000	6.326.010.175	99,913
28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	284.770.000	284.558.300	99,926
29	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	2.178.634.000	2.177.758.360	99,960
JUMLAH		31.097.260.400	31.042.152.707	99,82

Tabel 91

Realisasi Anggaran Balai POM Di Batam Tahun 2022 Per Indikator Kinerja

Sasaran Kegiatan	Pagu	Realisasi	%
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	149.374.000,00	149.370.976,00	99,998
2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	143.748.000,00	143.736.000,00	99,992
3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat	6.837.064.000,00	6.825.235.611,00	99,827

Sasaran Kegiatan		Pagu	Realisasi	%
	dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam			
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	1.557.813.000,00	1.551.288.540,00	99,581
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	2.177.438.000,00	2.172.329.113,00	99,765
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	1.327.558.000,00	1.324.852.437,00	99,796
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	847.273.000,00	838.542.521,00	98,970
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	706.664.400,00	702.435.844,00	99,402
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	8.555.416.000,00	8.546.034.830,00	99,890
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	6.616.278.000,00	6.610.568.475,00	99,914
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	2.178.634.000,00	2.177.758.360,00	99,960
JUMLAH		31.097.260.400	31.042.152.707	99,82

Tabel 92

Realisasi Anggaran Balai POM Di Batam Tahun 2022 Per Sasaran Kegiatan

Anggaran awal Balai POM di Batam Tahun anggaran 2022 adalah sebesar Rp31.729.289.000,- dan telah dilakukan realokasi sehingga pagu akhir tahun 2022 sebesar Rp31.097.260.400,-. Tahun 2022 persentase realisasi sebesar 99.82% dibandingkan dengan pagu akhir. Melihat realisasi tersebut dan realisasi per indikator kinerja, anggaran yang diberikan sudah digunakan secara optimal dalam menjalankan tugas dan fungsi Balai POM di Batam.

Upaya-upaya yang dilakukan Balai POM di Batam dalam pengelolaan anggaran pada tahun 2022 diantaranya adalah :

- Menetapkan dan memperbaharui Plan of Action untuk seluruh kegiatan dan anggaran
- Melakukan pemutakhiran Hal III DIPA secara berkala
- Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran, capaian kinerja dan progress pengadaan secara berkala
- Melaksanakan mekanisme anggaran yang sifatnya mempercepat proses pelaksanaan
- Melaksanakan seluruh proses pengadaan dengan baik dan optimal
- Menunjuk tim pendukung PPK yang berfungsi untuk mendukung PPK dalam pelaksanaan kontrak.

C. Analisis Efisiensi Kegiatan dan Sasaran Kegiatan

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau persentase capaian *output* sama/lebih tinggi daripada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ CAPAIAN OUTPUT}}{\% \text{ CAPAIAN INPUT}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks

efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ RENCANA CAPAIAN OUTPUT}}{\% \text{ RENCANA CAPAIAN INPUT}}$$

$$SE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Efisiensi ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Apabila $IE \geq SE$: kegiatan efisien
Apabila $IE < SE$: kegiatan tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

NO	KEGIATAN	TINGKAT EFISIENSI	KATEGORI
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT (AEA.001)	0,01	EFISIEN
2	Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di BPOM Batam (QCD.U69)	0,01	EFISIEN
3	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (BAH.001)	0,36	EFISIEN
4	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT (BDG.001)	0,01	EFISIEN
5	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT (QIA.001)	0,03	EFISIEN

NO	KEGIATAN	TINGKAT EFISIENSI	KATEGORI
6	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT (QIA.005)	0,00	EFISIEN
7	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT (QIA.008)	0,00	EFISIEN
8	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (QIC.001)	0,06	EFISIEN
9	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (QIC.004)	0,05	EFISIEN
10	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT (BMB.001)	0,17	EFISIEN
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (QDB.001)	0,00	EFISIEN
12	Desa Pangan Aman (QDB.002)	0,00	EFISIEN
13	Pasar aman dari bahan berbahaya (QDB.003)	0,00	EFISIEN
14	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT (QDC.001)	0,40	EFISIEN
15	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (BKB.001)	0,01	EFISIEN
16	Layanan Umum (EBA.962)	0,00	EFISIEN
17	Layanan Perkantoran (6384.EBA.994)	0,00	EFISIEN
18	Laboratorium pengawas Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (PDD.001)	0,00	EFISIEN
19	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia (CBV.001)	0,00	EFISIEN
20	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (CAB.002)	0,01	EFISIEN
21	Perangkat pengolah data dan komunikasi (CAN.001)	0,00	EFISIEN
22	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (RAB.001)	0,00	EFISIEN

Tabel 93
Tingkat Efisiensi Per Kegiatan Tahun 2022

Pada tahun 2022, Balai POM di Batam melaksanakan 1 program, 2 (dua) kegiatan dengan 22 Rincian Ouput untuk mencapai 11 (sebelas) sasaran kegiatan yang telah ditetapkan. Tingkat efesiensi tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 49 dari masing-masing kegiatan. Dari 22 rincian output (RO) seluruhnya mendapatkan kriteria efisien. Dengan kondisi tersebut dapat disimpulkan anggaran yang diberikan kepada Balai POM di Batam dapat dioptimalkan untuk mencapai output yang ditargetkan.

Perhitungan efesiensi ini bersifat relatif hanya dihitung berdasarkan perbandingan capaian realisasi anggaran dibandingkan dengan capaian realisasi output. Tingkat efesiensi ini dapat berubah menjadi lebih efisien maupun menjadi tidak efisien setelah audit yang dilakukan. Perhitungan tingkat efesiensi dapat dilihat dari lampiran.

Untuk analisis hubungan biaya dengan capaian per Sasaran Kegiatan diperoleh dari nilai efesiensi indikator pada setiap sasaran strategis dengan hasil sebagai berikut:

	Sasaran Kegiatan	%Capaian Anggaran	%Capaian Sasaran Kegiatan	Tingkat Efesiensi	Kategori
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	99,998	92,709	-0,073	Tidak Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	99,992	105,524	0,055	Efisien
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	99,827	102,629	0,028	Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan	99,581	104,333	0,048	Efisien

	Sasaran Kegiatan	%Capaian Anggaran	%Capaian Sasaran Kegiatan	Tingkat Efisiensi	Kategori
	publik di wilayah kerja Balai POM di Batam				
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	99,765	100,387	0,006	Efisien
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	99,796	98,596	-0,012	Tidak Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	98,970	113,699	0,149	Efisien
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	99,402	107,597	0,082	Efisien
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	99,890	99,977	0,001	Efisien
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	99,914	104,083	0,042	Efisien
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	99,960	97,888	-0,021	Tidak Efisien

Tabel 94
Efisiensi Anggaran Per Sasaran Kegiatan

Dari sebelas sasaran kegiatan yang dimiliki Balai POM di Batam, didapatkan tiga sasaran kegiatan yang tidak efisien. Seperti data di atas tingkat efisiensi dari ketiga sasaran kegiatan yang dimaksud bernilai minus. Hal ini berarti capaian anggaran lebih tinggi dibanding capaian sasaran kegiatan itu sendiri.

Rincian dari Analisa efisiensi sasaran kegiatan pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam dengan persentase capaian realisasi anggaran 99.998% dibandingkan dengan capaian sasaran kegiatan sebesar 92.709%. Anggaran dalam sasaran kegiatan ini digunakan untuk perencanaan sampling dan pengujian
2. Pada sasaran kegiatan Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam anggaran yang direalisasi sebesar Rp143.736.000,00 dari pagu Rp143.748.000,00 atau dengan capaian sebesar 99.992%. Sedangkan capaian sasaran kegiatan sebesar 105.524%, sehingga sasaran kegiatan ini dapat disimpulkan efisien. Anggaran dalam sasaran kegiatan ini digunakan untuk kegiatan yang meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan seperti komunikasi, edukasi dan informasi serta layanan informasi dan pengaduan konsumen.
3. Sasaran kegiatan ketiga Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam, anggaran yang direalisasikan sebanyak 6.825.235.611,00 atau 99.827% dari total pagu yang ada di sasaran kegiatan ini. Anggaran dalam sasaran kegiatan ini digunakan untuk Bimtek kepada pelaku usaha, KIE terkait kinerja Balai POM di Batam dan kegiatan untuk meningkatkan pelayanan publik seperti terkait sarana prasarana baik pengadaan, pemeliharaan maupun renovasi Gedung.
4. Pada sasaran kegiatan keempat, Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam anggaran yang digunakan sebanyak Rp1.551.288.540,00 atau 99.581%, sedangkan capaian kinerja sasaran kegiatan ini mencapai 104.333% sehingga dapat disimpulkan efisien. Anggaran dalam sasaran kegiatan ini digunakan untuk pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, biaya tindak lanjut rekomendasi hasil inspeksi sarana, tata hubungan kerja, audit sertifikasi sarana, Bimtek kepada sarana, peningkatan kompetensi terkait sertifikasi serta biaya dalam rangka pendampingan UMKM.

5. Pada sasaran kegiatan meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam penggunaan anggaran terhitung efisien dengan perhitungan capaian kinerja sasaran strategis sebesar 100.387% dan capaian anggaran sebesar 99.765%. Anggaran dalam sasaran kegiatan ini digunakan untuk kegiatan KIE, kegiatan sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, kegiatan desa pangan aman dan pasar aman berbasis komunitas.
6. Sasaran kegiatan meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam dengan realisasi anggaran mencapai 99.796% dan capaian kinerja sasaran kegiatan sebesar 98.596%. Dengan kondisi seperti itu tingkat efisiensi sasaran kegiatan ini sebesar minus 0.012 atau kategori tidak efisien. Anggaran dalam sasaran kegiatan ini digunakan untuk pengadaan reagensia, media mikro dan kebutuhan lab lainnya. Selain itu biaya kegiatan sampling juga masuk dalam sasaran kegiatan ini. Tidak tercapainya efisiensi anggaran di sasaran kegiatan ini dikarenakan seluruh kegiatan dapat terlaksana namun kegiatan pengujian sempat terhambat karena beberapa kendala. Kendala yang dimaksud telah dijelaskan pada penjelasan indikator kinerja 21 dan 22.
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam memperoleh tingkat efisiensi sebesar 0.149. Anggaran dalam sasaran kegiatan ini digunakan untuk kegiatan penyidikan perkara di bidang obat dan makanan serta Analisis Kejahatan Obat dan Makanan.
8. Sasaran kegiatan terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal mencapai tingkat efisiensi 0.082 atau kategori efisien. Anggaran dalam sasaran kegiatan ini digunakan untuk kegiatan terkait dengan penyelenggaraan kegiatan reformasi birokrasi dan AKIP seperti pelatihan, perencanaan kinerja, evaluasi kinerja dan lainnya.
9. Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal dengan tingkat efisiensi sebesar 0.001 atau dengan kategori efisiensi. Anggaran dalam sasaran kegiatan ini digunakan untuk kegiatan peningkatan pelatihan dasar CPNS, pelatihan jabatan fungsional, redistribusi pegawai dan lainnya.
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan dengan tingkat efisiensi sebesar 0.042 atau dengan

kategori efisien. Anggaran dalam sasaran kegiatan ini digunakan untuk operasional laboratorium, peningkatan kompetensi personil laboratorium, pengadaan alat laboratorium, pengadaan alat pengolah data, langganan internet dan kegiatan lainnya.

11. Sasaran terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel merupakan salah satu dari tiga sasaran kegiatan yang mendapatkan kategori tidak efisien dan tingkat efisiensi -0.021. Secara serapan anggaran, capaian cukup tinggi yaitu sebesar 99.960%. Sedangkan capaian sasaran kegiatan sebesar 97.888%. Lebih rendahnya capaian sasaran kegiatan dikarenakan nilai NKA belum optimal yang disebabkan beberapa kendala yang dihadapi diantaranya adalah belanja modal kontraktual yang tidak dapat direalisasikan pada triwulan I. Hal tersebut dikarenakan barang yang diadakan harus melalui indent.

D. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Dalam rangka pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja di Badan POM tahun 2022, sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, perlu dilakukan tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya. Balai POM di Batam telah menindaklanjuti seluruh rekomendasi hasil evaluasi SAKIP BPOM di Batam yang diberikan oleh tim evaluator dari Inspektorat Utama Badan POM dan telah dilaporkan sesuai dengan surat Kepala Balai POM di Batam nomor B-PI.04.9A.9A5.06.22.3001 tanggal 21 Juni 2022 tentang Tindak Lanjut atas Rekomendasi Evaluasi SAKIP Tahun Anggaran 2021. Adapun data rekomendasi yang telah ditindaklanjuti adalah sebagai berikut:

No.	Rekomendasi Inspektorat Utama	Tindak Lanjut		Data Dukung Tindak Lanjut
		Sudah	Belum	
1	Perencanaan			
a	Memastikan keselarasan sasaran kegiatan (SK) dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) dalam dokumen Renstra dan dengan dokumen perencanaan yang lain seperti dokumen RKT dan	√		- Renstra BPOM di Batam 2020-2024 - RKT dan PK Tahun 2022

No.	Rekomendasi Inspektorat Utama	Tindak Lanjut		Data Dukung Tindak Lanjut
		Sudah	Belum	
	PK terutama untuk penulisan narasi maupun keselarasan penetapan target kinerja;			
b	Menetapkan target kinerja jangka menengah, jangka pendek dan triwulanan dengan memenuhi kriteria penetapan target yang baik berdasarkan basis data yg memadai, dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target serta hasil pembahasan penetapan target kinerja.	√		- Notulensi Rapat usulan target indikator kinerja Rencana Strategis - Kertas kerja penyusunan Target RAPK 2022
2	Pengukuran			
a	Menjabarkan dan menyelaraskan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai sesuai dengan struktur organisasi yang baru dan memanfaatkannya dalam pengukuran dan penilaian kinerja unit serta memanfaatkan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja tersebut sebagai dasar pemberian reward and punishment;	√		- Matrik Peran dan Hasil (MPH) - SK Reward dan Punsishment - Sertifikat Reward dan Punishment Kinerja

No.	Rekomendasi Inspektorat Utama	Tindak Lanjut		Data Dukung Tindak Lanjut
		Sudah	Belum	
	b Menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja yang dilengkapi dengan mekanisme apabila terjadi kesalahan data dalam pelaksanaannya;	√		SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi Kinerja
	c Berkoordinasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta menyampaikan masukan dan perbaikan atas pemanfaatan dan penggunaan aplikasi e-performance Badan POM	√		Surat kepada Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM tentang masukan penggunaan aplikasi e-performance
3	Pelaporan			
	a Informasi capaian kinerja yang disajikan dalam Laporan Kinerja agar dijadikan dasar untuk menilai dan menyimpulkan kinerja serta dijadikan dasar reward and punishment.	√		- SK Reward dan Punsiment - Sertifikat Reward dan Punishment Kinerja
	b Memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi.	√		Laporan Kinerja 2020 dan 2021 (Pada Laporan kinerja telah disampaikan saran/Rencana perbaikan kedepan dan telah dipantau pada periode berikut yang tertuang di dalam Lapkin)
4				

No.	Rekomendasi Inspektorat Utama	Tindak Lanjut		Data Dukung Tindak Lanjut
		Sudah	Belum	
a	Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi.	√		- Lapkin 2021 - Notulensi Rapat evaluasi Internal
b	Memfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan serta memberikan masukan kepada pemilik program berdasarkan hasil implementasi yang telah dilaksanakan.	√		- Lapkin 2021 - Notulensi Rapat evaluasi Internal > Setiap laporan evaluasi baik Lapkin Tahunan, Lapkin Interim dan Laporan Evaluasi Internal telah disampaikan ke Biro Perencanaan dan Keuangan melalui bit.ly/capaianUPTtahun2021
5	Capaian Kinerja			
a	Meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat	√		RHPK setiap bulan TA 2021 dan 2022

No.	Rekomendasi Inspektorat Utama	Tindak Lanjut		Data Dukung Tindak Lanjut
		Sudah	Belum	
	dipercaya (kompeten) dan mampu telusur.			
b	Memanfaatkan hasil evaluasi internal triwulanan secara maksimal sehingga dapat menjadi media antisipasi terhadap munculnya potensi target kinerja tidak tercapai dan menghasilkan alternatif perbaikan yang dapat dilaksanakan untuk perbaikan kinerja.	√		- Notulensi Rapat Evaluasi Internal - Lapkin Interim

Tabel 95
Rekomendasi Evaluasi AKIP Yang Telah di Tindak Lanjuti

E. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dengan disusunnya laporan kinerja, menunjukkan bahwa Balai POM di Batam konsisten dalam menjaga transparansi dan tanggung jawabnya kepada internal dan eksternal. Laporan Kinerja yang disusun telah dimanfaatkan oleh Balai POM di Batam antara lain untuk:

1. Sebagai bahan masukan untuk merencanakan kinerja Balai POM di Batam pada tahun berikutnya. Pada tahun 2022, Balai POM di Batam telah mengusulkan penyesuaian target kinerja yang didasarkan pada evaluasi kinerja yang telah dilakukan.
2. Merencanakan kegiatan yang ditujukan untuk perbaikan maupun peningkatan kinerja
3. Pada tahun 2022, Balai POM di Batam telah memberikan reward dan punishment kepada substansi dan sub bagian tata usaha atas kinerja yang telah dicapai.

Bab IV

Penutup

4.1 Kesimpulan

Laporan Kinerja tahun 2022 diukur berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2022 yang mengacu kepada Reviu Rencana Strategis Balai POM di Batam tahun 2020-2024. Dalam Perjanjian Kinerja tersebut telah ditetapkan 11 Sasaran Kegiatan dan 29 indikator.

Pengukuran kinerja Balai POM di Batam pada Laporan Kinerja Interim ini dilakukan terhadap 11 sasaran kegiatan. Dari pengukuran kinerja dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat satu sasaran kegiatan dimana pencapaian memperoleh kriteria *memenuhi ekspektasi* dengan rentang capaian pada 100% sampai dengan 120%. Pada rentang capaian tersebut dapat disimpulkan bahwa sasaran kegiatan tersebut berjalan efektif. Adapun sasaran yang dimaksud adalah:
 - Sasaran Kegiatan 2, yaitu **Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan capaian 105.52%. Hal ini menunjukkan kegiatan/aktifitas terkait sasaran kegiatan ini sampai dengan triwulan IV telah berjalan dengan efektif.
 - Sasaran Kegiatan 3, yaitu **Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan capaian 102.63%. Hal ini menunjukkan kinerja Balai POM di Batam dinilai baik/efektif oleh masyarakat maupun pelaku usaha.
 - Sasaran Kegiatan 4, yaitu **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan capaian 104.33%. Hal ini menunjukkan aktifitas pengawasan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik telah dijalankan secara efektif oleh Balai POM di Batam dan dapat mencapai target yang ditetapkan.

- Sasaran Kegiatan 5, yaitu **Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan capaian 100.39%. Hal ini menunjukkan KIE yang dilakukan Balai POM di Batam oleh Balai POM di Batam efektif dan diharapkan akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait obat dan makanan.
 - Sasaran Kegiatan 7, yaitu **Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan capaian 113.70%. Hal ini menunjukkan kegiatan/aktifitas terkait penindakan dapat dijalankan dengan baik oleh Balai POM di Batam sehingga dapat mengurangi kejahatan obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam.
 - Sasaran Kegiatan 8, yaitu **Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal** dengan capaian 107.60%. Hal ini menunjukkan tata Kelola pemerintahan di Balai POM di Batam sudah berjalan baik sesuai dengan yang diharapkan.
 - Sasaran Kegiatan 10, yaitu **Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan** dengan capaian 104.08%. Hal ini menunjukkan laboratorium Balai POM di Batam dapat menerapkan standar GLP sesuai yang ditargetkan. Selain itu pengelolaan data dan informasi telah dilakukan dengan baik untuk mendukung kinerja Balai POM di Batam.
2. Terdapat empat Sasaran Kegiatan di mana pencapaiannya memperoleh kriteria *belum memenuhi ekspektasi* dengan rentang persentase capaian lebih besar atau sama dengan 80% sampai dengan dibawah 100%. Dalam rentang tersebut, sasaran kegiatan dapat disimpulkan berjalan kurang efektif. Adapun sasaran kegiatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:
- Sasaran Kegiatan 1, yaitu **Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam, dengan capaian sebesar 92.71%**. Hal ini menunjukkan Balai POM di Batam masih harus berupaya untuk mewujudkan obat dan makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam.
 - Sasaran Kegiatan 6, yaitu **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan capaian sebesar 98.60%. Sasaran kegiatan ini

mendapat capaian sedikit di bawah target. Perlu upaya terus menerus dari Balai POM di Batam untuk meningkatkan kinerja terkait indikator kinerja pada sasaran kegiatan ini.

- Sasaran Kegiatan 9, yaitu **Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal**, dengan capaian sebesar 99.98%, menunjukkan masih adanya hal-hal yang belum berjalan sebagaimana mestinya yang dapat membuka kemungkinan berpengaruh pada kinerja pegawai maupun organisasi.
- Sasaran Kegiatan 11, yaitu **Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel**, dengan capaian sebesar 97.89%, menunjukkan masih adanya hal-hal yang belum berjalan sebagaimana mestinya terutama dalam pelaksanaan anggaran di Balai POM di Batam.

Pada tahun 2022, Balai POM di Batam telah melaksanakan seluruh kegiatan dan anggaran yang telah ditetapkan di dalam DIPA. Hal tersebut dapat dilihat dari target output yang dapat tercapai seluruhnya dan capaian realisasi anggaran sebesar Rp31.042.152.707,- dari total pagu akhir sebesar Rp31.097.260.000,- atau 99.82%. Pada tahun 2022 telah diterima PNPB sebesar Rp1.005.530.000,- yang berasal dari sertifikasi sebesar Rp702.800.000,- dan pengujian sampel pihak ketiga sebesar Rp302.730.000,-. Target PNPB fungsional tahun 2022 sebesar Rp557.959.000,- atau dengan capaian 180.22%

4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap capaian kinerja pada tahun 2022, perlu dirumuskan langkah - langkah yang akan dilakukan sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan kinerja pada periode berikutnya.

1. Terkait dengan indikator kinerja yang selama tiga tahun terakhir tidak mencapai target, dapat dilakukan penyesuaian target
2. Perlu dilakukan peningkatan koordinasi dengan Badan POM Pusat agar dilakukan pemetaan tujuan dan indikator beserta kualitasnya agar seragam antar UPT sehingga indikator relevan dalam mencapai tujuan.
3. Perlu dilakukan perbaikan terhadap Laporan Kinerja Interim Balai dengan menyajikan kendala/hambatan dan rencana aksi sebagai bahan pertimbangan pengendalian dan pemantauan kinerja secara berkala
4. Meningkatkan kualitas pelayan publik agar dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan mendapatkan predikat WBK

4. Meningkatkan koordinasi lintas sektor dengan lebih mengefektifkan pelaksanaan Perjanjian Kerjasama Lintas Sektor agar dapat meningkatkan kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan



L A M P I R A N

Lampiran 1 Perjanjian Kinerja 2022



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BPOM di Batam
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt
Jabatan : Kepala Balai POM di Batam
selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Batam, 16 Desember 2021
Pihak Pertama

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP



Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BPOM di Batam

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80
2	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91.8
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
6	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.10
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71.85
10	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	86
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4,3
17	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	68
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	52
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	18
20	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
23	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	73

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	82.80
25	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	79.10
26	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.50
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80
28	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
29	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91.30

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia


Anggaran :

Rp. 31,729,289,000.00

Batam, 16 Desember 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama



Dr. Penny K. Lukito, MCP



Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt

Lampiran 2

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

BPOM di Batam
Badan Pengawas Obat dan Makanan

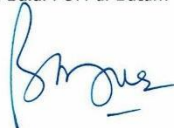
No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	4.976.000, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	4.976.000, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	4.976.000, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	4.976.000, 00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	4.976.000, 00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu											82		142.097.158, 40
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan											89.10		203.384.000, 00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan											71.85		3.902.841, 60
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM											89		8.361.994.480, 00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	5.019.520, 00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	180.380.000, 00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	418.828.000, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	178.828.000,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	872.782.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT B POM											4.3		150.434.000,00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	6.67	8.33	30	45	45	56.67	65.33	76.33	81	88	95	68	82.977.000,00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	336.950.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman		20	28.8	28.8	30	55	55	62.5	70	85	100	52	894.112.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman		20	40	40	52.5	65	80	85	85	85	100	18	1.035.718.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	8.52	18.77	25	30.33	39.67	50.08	60.90	71.72	82.46	90.98	97	100	803.505.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	8.2	19.26	27.46	32.38	46.72	55.33	64.34	72.95	81.56	91.80	98.77	100	299.112.000,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	11	11	23	23	31	45	51	51	65	68	71	73	895.809.000,00
23.	Indeks RB UPT											82.80		144.844.000,00
24.	Nilai AKIP UPT											79.10		363.234.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT											85.50		6.915.221.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP											80		6.778.039.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	138.488.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11		B12
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	53.97	59.62	69.89	62.88	65.15	70.81	71.85	74.7	82.62	81.7	86.57	91.30	2.369.896.000, 00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		25	25	35	60	60	70	70	85	90	90	3	128.854.000, 00
Total													31.729.289.000, 00	

Batam, 16 Desember 2021

Kepala Balai POM di Batam



Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt

Catatan :

Penetapan target indikator di bawah ini :

- a. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
- b. Jumlah desa pangan aman
- c. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
- d. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

mengikuti ketentuan sebagai berikut :

1. Target B01 s.d B11 menggambarkan progres kegiatan
2. Target B12 merupakan target indikator.

Lampiran 3

PENGUKURAN KINERJA TAHUN 2022
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d Desember	Realisasi s.d bulan Desember							
				Pembilang	Penyebut	Realisasi	Capaian thd Target bulan Desember		%Capaian thd Target tahun 2022		
							%	Kategori	%	Kategori	
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,00	80,00	667	894	74,6 1	93,26	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	93,26	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	
	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	82,00	116	144	80,5 6	98,24	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	98,24	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target 2022	Target s.d Desember	Realisasi s.d bulan Desember						
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	Capaian thd Target bulan Desember		%Capaian thd Target tahun 2022	
								%	Kategori	%	Kategori
	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80,00	80,00	232	319	72,7 3	90,91	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	90,91	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)
	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85,00	85,00	43	57	75,4 4	88,75	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	88,75	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target 2022	Target s.d Desember	Realisasi s.d bulan Desember						
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	Capaian thd Target bulan Desember		%Capaian thd Target tahun 2022	
								%	Kategori	%	Kategori
	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89,00	89,00	37	45	82,2 2	92,38	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	92,38	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d Desember	Realisasi s.d bulan Desember								
				Pembilang	Penyebut	Realisasi	Capaian thd Target bulan Desember		%Capaian thd Target tahun 2022			
							%	Kategori	%	Kategori		
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	82,00	82,00	-	-	86,5 3	105,5 2	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	105,5 2	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d Desember	Realisasi s.d bulan Desember							
				Pembilang	Penyebut	Realisasi	Capaian thd Target bulan Desember		%Capaian thd Target tahun 2022		
							%	Kategori	%	Kategori	
3 Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89,10	89,10	-	-	94,1	105,6	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	105,6	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	
	8 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan	71,85	71,85	-	-	74,9	104,3	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	104,3	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target 2022	Target s.d Desember	Realisasi s.d bulan Desember							
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	Capaian thd Target bulan Desember		%Capaian thd Target tahun 2022		
								%	Kategori	%	Kategori	
		Obat dan Makanan										
	9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,00	89,00	-	-	87,1 6	97,93	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	97,93	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi	86,00	86,00	-	-	98,5 8	114,6 3	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	114,6 3	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d Desember	Realisasi s.d bulan Desember							
				Pembilang	Penyebut	Realisasi	Capaian thd Target bulan Desember		%Capaian thd Target tahun 2022		
							%	Kategori	%	Kategori	
wilayah kerja Balai POM di Batam	yang dilaksanakan										
	11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62,00	62,00	-	-	65,18	105,12	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	105,12	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d Desember	Realisasi s.d bulan Desember						
				Pembilang	Penyebut	Realisasi	Capaian thd Target bulan Desember		%Capaian thd Target tahun 2022	
							%	Kategori	%	Kategori
	12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95,00	95,00	225 8	233 6	96,6 6	101,7 5	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	101,7 5	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)
	13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	60,00	51	80	63,7 5	106,2 5	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	106,2 5	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d Desember	Realisasi s.d bulan Desember							
				Pembilang	Penyebut	Realisasi	Capaian thd Target bulan Desember		%Capaian thd Target tahun 2022		
							%	Kategori	%	Kategori	
	14 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81,00	81,00	624	907	68,80	84,94	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	84,94	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	
	15 Indeks Pelayanan Publik	4,3	4,30	-	-	4,3	100,00	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	100,00	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	

BADAN POM

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target 2022	Target s.d Desember	Realisasi s.d bulan Desember							
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	Capaian thd Target bulan Desember		%Capaian thd Target tahun 2022		
								%	Kategori	%	Kategori	
	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	68,00	68,00	-	-	80,00	117,6	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	117,6	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi,	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,80	91,80	-	-	93,2	101,5	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	101,5	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target 2022	Target s.d Desember	Realisasi s.d bulan Desember							
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	Capaian thd Target bulan Desember		%Capaian thd Target tahun 2022		
								%	Kategori	%	Kategori	
edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	52,00	52,00	-	-	52,00	100,00	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	100,00	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	
	19	Jumlah desa pangan aman	18,00	18,00	-	-	18,00	100,00	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	100,00	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	
	20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3,00	3,00	-	-	3,00	100,00	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	100,00	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa	100,00	100,00	-	-	98,82	98,82	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	98,82	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d Desember	Realisasi s.d bulan Desember								
				Pembilang	Penyebut	Realisasi	Capaian thd Target bulan Desember		%Capaian thd Target tahun 2022			
							%	Kategori	%	Kategori		
produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	dan diuji sesuai standar											
	22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	-	-	98,37	98,37	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	98,37	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	73,00	73,00	-	-	83	113,70	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	113,70	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2022	Target s.d Desember	Realisasi s.d bulan Desember								
				Pembilang	Penyebut	Realisasi	Capaian thd Target bulan Desember		%Capaian thd Target tahun 2022			
							%	Kategori	%	Kategori		
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB Balai POM di Batam	82,80	82,80	-	-	89,09	107,60	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	107,60	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)
	25	Nilai AKIP Balai POM di Batam	79,10	79,10	-	-	79,86	100,96	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	100,96	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	85,50	85,50	-	-	85,48	99,98	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	99,98	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi dan pengawasan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	80,00	80,00	-	-	81,20	101,50	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)	101,50	Memenuhi ekspektasi (100% ≤ x ≤ 120%)

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target 2022	Target s.d Desember	Realisasi s.d bulan Desember						
						Pembilang	Penyebut	Realisasi	Capaian thd Target bulan Desember		%Capaian thd Target tahun 2022	
									%	Kategori	%	Kategori
	obat dan makanan		sesuai standar GLP									
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	91,30	91,30	-	-	89,37	97,89	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)	97,89	Belum memenuhi ekspektasi (80% ≤ x < 100%)

Lampiran 4

**PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM
TAHUN ANGGARAN 2022**

PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET		
			AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR	
1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT (AEA.001)	Input : Dana	Rp	277.179.000	273.303.000	270.706.682	97,66	99,05
		Output : 14 Laporan	Laporan	14	14	14	100,00	100,00
2	Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di BPOM Batam (QCD.U69)	Input : Dana	Rp	618.630.000	573.970.000	567.835.839	91,79	98,93
		Output : 5 Perkara	Perkara	5	5	5	100,00	100,00
3	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (BAH.001)	Input : Dana	Rp	454.138.000	395.993.000	395.109.799	87,00	99,78
		Output : 1723 Keputusan	Keputusan	1723	1723	2.336	135,58	135,58
4	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT (BDG.001)	Input : Dana	Rp	60.107.000	46.437.000	46.049.500	76,61	99,17
		Output : 16 UMKM	UMKM	16	16	16	100,00	100
5		Input :	Rp	250.353.000	250.353.000	250.319.292	99,99	99,99

PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
			AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1	2	3	4	5	6	7	8
Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT (QIA.001)	Dana						
	Output : 198 sampel	Sampel	198	198	203	102,5 3	102,53
6 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT (QIA.005)	Input : Dana	Rp	720.515.000	720.515.000	720.084.557	99,94	99,94
	Output : 1220 sampel	sampel	1220	1220	1222	100,1 6	100,16
7 Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT (QIA.008)	Input : Dana	Rp	34.309.000	34.309.000	33.572.250	97,85	97,85
	Output : 46 Sampel	sampel	46	46	45	97,83	97,83
8 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (QIC.001)	Input : Dana	Rp	157.737.000	114.404.000	114.128.048	72,35	99,76
	Output : 76 Sarana	Sarana	76	76	80	105,2 6	105,26
9 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional,	Input : Dana	Rp	1.134.577.000	1.062.681.000	1.058.622.192	93,31	99,62
	Output :	Sarana	869	869	908		104,49

PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET		
			AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR	
1	2	3	4	5	6	7	8	
	Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (QIC.004)	869 sarana				104,49		
10	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT (BMB.001)	Input : Dana	Rp	146.000.000	146.000.000	145.988.000	99,99	99,99
		Output : 35 Layanan	layanan	35	35	41	117,14	117,14
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (QDB.001)	Input : Dana	Rp	894.112.000	701.566.000	699.447.404	78,23	99,70
		Output : 52 Sekolah	Sekolah	52	52	52	100,00	100,00
12	Desa Pangan Aman (QDB.002)	Input: Dana	Rp	1.035.718.000	999.718.000	997.984.871	96,36	99,83
		Output : 18 desa	Paket	18	18	18	100,00	100
13	Pasar aman dari bahan berbahaya (QDB.003)	Input : Dana	Rp	128.854.000	126.604.000	126.214.918	97,95	99,69
		Output : 3 Pasar	Pasar	3	3	3	100,00	100
14		Input : Dana	Rp	350.000.000	350.000.000	349.131.920	99,75	99,75
		Output :	Orang	1550	1550	2157		

PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET		
			AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR	
1	2	3	4	5	6	7	8	
	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT (QDC.001)	1550 orang				139,16	139,1612903	
15	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (BKB.001)	Input :	Rp	714.923.000	298.406.000	295.532.415	41,34	99,04
		Dana						
		Output :	laporan	1	1	1	100,00	100
		1 Laporan						
16	Layanan Umum (EBA.962)	Input:	Rp	640.636.000	385.466.400	383.964.575	59,93	99,61
		Dana						
		Output :	Layanan	1	1	1	100,00	100,00
		1 Layanan						
17	Layanan Perkantoran (6384.EBA.994)	Input :	Rp	11.826.827.000	13.022.923.000	13.013.573.441	110,03	99,93
		Dana						
		Output :	Layanan	1	1	1	100,00	100
		1 Layanan						
18	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (PDD.001)	Input :	Rp	2.000.000.000	1.916.682.000	1.911.570.802	95,58	99,73
		Dana						
		Output :	Laboratorium	1	1	1	100,00	100,00
		1 Laboratorium						
19		Input :	Rp	5.300.000.000	4.577.540.000	4.565.766.544	86,15	99,74
		Dana						

PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
			AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1	2	3	4	5	6	7	8
Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia (CBV.001)	Output :	Unit	1	1	1	100,00	100,00
	1 Unit						
20 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (CAB.002)	Input :	Rp	141.600.000	147.898.000	147.043.927	103,84	99,42
	Dana						
	Output :	Paket	1	1	1	100,00	100,00
1 Paket							
21 Perangkat pengolah data dan komunikasi (CAN.001)	Input :	Rp	102.488.000	211.906.000	211.906.000	206,76	100,00
	Dana						
	Output :	Unit	1	1	1	100,00	100,00
1 Unit							
22 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (RAB.001)	Input :	Rp	4.740.586.000	4.740.586.000	4.737.599.731	99,94	99,94
	Dana						
	Output :	Sampel	1	1	1	100,00	100,00
	1 Laboratorium						

Lampiran 5

PENGUKURAN TINGKAT EFESIENSI

KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	TE		KATEGORI	
	INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPU T	Pagu Awal	Pagu Akhi r		Pagu Awal	Pagu Akhir	Pagu Awal	Pagu Akhir
Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT (AEA.001)	97,66	99,05	100,00	1,02	1,01	1	0,02	0,01	EFISIE N	EFISIEN
Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di BPOM Batam (QCD.U69)	91,79	98,93	100,00	1,09	1,01	1	0,09	0,01	EFISIE N	EFISIEN
Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (BAH.001)	87,00	99,78	135,58	1,56	1,36	1	0,56	0,36	EFISIE N	EFISIEN
UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT (BDG.001)	76,61	99,17	100,00	1,31	1,01	1	0,31	0,01	EFISIE N	EFISIEN
Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT (QIA.001)	99,99	99,99	102,53	1,03	1,03	1	0,03	0,03	EFISIE N	EFISIEN
Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT (QIA.005)	99,94	99,94	100,16	1,00	1,00	1	0,00	0,00	EFISIE N	EFISIEN
Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT (QIA.008)	97,85	97,85	97,83	1,00	1,00	1	0,00	0,00	EFISIE N	EFISIEN

KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	TE		KATEGORI	
	INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPU T	Pagu Awal	Pagu Akhi r		Pagu Awal	Pagu Akhir	Pagu Awal	Pagu Akhir
Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (QIC.001)	72,35	99,76	105,26	1,45	1,06	1	0,45	0,06	EFISIE N	EFISIEN
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (QIC.004)	93,31	99,62	104,49	1,12	1,05	1	0,12	0,05	EFISIE N	EFISIEN
Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT (BMB.001)	99,99	99,99	117,14	1,17	1,17	1	0,17	0,17	EFISIE N	EFISIEN
Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (QDB.001)	78,23	99,70	100,00	1,28	1,00	1	0,28	0,00	EFISIE N	EFISIEN
Desa Pangan Aman (QDB.002)	96,36	99,83	100,00	1,04	1,00	1	0,04	0,00	EFISIE N	EFISIEN
Pasar aman dari bahan berbahaya (QDB.003)	97,95	99,69	100,00	1,02	1,00	1	0,02	0,00	EFISIE N	EFISIEN
KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT (QDC.001)	99,75	99,75	139,16	1,40	1,40	1	0,40	0,40	EFISIE N	EFISIEN
Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (BKB.001)	41,34	99,04	100,00	2,42	1,01	1	1,42	0,01	EFISIE N	EFISIEN
Layanan Umum (EBA.962)	59,93	99,61	100,00	1,67	1,00	1	0,67	0,00	EFISIE N	EFISIEN

KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	TE		KATEGORI	
	INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPU T	Pagu Awal	Pagu Akhi r		Pagu Awal	Pagu Akhir	Pagu Awal	Pagu Akhir
Layanan Perkantoran (6384.EBA.994)	110,03	99,93	100,00	0,91	1,00	1	-0,09	0,00	EFISIE N	EFISIEN
Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (PDD.001)	95,58	99,73	100,00	1,05	1,00	1	0,05	0,00	EFISIE N	EFISIEN
Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia (CBV.001)	86,15	99,74	100,00	1,16	1,00	1	0,16	0,00	EFISIE N	EFISIEN
Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (CAB.002)	103,84	99,42	100,00	0,96	1,01	1	-0,04	0,01	EFISIE N	EFISIEN
Perangkat pengolah data dan komunikasi (CAN.001)	206,76	100,00	100,00	0,48	1,00	1	-0,52	0,00	EFISIE N	EFISIEN
Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (RAB.001)	99,94	99,94	100,00	1,00	1,00	1	0,00	0,00	EFISIE N	EFISIEN

BADAN POM

Lampiran 6

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN TAHUN ANGGARAN 2022



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	137	063	672838	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM	Nilai	100.00	87.82	83.91	91.67	100.00	92.34	100.00	96.75	93.15	100%	93.15
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	8.78	16.78	9.17	10.00	9.23	5.00	24.19			
					Nilai Aspek	93.91		93.58					96.75			

Disclaimer:

Sesuai [Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022](#), indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022



Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam



pom.go.id



Balai POM di Batam



Balai POM di Batam



@bpom.batam



@bpom_batam



0823-9220-1231



@bpom.batam